



Kemenkes



GERMAS

Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN MERANGIN TAHUN 2024

**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN**



(0746)21226



dinkes.meranginkab.go.id



Jl.Jend. Sudirman Km.2 Bangko

TIM PENYUSUN

Pengarah

drg. H. Sony Propesma, M.Ph
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin

Ketua

Ns.Khaidir, S.Kep
Kepala Bidang SDIK

Sekretaris

Fajar Lestari, SKM

Anggota

Jatuk Widyawati, SKM, Muharni, Yuslina Warastiti,
Aan Subiyanto, S.Kom

Kontributor

BPS Kabupaten Merangin; Rumah Sakit se-Kabupaten Merangin;
Puskesmas se-Kabupaten Merangin; Sekretariat Dinas Kesehatan;
Bidang Sumber Daya Informasi Kesehatan; Bidang Pelayanan
Kesehatan; Bidang Penanggulangan Penyakit; dan Bidang
Kesehatan Masyarakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami Panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan Profil Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2024 ini dengan baik dan secara khusus menampilkan data dan informasi.

Profil Kesehatan Kabupaten Merangin ini berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif ini disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang ada. Sumber data Profil Kesehatan Kabupaten Merangin berasal dari Data Program di lingkungan Dinas Kesehatan, laporan SP2TP Puskesmas dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kabupaten Merangin dapat digunakan untuk menyusun rencana program pembangunan kesehatan tahun mendatang dan juga untuk mengukur kinerja program pembangunan kesehatan di daerah.

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Merangin tahun 2024 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan *SoftFile* di Website dinkes.meranginkab.go.id semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan Kesehatan di Kabupaten Merangin dan di Provinsi Jambi pada umumnya. Kami sampaikan terima kasih kepada pengelola data di kabupaten, Puskesmas dan lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2024 ini.

Bangko, 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Merangin

drg. H. Sony Propesma, M.Ph
NIP. 19711012 200212 1 004



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN TABEL	xii
BAB 1. DEMOGRAFI	1
A. KEADAAN PENDUDUK.....	3
B. KEADAAN EKONOMI.....	6
C. KEADAAN PENDIDIKAN.....	7
BAB 2. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM	9
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	10
1. Akreditasi Puskesmas	12
2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap.....	13
3. Puskesmas dengan Tenaga Kesehatan.....	14
4. Pelaksanaan Kesehatan Kerja, Pengukuran dan Pemeriksaan Kebugaran Jasmani.....	16
5. Pelayanan Kesehatan Tradisional	17
B. KLINIK, PRAKTIK PERSEORANGAN, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM	18
1. Klinik	18
2. Unit Transfusi Darah	19
C. LABORATORIUM KESEHATAN	20
D. RUMAH SAKIT.....	20
1. Jenis Rumah Sakit.....	21
2. Tipe Rumah Sakit	21
3. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit.....	22
4. Akreditasi Rumah Sakit	24
E. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN	25
1. Presentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial	25

2. Presentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap).....	26
F. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	27
1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan	27
G. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)	29
1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	29
2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)	30
BAB 3. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	31
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	31
1. Puskesmas	32
2. Rumah Sakit	33
BAB 4. PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	35
A. Anggaran Kesehatan Merangin.....	35
B. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun 2024	36
C. Jaminan Kesehatan	38
BAB 5. KESEHATAN KELUARGA.....	40
A. KESEHATAN IBU.....	40
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	43
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil	48
3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil	52
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	53
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	55
6. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)	57
7. Pelayanan Kontrasepsi	60
8. Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil.....	64
B. KESEHATAN ANAK	66

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	68
2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah	72
3. Imunisasi	77
a. Imunisasi Dasar Pada Bayi	80
b. Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	81
c. Persentase Puskesmas yang Mencapai 80% Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi	81
d. Imunisasi lanjutan pada Anak Baduta	82
4. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	84
C. GIZI	88
1. Status Gizi Balita	88
D. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI.	92
a. Inisiasi Menyusui Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif.	93
b. Penimbangan Balita	95
c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan	97
d. Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Gizi Kurang	100
BAB 6. PENGENDALIAN PENYAKIT.....	102
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	102
1. Tuberkulosis.....	102
a. Insiden Tuberkulosis	103
b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan.....	103
c. Angka Notifikasi Semua Kasus Tuberkulosis atau Case Notification Rate (CNR).....	104
d. Angka Keberhasilan Pengobatan.....	104
2. HIV dan AIDS	105
3. Pneumonia	106
4. Hepatitis	108
5. Diare	109
a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare.....	109

b. Penggunaan Oralit dan Zinc	110
6. Kusta.....	111
a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru.....	111
b. Angka Cacat Tingkat 2	112
c. Proporsi Kusta Multibasiler (MB) dan Proporsi Kusta Baru pada Anak	112
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	112
1. Tetanus Neonatrum	113
2. Campak.....	114
3. Diteri	114
4. Polio dan <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP) /Lumpuh Layu Akut	116
C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS.....	118
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	118
a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD.....	119
b. Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue	120
c. Pengendalian Faktor Resiko DBD	120
2. Filariasis.....	121
3. Malaria	122
a. Angka Kesakitan Malaria.....	123
b. Pengobatan Malaria.....	124
4. Rabies	124
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	125
1. Jumlah yang Melakukan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM di >80% Puskesmas	126
2. Pengendalian Konsumsi Tembakau	127
3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara	128
4. Desa Melaksanakan Posbindu.....	129
5. Deteksi Dini Gangguan Indera	129
E. KESEHATAN JIWA DAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA)	131

1. Jumlah yang Melaksanakan Deteksi Dini Masalah Kesehatan Jiwa dan Penyalahgunaan NAPZA	131
2. Penyalahgunaan Napza Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi Medis	131
3. Pelayanan Kesehatan Jiwa	132
a. Persentase Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat yang mendapatkan layanan	132
b. Persentase Penderita Depresi pada Penduduk 15 Tahun ke atas yang Mendapatkan Layanan	132
c. Persentase Gangguan Mental Emosional pada Penduduk diatas 15 Tahun yang Mendapatkan Layanan	133
F. DAMPAK KESEHATAN AKIBAT BENCANA	134
G. PELAYANAN KESEHATAN HAJI	135
1. Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji	136
BAB 7. KESEHATAN LINGKUNGAN	138
A. AIR MINUM	140
B. AKSES SANITASI LAYAK	143
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	145
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR	147
E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin.....	1
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024...	3
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun Tahun 2024...	4
Gambar 1.4 Piramida Perbandingan kelompok Umur Menurut Jenis kelamin Tahun 2024	5
Gambar 1.5 Angka Melek Huruf.....	7
Gambar 2.1 Puskesmas Terakreditasi Tahun 2024.....	13
Gambar 2.2 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024	14
Gambar 2.3 Jumlah Rumah Sakit Tahun 2024	21
Gambar 2.4 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kabupaten Merangin Tahun 2024.....	24
Gambar 2.5 Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Tahun 2024	28
Gambar 3.1 Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun2024	32
Gambar 3.2 Persentase Kepemilikan Rumah Sakit Di Kabupaten Merangin Tahun 2024.....	34
Gambar 4.1 Anggaran Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2024 ..	36
Gambar 4.2 Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun 2024	38
Gambar 4.3 Kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2024	39
Gambar 5.1 Jumlah Kematian Ibu Tahun 2020-2024	41
Gambar 5.2 Penyebab dan Wilayah Puskesmas kematian Ibu Tahun 2024	42
Gambar 5.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Tahun 2022 - 2024	47
Gambar 5.4 Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Tahun 2024	51
Gambar 5.5 Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Tahun 2024	52
Gambar 5.6 Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024	55
Gambar 5.7 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	57

Gambar 5.8 Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil Tahun 2024 .	59
Gambar 5.9 Puskesmas Melaksanakan Orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Tahun 2024	60
Gambar 5.10 Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2024	62
Gambar 5.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Kontrasepsi Tahun 2024	64
Gambar 5.12 Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil Tahun 2024 ..	65
Gambar 5.13 Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur Tahun 2024	67
Gambar 5.14 Penyebab Kematian Neonatal Tahun 2024	67
Gambar 5.15 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Tahun 2020 - 2024	70
Gambar 5.16 Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan KN Lengkap Tahun 2020-2024	71
Gambar 5.17 Balita memiliki Buku KIA Tahun 2024	74
Gambar 5.18 Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Tahun 2024	75
Gambar 5.19 Balita dilayani SDTIK Tahun 2024	76
Gambar 5.20 Balita dilayani MTBS Tahun 2024.....	77
Gambar 5.21 Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2024.....	80
Gambar 5.22 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Tahun 2020-2024.....	81
Gambar 5.23 Persentase Puskesmas Yang Mencapai 80% IDL Pada Tahun 2020-2024	82
Gambar 5.24 Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Baduta Menurut Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024	83
Gambar 5.25 Cakupan Pelayanan Anak Sekolah Tahun 2024	85
Gambar 5.26 Cakupan Sekolah SMP/MTs yang mendapat Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Menurut Puskesmas Tahun 2024	86
Gambar 5.27 Cakupan Sekolah SMA/MA yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Menurut Puskesmas Tahun 2024	87

Gambar 5.28 Persentase BB Kurang dan Balita Pendek menurut Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024	90
Gambar 5.29 Persentase Gizi Kurang dan Gizi Buruk menurut Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024	92
Gambar 5.30 Pelayanan ASI Eksklusif Tahun 2024	95
Gambar 5.31 Cakupan Penimbangan Balita Tahun 2024	97
Gambar 5.32 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan) di Kabupaten Merangin Tahun 2024	99
Gambar 5.33 Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan Tahun 2024	101
Gambar 6.1 Proporsi Kasus Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Merangin Tahun 2024	104
Gambar 6.2 Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024	105
Gambar 6.3 Jumlah Kasus HIV Positif yang dilaporkan di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024	106
Gambar 6.4 Cakupan Penemuan Pneumonia pada Balita (%) di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024	107
Gambar 6.5 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Semua Umur dan Balita yang dilayani Tahun 2024	110
Gambar 6.6 <i>Incidence Rate</i> Per 100.000 Penduduk Demam Berdarah <i>Dengeue</i> Tahun 2020-2024	119
Gambar 7.1 Sarana Air Minum Tahun 2024	143
Gambar 7.2 KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi Tahun 2024	145
Gambar 7.3 Persentase TTU memenuhi syarat Tahun 2024	148
Gambar 7.4 Tempat Pengolahan Makanan memenuhi Syarat Tahun 2024	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kecamatan, Luas Wilayah Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kabupaten Merangin Tahun 2024.....	2
Tabel 2.1 Status dan Kode Puskesmas Tahun 2024	11
Tabel 2.2 Pola 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Merangin Tahun 2024	12
Tabel 2.3 Puskesmas dengan 9 (Sembilan) Jenis Tenaga Kesehatan Sesuai Menurut Standar di Kabupaten Merangin Tahun 2024	15
Tabel 2.4 Daftar Rumah Sakit Menurut kelas di Kabupaten Merangin Tahun 2024	22
Tabel 2.5 Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kabupaten Merangin Tahun 2024	22
Tabel 2.6 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Merangin Tahun 2024	26
Tabel 2.7 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kabupaten Merangin Tahun 2024	27

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL
TABEL 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang diperoleh Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 5	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 6	Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (GADAR) level 1 di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 7	Angka kematian pasien di rumah sakit di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 8	Indikator kinerja pelayanan di rumah sakit di kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 9	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat Esensial menurut Puskesmas dan Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 10	Persentase Ketersedian Obat Esensial di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 11	Presentase Puskesmas dengan Ketersedian vaksin Imunisasi dasar lengkap (IDL) menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 14	Jumlah Tenaga keperawatan dan Tenaga kebidanan di fasilitas kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 15	Jumlah Tenaga kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan

Keteknisian medic di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.

TABEL	17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk menurut jenis Kepesertaan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	20	Alokasi Anggaran Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	22	Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu bersalindan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	25	Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	26	Presentase Cakupan Imunisasi Td pada wanitausia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	27	Presentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan TidakHamil) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	28	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	29	Peserta KB Aktif Metode Modern menurut jenis Kontrasepsi, dan peserta KB Aktif mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan Drop Out menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	30	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 terlalu (4T) dan Alki yang menjadi peserta KB Aktif Menurut Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	31	Cakupan dan Proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	32	Jumlah dan persentase Komplikasi Kebidanan menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	33	Jumlah dan persentase Komplikasi Neonatal menurut jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.

TABEL	34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	35	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal menurut penyebab utama, kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	36	Jumlah Kematian Anak Balita menurut Penyebab Utama, Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	37	Bayi berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur menurut Jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	38	Cakupan Kunjungan Neonatal menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	39	Bayi Baru Lahir mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi <6 bulan menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	41	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization (UCI)</i> menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 hari) dan BCG pada bayi menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CampakRubela dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan CampakRubela 2 pada Anak Usia dibawah dua tahun (Baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	45	Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi dan anak Balita menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2022.
TABEL	48	Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	49	Cakupan Pelayanan Kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA serta Usia Pendidikan dasar menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.

TABEL	50	Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2022.
TABEL	51	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak SD dan setingkat menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	53	Calon Pengantin (Catin) mendapatkan layanan kesehatan menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	55	Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Dan Treatment Coverage (Tc) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	57	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	60	Presentase ODHIV Baru mendapatkan pengobatan menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	61	Kasus Diare yang dilayani menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2022.
TABEL	62	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	63	Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	66	Jumlah Kasus terdaftar dan angka Prevalensi Penyakit Kusta menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.

TABEL	67	Penderita Kusta selesai berobat (Release From Treatment/RFT) menurut Tipe, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	69	Jumlah Kasus Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	70	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang ditangani <24 Jam di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	71	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	73	Kesakitan dan Kematian akibat Malaria menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	74	Penderita Kronis Filariasis menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus (DM) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	78	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	79a	10 Penyakit Terbanyak pada pasien Rawat Jalan Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	79b	10 Penyakit Terbanyak pada pasien Rawat Inap Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	79c	10 Penyakit Terbanyak pada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	80	Presentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	81	Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	82	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.

TABEL	83	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2024.
TABEL	84	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2024.

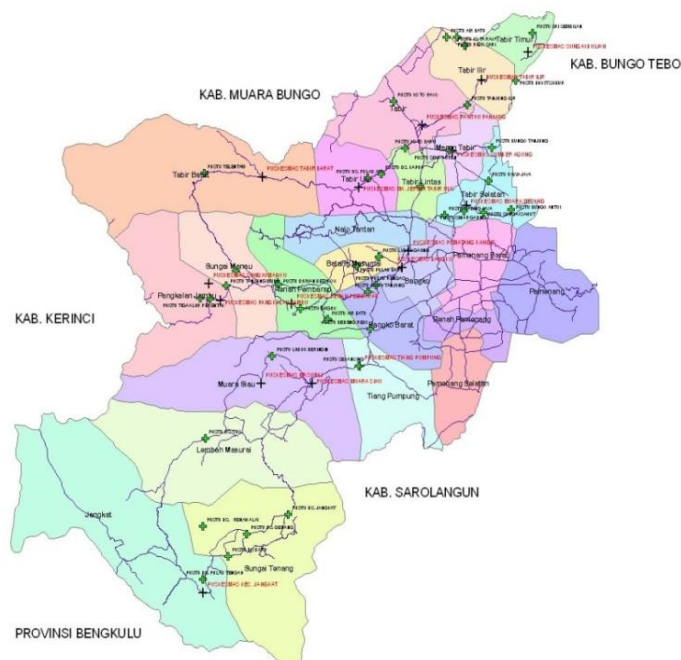
BAB I

DEMOGRAFI

Letak Astronomi Kabupaten Merangin terletak pada titik koordinat antara $101^{\circ} 32' 39'' - 102^{\circ} 38' 35''$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 39' 23'' - 2^{\circ} 46' 9''$ Lintang Selatan, luas wilayah lebih kurang 7.679 km^2 dengan kondisi dataran rendah lebih kurang 4.607 km^2 serta dataran tinggi lebih kurang 3.062 km^2 . Ketinggian dari permukaan laut rata-rata 85 m.

Kabupaten Merangin beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan temperatur rata-rata 22°C - 28°C bagian timur dan utara kabupaten merupakan dataran rendah dengan temperatur 30°C . Sedangkan bagian barat adalah termasuk dalam deretan pegunungan Bukit Barisan yang temperaturnya maksimum 28°C . Wilayah Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin



Sumber Data : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2024

Peta diatas menunjukan Wilayah Kabupaten Merangin berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kerinci
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bungo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu

Secara Administrasi Pemerintahan Kabupaten Merangin terdiri dari 24 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 205 Desa, jadi jumlah Kelurahan dan desa 215. Dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi Kabupaten Merangin adalah 7.679 Km². Adapun Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar adalah Kecamatan Jangkat (967.23 Km²) dan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah kecamatan Renah Pamenang (107.58 Km²). Dan yang memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Muara Siau (17 Desa). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Kecamatan, Luas Wilayah Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kabupaten Merangin Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH		
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	Batang Mesumai	207	10		10
2	Bangko Barat	197	6		6
3	Bangko	168	4	4	8
4	Tabir	333	6	5	11
5	Tabir Lintas	115	5		5
6	Margo Tabir	128	6		6
7	Tabir Ilir	159	7		7
8	Tabir Selatan	196	8		8
9	Tabir Timur	109	4		4
10	Muara Siau	655	17		17
11	Tiang Pumpung	275	6		6
12	Lembah Masurai	689	15		15
13	Renah Pembarap	273	12		12
14	Sungai Manau	296	10		10
15	Pangkalan Jambu	427	8		8
16	Jangkat	967	11		11
17	Jangkat Timur	594	14		14

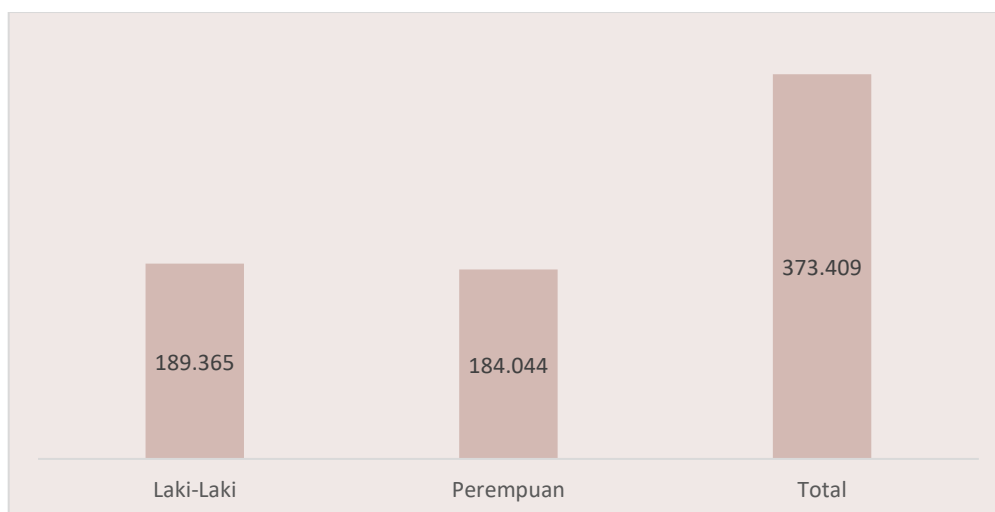
18	Pamenang	347	13	1	14
19	Pamenang Barat	200	8		8
20	Renah Pamenang	108	4		4
21	Pamenang Selatan	167	4		4
22	Tabir Ulu	220	6		6
23	Tabir Barat	740	14		14
24	Nalo Tantan	111	7		7
JUMLAH KAB/KOTA		7.679	205	10	215

SumberData : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2024

A. KEADAAN PENDUDUK

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Merangin Tahun 2024 sebanyak 373.409 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 189.365 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 184.044 jiwa. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

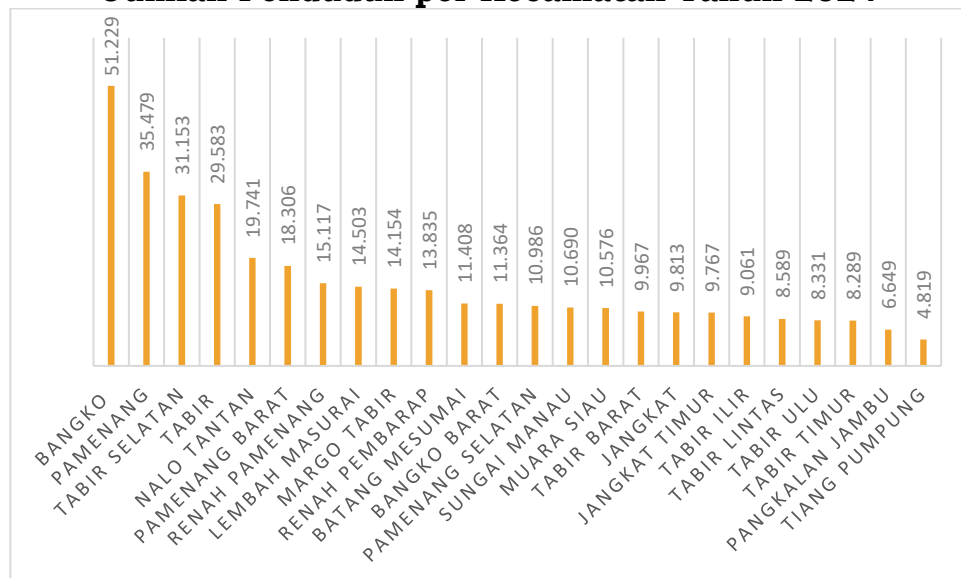
Gambar 1.2
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2024



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2024

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Merangin terdapat di Kecamatan Bangko (51.229), sedangkan jumlah penduduk palng sedikit terdapat di Kecamatan Tiang Pumpung (4.819). Secara rinci data estimasi jumlah penduduk per Kecamatan dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

Gambar 1.3
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2024

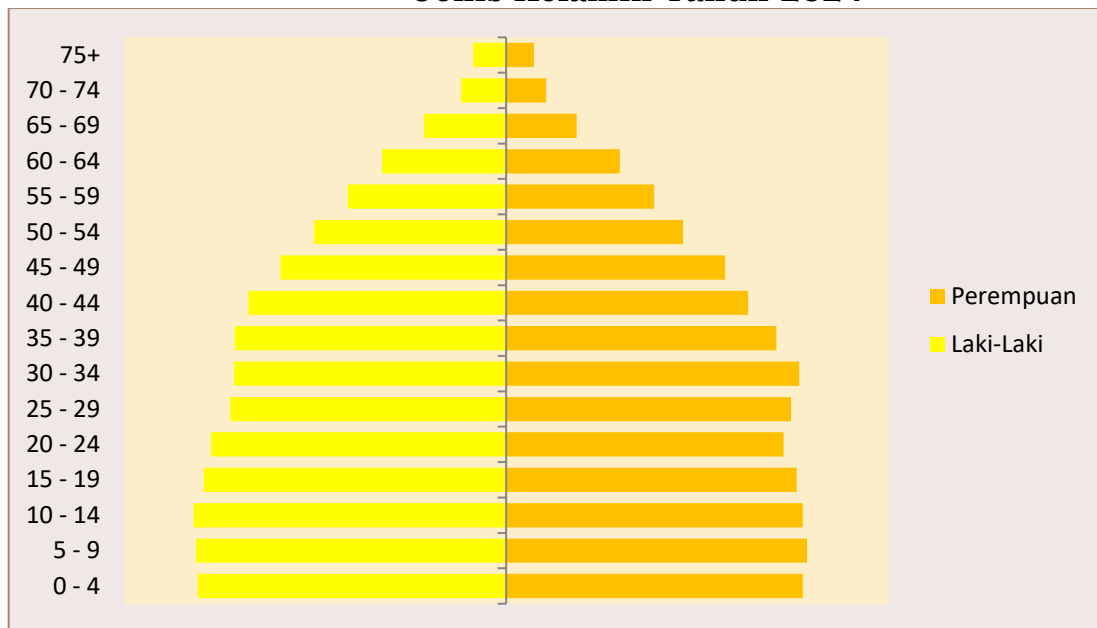


Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2024

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk, dapat disusun sebuah piramida penduduk tahun 2024. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Piramida Penduduk Kabupaten Merangin Tahun 2024 di bawah ini menjelaskan jumlah penduduk per golongan umur menurut jenis kelamin. Rasio Jenis Kelamin dengan jumlah penduduk yang paling banyak pada usia (10-14) berjumlah 32.033 jiwa dari jumlah penduduk, sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia (>75+ tahun) dengan jumlah 3.915 jiwa dari jumlah penduduk. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.4
Piramida Perbandingan Kelompok Umur Menurut
Jenis Kelamin Tahun 2024



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2024

Beberapa cara yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka pemerataan penduduk, antara lain: (1) transmigrasi atau program memindahkan penduduk dari tempat yang padat penduduk ketempat yang masih jarang penduduknya; (2) pemerataan pembangunan terutama di wilayah timur Indonesia; (3) mensosialisasikan program keluarga berencana dan menunda usia pernikahan pertama.

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduknya itu Angka Beban Ketergantungan (ABK) atau *Dependency Ratio*. Angka Beban Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (penduduk angkatan kerja). Angka ini digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai

hidup penduduk yang belum produktif dan yang tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dependency Ratio atau angka beban tanggungan adalah hasil perbandingan dari jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang produktif dibandingkan dengan tidak produktif dari hasil perhitungan tersebut adalah 44 angka beban tanggungan Kabupaten Merangin tahun 2024.

B. KEADAAN EKONOMI

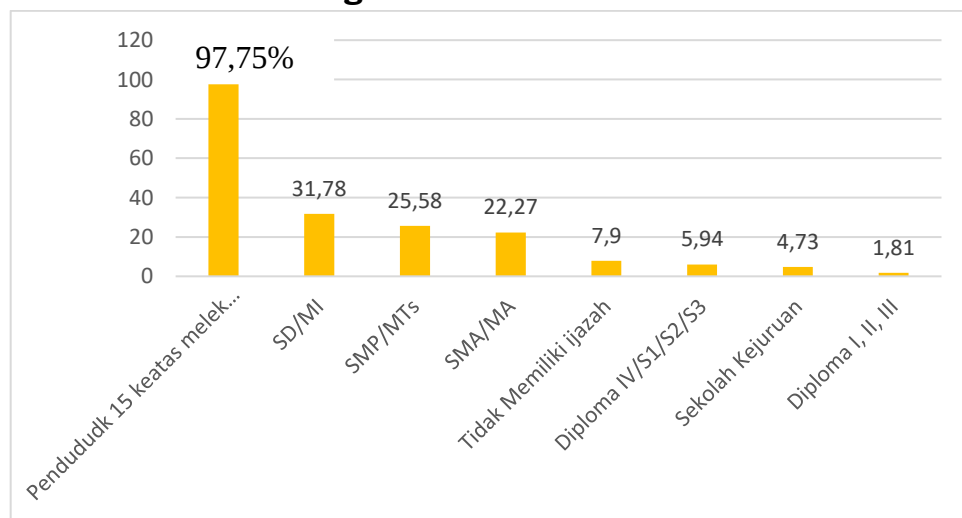
Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sector ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk menilai seberapa jauh capaian keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan Merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional. Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis secara umum memiliki akses ke berbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bias membaca dan menulis. Angka melek huruf merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf menunjukkan kemampuan penduduk dalam menyerap informasi dari berbagai media dan menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Angka melek huruf juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan semakin meningkat, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1.5
Angka Melek Huruf



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2024

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebanyak 97,75% dan presentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah SD/MI sebanyak 31,78%.

Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk disuatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis serta mengertise buah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka partisipasi sekolah adalah indicator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Ada tiga jenis indikator yang memberikan gambaran mengenai partisipasi sekolah yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

BAB II

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM

Derajat Kesehatan Masyarakat suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari FKTP/Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik mandiri tenaga kesehatan), Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, FKTRL/Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), dan Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat.

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya untuk melaksanakan kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri dalam bidang Kesehatan (UU Nomor 36 Tahun 2009).

Peraturan tersebut memposisikan masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan melainkan yang lebih penting sebagai subyek pembangunan Kesehatan yang dapat mengambil keputusan dalam mengadopsi inovasi dibidang Kesehatan. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan dengan tahap: a. pengenalan kondisi desa/kelurahan; b. survei mawas diri; c. musyawarah di desa/kelurahan; d. perencanaan partisipatif; e. pelaksanaan kegiatan; dan f. pembinaan kelestarian. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat didampingi oleh Tenaga Pendamping yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, swasta, perguruan tinggi, dan/atau anggota masyarakat. Tenaga Pendamping dimaksud harus memiliki kemampuan sebagai Tenaga Pendamping yang didapat melalui pelatihan. Pada bab II ini, UKBM yang akan diulas adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Merangin sebanyak 27 Puskesmas dengan status Rawat Inap 15 Puskesmas yang non Rawat Inap 12 Puskesmas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Status dan Kode Puskesmas Tahun 2024

	NAMA PUSKESMAS		KODE
1	MUARA MADRAS	RAWAT INAP	1011405
2	RANTAU SULI	NON RAWAT INAP	1011406
3	MUARA SIAU	RAWAT INAP	1011407
4	PASAR MASURAI	RAWAT INAP	1011408
5	SEKANCING	RAWAT INAP	1011409
6	PAMENANG	RAWAT INAP	1011410
7	MERANTI	RAWAT INAP	1011411
8	SIMPANG LIMBUR	RAWAT INAP	1012496
9	TAMBANG EMAS	RAWAT INAP	1011544
10	PEMATANG KANDIS	RAWAT INAP	1011413
11	BANGKO	NON RAWAT INAP	1011412
12	BANGKO BARAT	NON RAWAT INAP	1012585
13	AUR BERDURI	NON RAWAT INAP	1012497
14	KEDERASAN PANJANG	NON RAWAT INAP	1012498
15	SUNGAI MANAU	RAWAT INAP	1011414
16	SIMPANG PARIT	NON RAWAT INAP	1011415
17	SUNGAI JERING	NON RAWAT INAP	1011416
18	RANTAU PANJANG	RAWAT INAP	1011417
19	PASAR BARU	NON RAWAT INAP	1012499
20	MUARA JERNIH	RAWAT INAP	1011418
21	MUARA DELANG	RAWAT INAP	1011419
22	SUMBER AGUNG	RAWAT INAP	1011420
23	RANTAU LIMA MANIS	NON RAWAT INAP	1011421
24	KOTA RAJA	NON RAWAT INAP	1012543
25	SUNGAI BULIAN	RAWAT INAP	1011422
26	TABIR LINTAS	RAWAT INAP	1012586
27	MUARA KIBUL	NON RAWAT INAP	1011423

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2024

Dalam rangka mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas. Adapun jaringan Puskesmas adalah Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling.

Perlu juga diketahui 10 pola penyakit terbanyak di puskesmas. Kejadian penyakit terbanyak yang sering muncul di Kabupaten Merangin setiap tahun berubah-ubah. Angka tertinggi tahun 2024 adalah Essential (Primary) hypertension.

Angka kesakitan di Kabupaten Merangin pada tahun 2024 berdasarkan sepuluh penyakit terbanyak yang bersumber dari puskesmas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Pola 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Merangin Tahun 2024

No.	Kode Diagnosa	Diagnosa	JML
1	I10	Essential (primary) hypertension	5633
2	J00	Acute Nasopharyngitis [common cold]	4087
3	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	3371
4	K30	Dyspepsia	3290
5	K04.0	Pulpitis	1705
6	M79.1	Myalgia	1459
7	J02.9	Acute pharyngitis, unspecified	1355
8	R50.9	Demam tak tau sebab	1174
9	K29	Gastritis	1064
10	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	865

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2.2 diatas untuk pola 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Merangin tahun 2024 diketahui bahwa penyakit Essential (Primary) hypertension menempati peringkat pertama dilanjutkan dengan Acute Nasopharyngitis(common cold), Acute upper respiratory infection unspecified, Dyspepsia, Pulpitis, Myalgia, Acute pharyngitis unspecified, Demam Tak Tau Sebab, Gastritis, Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin.

1. Akreditasi Puskesmas

Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyatakan akreditasi puskesmas yang selanjutnya disebut akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan puskesmas, setelah dilakukan penilaian bahwa puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola:

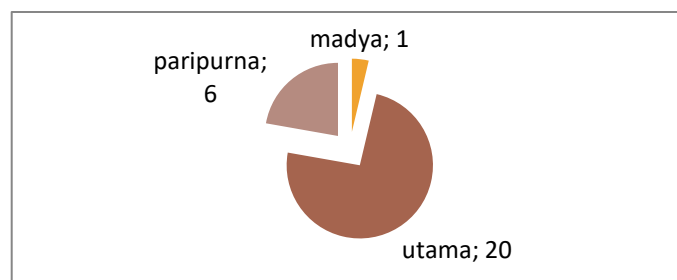
1. Manajemen secara institusi;
2. Manajemen program;

3. Manajemen resiko;dan
4. Manajemen Mutu

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.

Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Merangin, sudah terakreditasi, 1 Madya (Sekancing), 20 Utama (Sungai Bulian, Pamenang, Meranti, Kederasan panjang, Sumber Agung, Simpang Parit, Muara Siau, Rantau panjang, Sungai Jering, Sungai Manau, Pasar Baru, Pasar Masurai, Rantau Suli, Muara Madras, Kota Raja, Aur Beduri, Bangko Barat, Muara Kibul, Tabir Lintas, Rantau Limau Manis), 6 Paripurna (Pematang Kadis, Bangko, Muara Delang, Simpang Limbur, Muara Jernih, Tambang Emas).

Gambar 2.1
Puskesmas Terakreditasi Tahun 2024

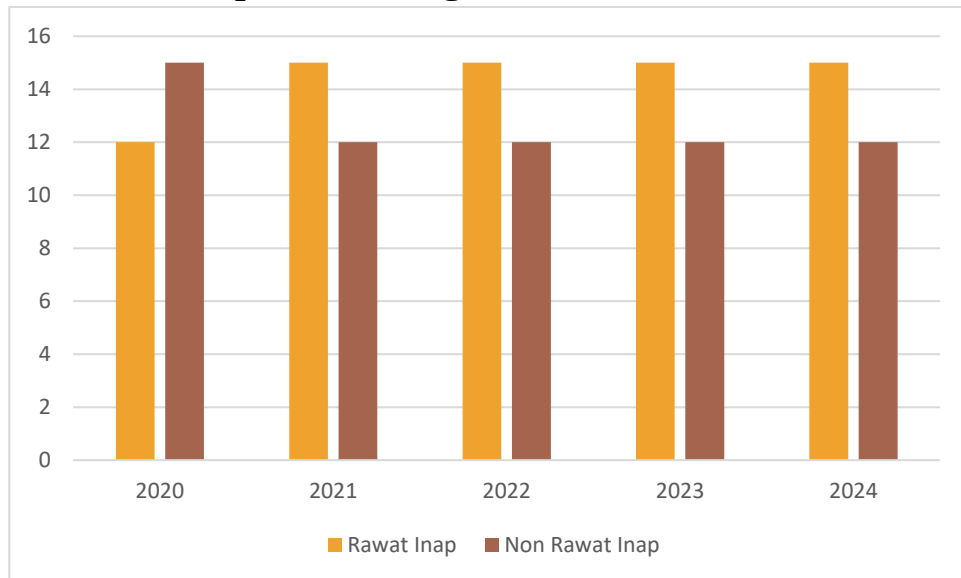


Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2024

2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Puskesmas berdasarkan kemampuan pelayanan dibagi atas dua kategori yaitu puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Berikut disajikan perkembangan jumlah puskesmas rawat inap dan non rawat inap dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024.

Gambar 2.2
Jumlah Puskesmas Rawat Inap Dan Non Rawat Inap di
Kabupaten Merangin Tahun 2020 – 2024



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2024

Jumlah puskesmas rawat inap selama lima tahun terakhir terus meningkat, yaitu sebanyak 12 unit pada tahun 2020, lalu meningkat menjadi 15 unit pada tahun 2024.

3. Puskesmas dengan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data dari Sistem Informasi SDM Kesehatan (SISDMK), puskesmas yang telah memiliki 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan (nakes) sesuai yaitu: (1) dokter atau dokter layanan pimer; (2) dokter gigi; (3) perawat; (4) bidan; (5) tenaga kesehatan masyarakat; (6) tenaga sanitasi lingkungan; (7) ahli teknologi laboratorium medik; (8) tenaga gizi; dan (9) tenaga kefarmasian. Puskesmas dikatakan cukup atau memenuhi jika setidaknya ada 1 (satu) orang dari masing-masing jenis nakes tersebut.

Tabel 2.3
Puskesmas Dengan 9 (Sembilan) Jenis Tenaga
Kesehatan Sesuai Menurut Standar
di Kabupaten Merangin Tahun 2024

N O	NAMA PUSKESMAS	LENGKAP	TIDAK LENGKAP
1	MUARA MADRAS		V
2	RANTAU SULI		V
3	MUARA SIAU	V	
4	PASAR MASURAI	V	
5	SEKANCING		V
6	PAMENANG		V
7	MERANTI		V
8	SIMPANG LIMBUR	V	
9	TAMBANG EMAS		V
10	PEMATANG KANDIS	V	
11	BANGKO		V
12	BANGKO BARAT	V	
13	AUR BERDURI		V
14	KEDERASAN PANJANG		V
15	SUNGAI MANAU	V	
16	SIMPANG PARIT	V	
17	SUNGAI JERING		V
18	RANTAU PANJANG		V
19	PASAR BARU		V
20	MUARA JERNIH		V
21	MUARA DELANG		V
22	SUMBER AGUNG		V
23	RANTAU LIMAU MANIS	V	
24	KOTA RAJA		V
25	SUNGAI BULIAN	V	
26	TABIR LINTAS		V
27	MUARA KIBUL		V

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2024

4. Pelaksanaan Kesehatan Kerja, Pengukuran dan Pemeriksaan Kebugaran Jasmani

Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 164-166 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Upaya kesehatan kerja meliputi pekerja sektor formal (usaha besar dan menengah) maupun sektor informal (usaha mandiri/individu, rumah tangga, mikro dan kecil).

Selain itu, pemerintah memberikan dorongan dan bantuan untuk perlindungan pekerja melalui pengelola tempat kerja melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan, dan pemulihan bagi pekerja. Sedangkan pada pasal 80-81, upaya kesehatan olahraga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat, yang menjadi dasar dalam peningkatan prestasi belajar, kerja dan olahraga.

Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2019 dalam pasal 3 mengamanatkan penyelenggaraan Kesehatan Kerja ditujukan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, dan dipenuhi oleh pengurus atau pengelola tempat kerja dan pemberi kerja di semua tempat kerja. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Kesehatan Kerja secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan kerja dilaksanakan sesuai dengan standar kesehatan kerja.

Pada tahun 2022, indikator Rencana Strategis Kementerian Kesehatan terkait Kesehatan Kerja dan Olahraga adalah jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan kerja dan jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan olahraga.

Diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin Disetiap Puskesmas melaksanakan kegiatan Kesehatan Kerja namun Belum Optimal.

5. Pelayanan Kesehatan Tradisional

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pencapaian tujuan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan selaras dengan kebijakan Kementerian Kesehatan RI melalui visi “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”. Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 48 mengatur bahwa salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan adalah Pelayanan Kesehatan Tradisional. Upaya kesehatan ditingkatkan dan dilaksanakan secara komprehensif mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dimana salah satu upaya yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan tradisional termasuk pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas. Pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas dilakukan melalui kegiatan Asuhan mandiri kesehatan tradisional. Indikator pengelolaan pelayanan kesehatan tradisional adalah jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang melakukan pengelolaan kesehatan tradisional melalui kegiatan asuhan mandiri.

Pelayanan Kesehatan Tradisional mempunyai potensi yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian yang serius sebagai bagian dari pembangunan kesehatan nasional. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 telah menetapkan indikator pencapaian target pembinaan pelayanan kesehatan tradisional, yaitu jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tradisional, jumlah rumah sakit pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan

kesehatan tradisional integrasi, dan jumlah griya sehat di kabupaten Merangin.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional dapat diselenggarakan di puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional (griya sehat). Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional adalah puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan tradisional, pembinaan kelompok asuhan mandiri, pendataan dan pembinaan penyehat tradisional, dan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam bentuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

. Indikator pengelolaan pelayanan kesehatan tradisional adalah jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang melakukan pengelolaan kesehatan tradisional melalui kegiatan asuhan dan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) diwilayah Kerja Dinas kesehatan Kabupaten Merangin yang melakukan pengelolaan kesehatan tradisional melalui kegiatan asuhan mandiri Tidak terpenuhi

B. KLINIK, PRAKTIK PERSEORANGAN, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM.

1. Klinik

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medik dasar dan/atau spesialisik secara komprehensif, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan telah melakukan registrasi fasyankes melalui aplikasi berbasis website pada alamat

registrasifasyankes.kemkes.go.id. Berdasarkan data pada aplikasi tersebut, terdapat 7.614 klinik teregistrasi di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah (Kementerian/Lembaga dan daerah), TNI, Polri, dan masyarakat. Sementara di kabupaten Merangin terdapat 21 Klinik yang tersebar di 24 Kecamatan.

Berdasarkan kemampuan pelayanan klinik, terdapat 19 klinik pratama dan 2 klinik utama di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Merangin.

Praktik kedokteran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi terhadap pasien dalam melaksanakan upaya kesehatan. Dokter dan dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang diberikan oleh Konsil Kedokteran Indonesia dan SIP (Surat Izin Praktik) yang diberikan Dinas kesehatan kabupaten kepada dokter dan dokter gigi yang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2024, terdapat 21 tempat praktik mandiri dokter, 7 tempat praktik mandiri dokter gigi, 13 tempat praktik mandiri bidan dan 2 tempat praktik mandiri perawat dengan jumlah total 88 tempat praktek yang tersebar di 24 Kecamatan di Kabupaten Merangin.

2. Unit Transfusi Darah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Berdasarkan data dari aplikasi registrasi fasyankes, terdapat 265 UTD teregistrasi di

Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan Palang Merah Indonesia (PMI).

Pada tahun 2024, di Kabupaten Merangin jumlah UTD teregistrasi sebanyak 1 Unit transfusi darah dengan status kepemilikan milik pemerintah Kabupaten.

C. LABORATORIUM KESEHATAN

Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisa, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan tertentu.

Jumlah laboratorium kesehatan di Kabupaten Merangin berjumlah 1 sarana, dengan status kepemilikan Pemerintah Kabupaten.

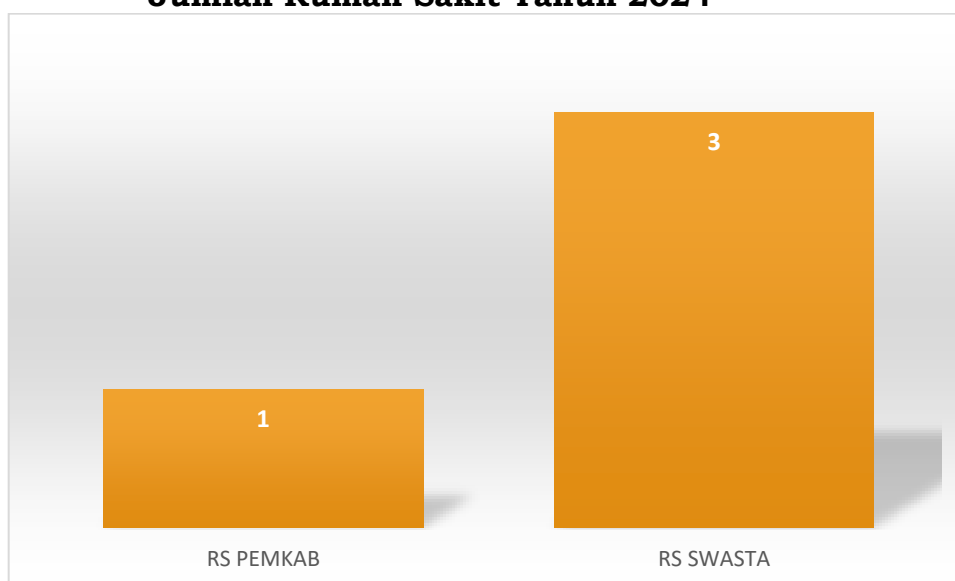
D. RUMAH SAKIT

Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain menyediakan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diklasifikasikan atau di kelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber data manusia.

1. Jenis Rumah Sakit

Rumah sakit yang teregistrasi di Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh berbagai instansi atau Lembaga, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/POLRI, BUMN, dan swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Jumlah rumah sakit Pemerintah dan Swasta di Kabupaten dapat dilihat pada Gambar 2.3

Gambar 2.3
Jumlah Rumah Sakit Tahun 2024



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D.

2. Tipe Rumah sakit

Rumah sakit di Kabupaten Merangin menurut kelas tahun 2024 yaitu Kelas C ada 2 RS, Kelas D ada 2 RS Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.4
Daftar Rumah Sakit
Menurut Kelas di Kabupaten Merangin Tahun 2024

No	NamaRumahSakit	Pemilik	Kelas
1	2	3	5
1	RSU. Kolonel Abundjani Bangko	Pemkab	C
2	RS. Raudhah	Swasta	C
3	RS.MMC	Swasta	D
4	RS. Andimas	Swasta	D

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

Tabel 2.5
Persentase Rumah Sakit
dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar)
Level I Kabupaten Merangin Tahun 2024

N O	RUMAHSAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAIKEMAMPUANPELAYANANGAWAT DARURATLEVELI	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100.0
KABUPATEN/KOTA		4	4	100.0

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

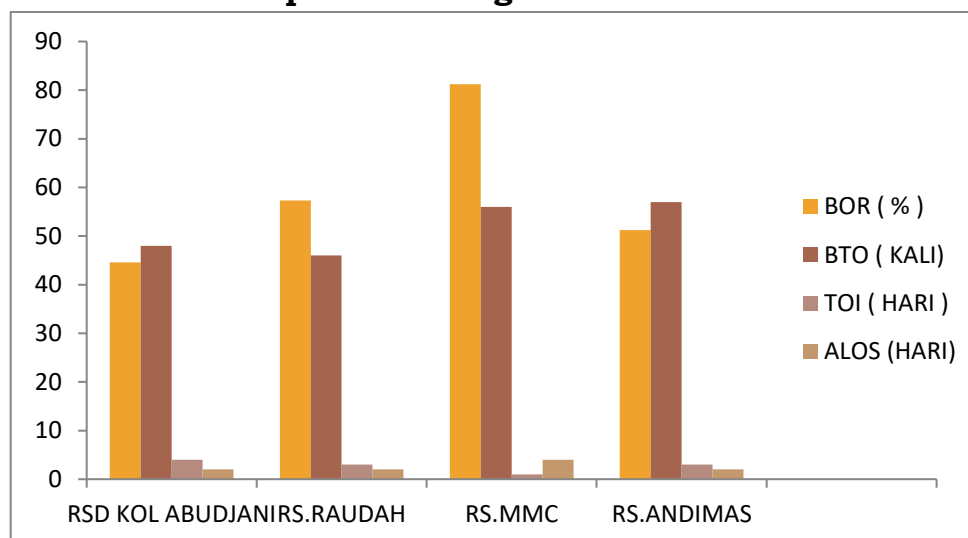
3. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit

Dalam standar WHO, standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan disuatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur dirumah sakit diIndonesia sejak tahun 2016 hingga 2022 yaitu lebih dari1 per 1.000 penduduk. Sehingga, jumlah tempat tidur di Indonesia sudah tercukupi menurut standar WHO.

Rasio tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Merangin tahun 2024 sebesar 3 : 0,978 Artinya Kabupaten Merangin memiliki 3 tempat tidur rumah sakit per 1000 penduduknya.

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (Bed occupancy Rate/BOR), rata-rata lama hari perawatan (length of stay/LOS), rata-rata tempat ditidur dipakai (Bed Turn Over/BTO), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (turn of interval/TOI) persentasi pasien keluar yang meninggal (Gross Death Rate/GDR) dan peresentase pasien keluar yang meninggal ≥ 48 jam perawatan (Net Death Rate/NDR). Untuk Rumah Sakit di Kabupaten Merangin Jumlah tempat Tidur sebanyak 363, Pasien keluar (hidup+mati) sebanyak 21.834, jumlah hari perawatan sebanyak 87.364, jumlah lama dirawat sebanyak 64.031, BOR (65,9%), ALOS (3 hari), TOI (2 hari) dan BTO (60 pasien/kali), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.4
Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit
Kabupaten Merangin Tahun 2024



Sumber : Rumah Sakit di kabupaten Merangin Tahun 2024

4. Akreditasi Rumah Sakit

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah pemerataan pelayanan kesehatan melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, baik pada fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Indikator sasaran strategis yang ingin dicapai adalah 100% RS terakreditasi pada tahun 2024. Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi. Akreditasi Rumah sakit dilaksanakan untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar akreditasi. Dengan penerapan standar akreditasi mendorong perunahan pelayanan rumah sakit yang lebih berkualitas dan peningkatan Kerjasama antara disiplin profesi dalam perawatan pasien, yang dapat meningkatkan mutu pelayanan dan menambah kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Kabupaten Merangin sampai tahun 2024 telah melaksanakan akreditasi rumah sakit sebanyak 4 rumah

sakit atau 100% dan semua Rumah sakit yang ada di Kabupaten Merangin Terakreditasi Paripurna.

E. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

1. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran strategis dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian upaya tersebut. Adapun indikator sasaran strategis tersebut yaitu persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan.

Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional. Pada tahun 2024, Persentase pukesmas dengan ketersediaan obat esensial di Kabupaten Merangin pada tahun 2024 sebesar 100%.

Tabel 2.6
Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial
Kabupaten Merangin Tahun 2024

No.	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Essensial
1	2	3	4
1	Jangkat	Muara Madras	V
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	V
3	Muara Siau	Muara Siau	V
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	V
5	Tiang Pumpung	Sekancing	V
6	Pamenang	Pamenang	V
7	Renah Pamenang	Meranti	V
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	V
9	Pamenang Selatan	Taambang Emas	V
10	Bangko	Pematang Kandis	V
		Bangko	V
11	Bangko Barat	Bangko Barat	V
12	Nalo Tantan	Aur Berduri	V
13	Batang Masumai	Kederasan Panjang	V
14	Sungai Manau	Sungai Manau	V
15	Renah pembarap	Simpng parit	V
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	V
17	Tabir	Rantau panjang	V
		Pasar Baru	V
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	V
19	Tabir Selatan	Muara Delang	V
20	Margo Tabir	Sumber Agung	V
21	Tabir Ilir	Rantaun Limau Manis	V
		Kota Raja	V
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	V
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	V
24	Tabir Barat	Muara Kibul	V
	Jumlah Puskesmas Yang Memiliki 80% Obat Dan Vaksin Essensial		
	Jumlah Puskesmas Yang Melapor		27
	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Essensial		100%

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2024

2. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di puskesmas merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya

tersebut di indikasikan dengan indikator kinerja persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat puskesmas. Adapun definisi operasional dari indikator persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase puskesmas yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG (*Bacillus Calmette- Guérin*), Vaksin DPT-HB- HIB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophilus Influenza* tipe B), Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella pada saat dilakukan pemantauan.

Tabel 2.7
Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin
Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kabupaten Merangin
Tahun 2024

No.	Nama Vaksin	Satuan	DenganKetersediaan Vaksin IDL
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT HB Polio	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak / Rubela (MR)	Vial/Ampul	V
	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin IDL		100%

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

F. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Produksi dan Distribusi

Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

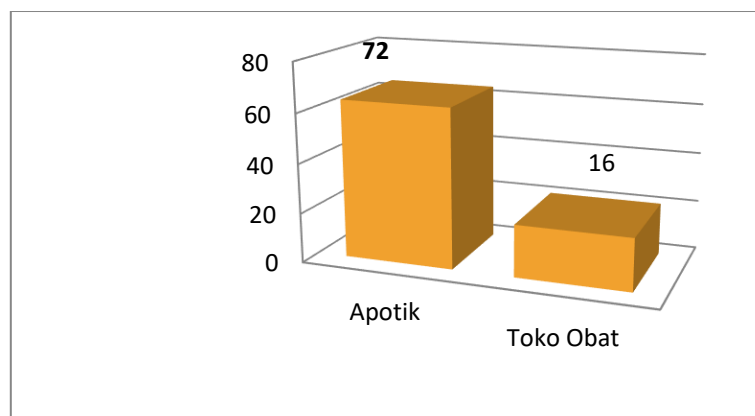
Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional

(UKOT/UMOT), Produksi Alat Kesehatan (Alkes), dan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika.

Jika ditelaah, sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah. Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berada di Kota Jambi. Ketersediaan ini terkait dengan sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di kabupaten lainnya, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh kabupaten/kota selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Sarana kefarmasian yang terdapat di Kabupaten Merangin antara lain Apotek sebanyak 72 dan Toko Obat sebanyak 16 dimana ada perubahan jumlah di Tahun 2024 ini.

Gambar 2.5
Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian
Tahun 2024



Sumber : Bidang SDIK Dinas kesehatan Tahun 2024

G. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Salah satu bentuk UKBM adalah posyandu (pos pelayanan terpadu). Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan. Sasaran posyandu adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan pasangan usia subur sesuai Buku Pedoman Pengelolaan Umum Posyandu tahun 2011.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM. Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang diprakarsai oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat bersama Pemerintah Desa/Kelurahan guna memberikan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu aktif adalah posyandu yang memenuhi kriteria :

- 1) Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun
- 2) Memiliki minimal 5 orang kader
- 3) Sebanyak 3 dari 4 layanan di posyandu memenuhi cakupan minimal 50% sasaran sebanyak 8 bulan dalam satu tahun.

Di kabupaten Merangin untuk Tahun 2024 persentase posyandu aktif yang diperoleh adalah sebesar 95,6%, dan 4,4% Posyandu tidak aktif .

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Pergeseran tipe penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular menjadikan peran Posbindu PTM menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam Penanggulangan PTM. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan Membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan terpadu PTM (Pos Bindu PTM). Pada Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) dapat dilaksanakan kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan dibawah pembinaan Puskesmas.

Pada Tahun 2024 jumlah Posbindu di Kabupaten Merangin sebanyak 424 dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Tabir Selatan dengan jumlah 36 Posbindu.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan.

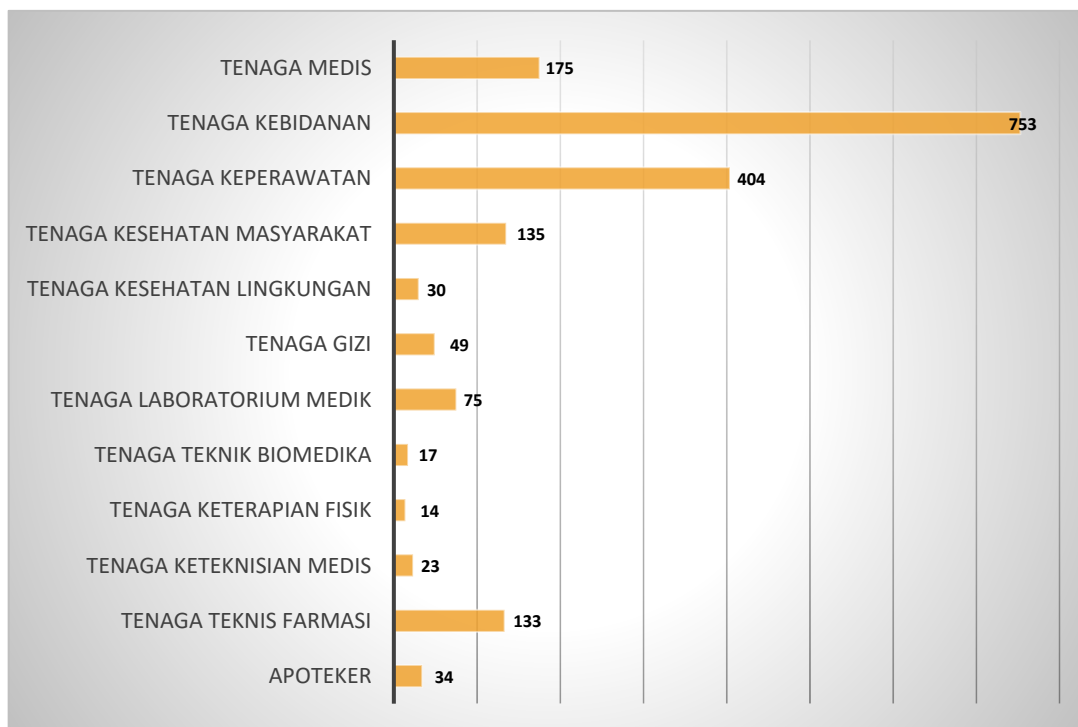
Pada bab ini, pembahasan mengenai SDMK mencakup tenaga kesehatan, baik di seluruh fasilitas kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan).

Berdasarkan pendekatan tugas dan fungsi, jumlah SDMK di fasyankes di Kabupaten Merangin pada tahun 2024 sebanyak 1866 orang yang terdiri dari 1455 orang tenaga kesehatan dan 408 orang tenaga penunjang kesehatan, seperti gambar 3.1 di bawah ini :

Gambar 3.1
Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan
di Kabupaten Merangin Tahun 2024



Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2024

Berdasarkan fungsinya, yaitu memberikan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan, jumlah tenaga medis di Kabupaten Merangin sebanyak 175 orang, dengan tenaga medis tertinggi yaitu dokter umum sebesar 104 orang.

Sebanyak 45 orang tenaga medis Dokter Spesialis hanya ada di RSUD Kol. Abunjani Bangko, dan Dokter Gigi terdapat 26 orang sedangkan Dokter Gigi Spesialis tidak ada .

1. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Puskesmas adalah fasilitas Pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota untuk menyediakan layanan Kesehatan bagi masyarakat ditingkat kecamatan. Puskesmas Mengedepankan Upaya Promotif dan preventif guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang Optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan

kepada perorangan. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (*basic six*) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai :

- 1) Pusat pembangunan berwawasan kesehatan;
- 2) Pusat pemberdayaan masyarakat;
- 3) Pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer;
- 4) Pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

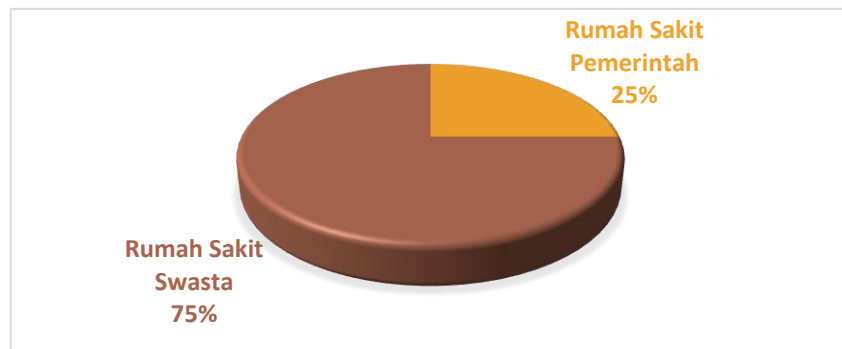
Jumlah puskesmas di Kabupaten Merangin sampai dengan tahun 2024 berjumlah 27 unit dan sudah ter-registrasi. Jumlah puskesmas perawatan sebanyak 15 unit, sementara puskesmas non perawatan sendiri berjumlah 12 unit.

2. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang Pelayanannya sakit Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain merupakan upaya promotif dan preventif, juga meliputi pembangunan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam lingkup kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pada tahun 2024 jumlah rumah sakit Kabupaten Merangin sebanyak 4 unit, dengan rincian yaitu; rumah sakit pemerintah sebanyak 1 unit, dan rumah sakit swasta sebanyak 3 unit. Persentase kepemilikan rumah sakit di Kabupaten Merangin Tahun 2024 sebagai gambar 3.3 berikut :

Gambar 3.2
Persentase Kepemilikan Rumah Sakit
di Kabupaten Merangin Tahun 2024



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2024

Jumlah tempat tidur pada suatu rumah sakit dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Jumlah tempat tidur yang ada di rumah sakit Kabupaten Merangin tahun 2024 berjumlah 363 tempat tidur.

BAB IV

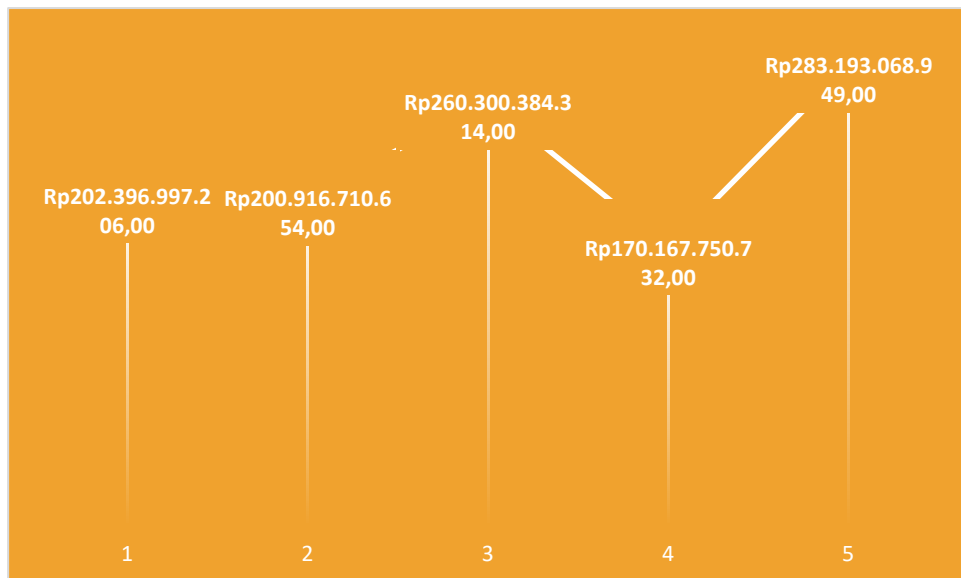
PEMBIAYAAN KESEHATAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Di dalam bab ini hanya akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan bersumber dari pemerintah, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

A. ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN MERANGIN

Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Merangin bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah baik secara langsung maupun tidak langsung dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara fisik dan non fisik oleh Dinas Kesehatan tahun 2024. Alokasi anggaran untuk Dinas Kesehatan tahun 2024 sebesar Rp. 283.193.068.949.

Gambar 4.1
Anggaran Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2024



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

B. DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN TAHUN 2023

Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan yang selanjutnya disingkat DAK Bidang Kesehatan adalah dana yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan fisik dan non fisik yang merupakan urusan kesehatan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK terbagi menjadi dua, yaitu DAK fisik dan DAK nonfisik. Panduan pemanfaatan DAK bidang kesehatan tahun 2024 diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus non Fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023 Dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2024.

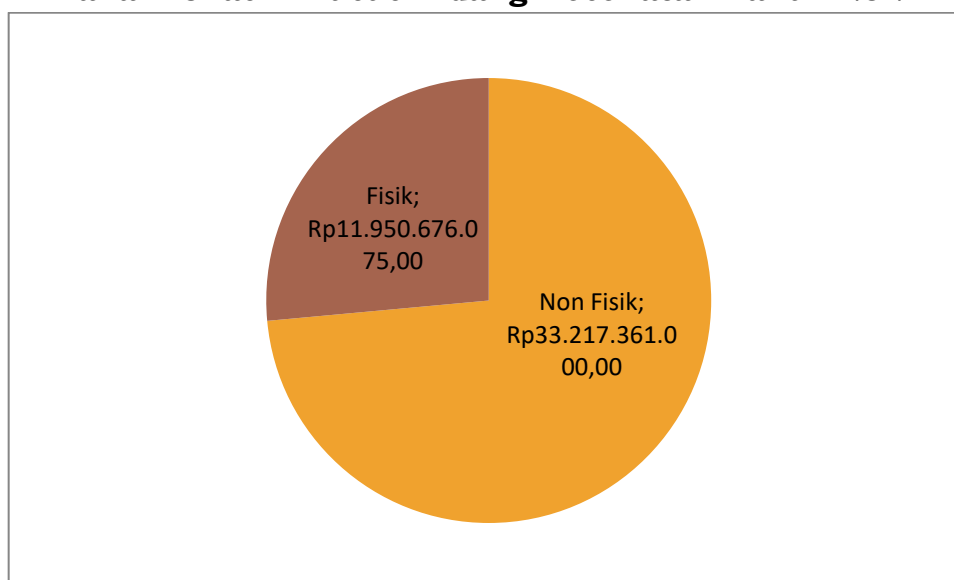
DAK fisik bidang kesehatan diarahkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan seperti: penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan puskesmas, pengadaan perangkat Sistem Informasi Kesehatan (SIK), penyediaan alat dan bahan

pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan, kelanjutan rumah sakit dan puskesmas yang belum operasional, penguatan laboratorium kesehatan daerah, pembangunan, peningkatan, rehabilitasi, dan/atau renovasi gedung sarana rumah sakit daerah provinsi/kabupaten/kota, penyediaan alat Kesehatan dan prasarana di rumah sakit, dan peningkatan atau pembangunan unit transfusi darah termasuk pemenuhan peralatan, sarana dan prasarana di rumah sakit daerah provinsi/ kabupaten/kota, penyediaan obat dan bahan medis habis pakai di tingkat daerah kabupaten/kota, pembangunan, rehabilitasi, dan penyediaan sarana prasarana instalasi farmasi provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan DAK Non Fisik bidang Kesehatan terdiri atas: Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Jaminan Persalinan (Jampersal), akreditasi puskesmas, dan pengawasan obat dan makanan.

Pelaporan DAK bidang Kesehatan disampaikan oleh Kepala Daerah kepada Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan, dan Menteri Dalam Negeri secara berkala (triwulan serta laporan tahunan). Sedangkan untuk data realisasi penggunaan anggaran dilaporkan melalui mekanisme yang berbeda, yaitu DAK fisik menggunakan aplikasi *Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara* (OMSPAN) dan DAK non fisik menggunakan aplikasi e-Renggar.

Pada tahun 2024, Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan Kabupaten Merangin secara keseluruhan sebesar Rp.45,168,037.075.00,-. Dari dana alokasi Khusus (DAK) tersebut, Kabupaten Merangin mendapat alokasi DAK Fisik sebesar Rp. 11.950.676.075.00,- dan untuk dana alokasi non fisik sebesar Rp. 33.217.361.000,00,- dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

C. JAMINAN KESEHATAN

Dasar hukum untuk jaminan kesehatan adalah Undang-undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi :

1. Kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang
2. Berisiko tinggi dan rendah;
3. Kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
4. Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;
5. Bersifat nirlaba.

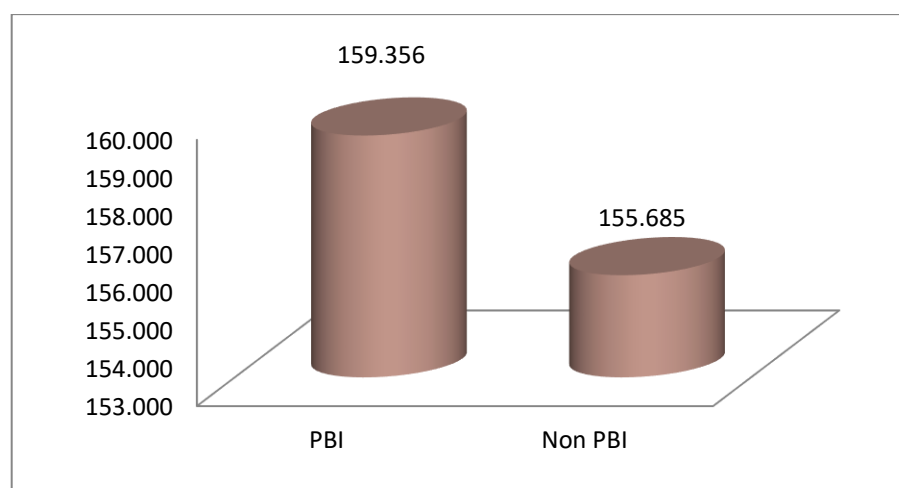
Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan

oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

1. PBI Jaminan Kesehatan. Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah. Profil Kesehatan Indonesia 2022
2. Bukan PBI jaminan kesehatan. Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:
 - Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
 - Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
 - Bukan pekerja dan anggota.

Tahun 2024 Jaminan Kesehatan Kabupaten Merangin sebesar 315.041 dengan jumlah kepesertaan baik yang PBI (Penerima Bantuan Iuran) maupun non PBI dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.3
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan Keluarga adalah Upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan semua anggota Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

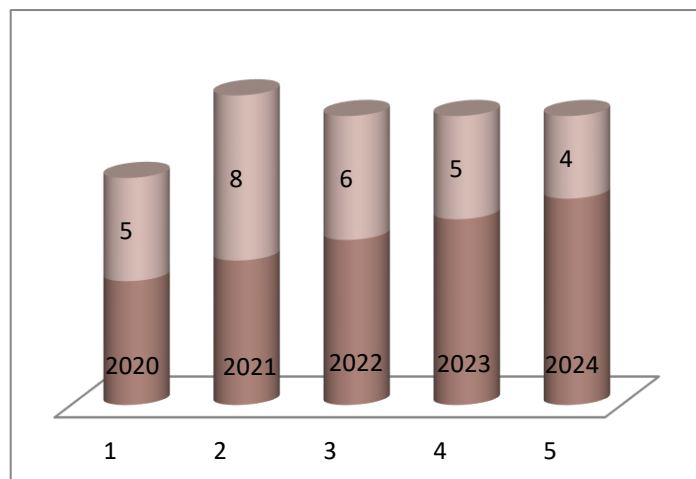
Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Dalam rangka memfokuskan percepatan penurunan jumlah kematian ibu dan bayi diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien serta konsisten dari seluruh pemangku kepentingan untuk ikut bersama-sama berupaya dalam mempercepat penurunan AKI dan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Merangin. Masalah kematian ibu tidak hanya yang bertanggung jawab dari sektor kesehatan saja, tapi masalah kematian ibu merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non-kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan klinis dan terselenggaranya sistem pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek tersebut dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek tersebut.

Gambar 5.1
Jumlah Kematian Ibu Tahun 2020 – 2024

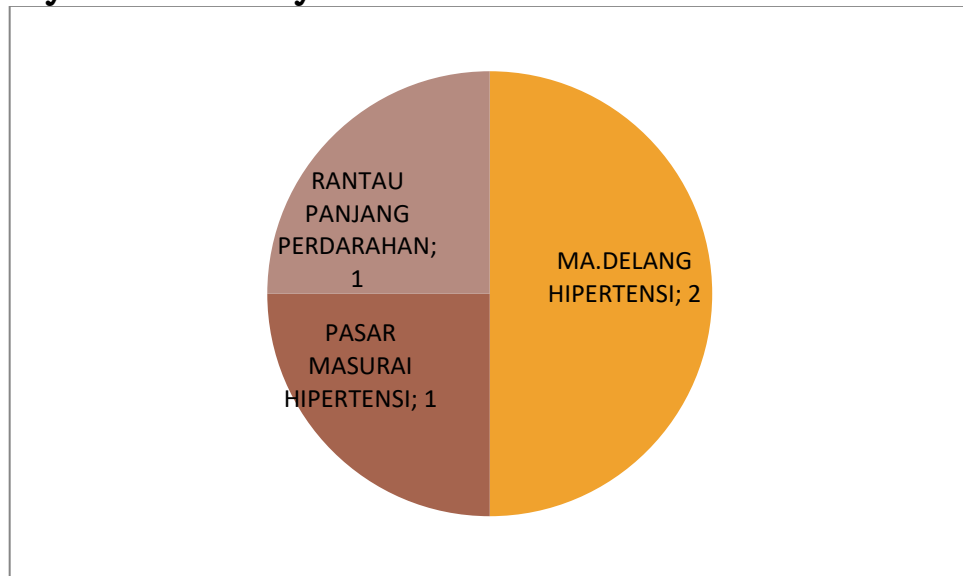


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Dari data diatas dapat diketahui jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2022 adalah 6 kasus kematian ibu, tahun 2023 adalah 5 kasus kematian ibu dan di tahun 2024 adalah 4 kasus kematian ibu (Puskesmas Pasar Masurai, Rantau

Panjang, Muara Delang), terjadi penurunan kasus kematian ibu sebanyak 1 kasus pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2023. Namun demikian dilihat dari kejadian kasus setiap tahun bahwa data tersebut dapat terjadi fluctuation setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini penyebab dan wilayah Puskesmas di kabupaten Merangin adalah :

Gambar 5.2
Penyebab dan Wilayah Puskesmas Kematian Ibu Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta Hepatitis B

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut. 1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. 2. Pengukuran tekanan darah. 3. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). 4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri). 5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ). 6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan. 7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. 8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukosa-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya. 9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan. 10. Pelaksanaan Temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan

mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga Kesehatan.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan sejak terjadinya masa konsep sehingga sebelum mulainya proses persalinan. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi: 1 (satu) kali pada trimester pertama; 2 (dua) kali pada trimester kedua; dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis termasuk pelayanan ultrasonografi (USG). Pelayanan Kesehatan Masa Hamil wajib dilakukan melalui pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu. Pelayanan antenatal sesuai dengan standar meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan; pengukuran tekanan darah; pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA); pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri); penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin; pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi; pemberian tablet tambah darah minimal 90 (Sembilan puluh) tablet; tes laboratorium; tata laksana/penanganan kasus; dan temuwicara (konseling) dan penilaian kesehatan jiwa. Pelayanan antenatal secara terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan jiwa. Pelayanan antenatal sesuai standar dan

secara terpadu dilakukan dengan prinsip: deteksi dini masalah penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan; stimulasi janin pada saat kehamilan; persiapan persalinan yang bersih dan aman; perencanaan dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi; dan melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil dan menyiapkan persalinan dan kesiagaan jika terjadi penyulit atau komplikasi. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil harus dicatat dalam kartu ibu/rekam medis, formulir pencatatan kohort ibu, dan buku kesehatan ibu dan anak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut:

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b. Pengukuran tekanan darah.
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA).
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi.
- f. Pemberian tablet tambahdarah minimal 90 tablet selama kehamilan.
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin.
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana).

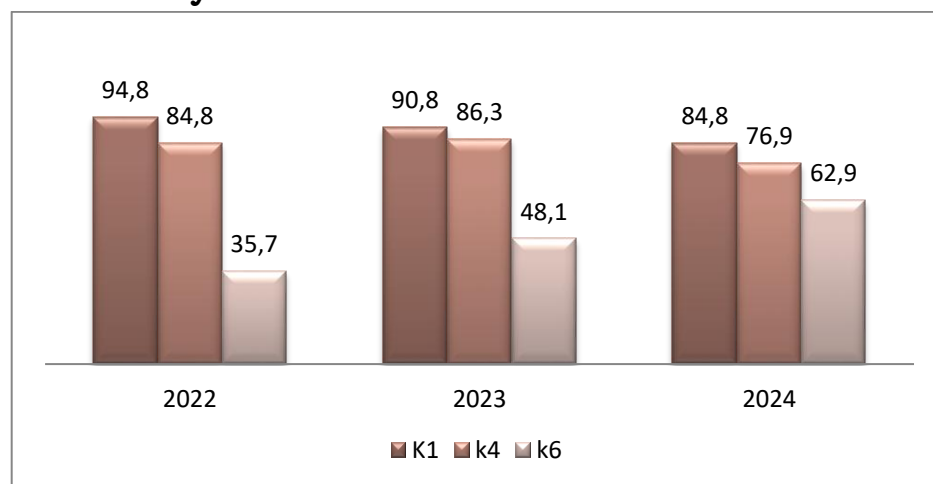
i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

j. Tata laksana kasus.

k. Selain elemen tindakan yang harus di penuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.3
Pelayanan Kesehatan Ibu Tahun 2022 - 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan 2024

Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa Pelayanan Kesehatan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan

tenatal sesuai standar (10 T) Tahun 2024 K1 sebesar (84.8%), K4 (76.9%) dan K6 (62.9%). Ibu hamil yang belum mendapatkan *Antenatal Care* (ANC) sesuai dengan standar, belum optimalnya manajemen PWS KIA di Puskesmas serta belum maksimalnya petugas kesehatan / Bidan melaksanakan sweaping pada ibu hamil dan pelaksanaan kelas ibu hamil, serta belum mencukupinya sarana penunjang dalam melaksanakan ANC terpadu berkualitas di puskesmas dan bidan di desa, hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan pencapaian cakupan program kesehatan ibu, kurangnya koordinasi lintas sektoral terkait dan lintas program dalam pencapaian cakupan program K1, K4 dan K6.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu. Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar 5.4 memperlihatkan cakupan imunisasi Td1- Td5 pada ibu hamil.

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017

tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan.

Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi TD adalah wanita berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumurhidup. Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut:

- a. Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun.
- b. Td3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun.
- c. Td4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun.
- d. Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun.

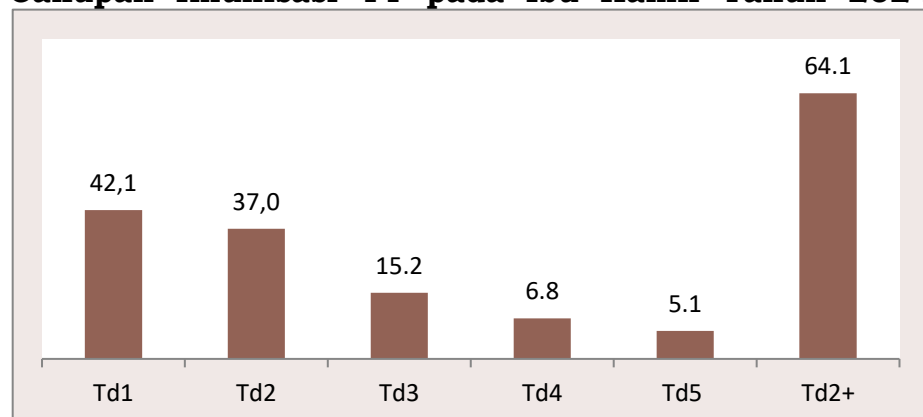
Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapat kan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan

imunisasi Td2+. Gambar berikut menampilkan cakupan imunisasi Td5 pada wanita usia subur dan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil.

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri yang disebut *Clostridium Tetani*. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Imunisasi Tetanus Tokiid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.

Vaksin tetanus Imunisasi Td selama kehamilan sangat dianjurkan untuk kesehatan ibu selama masa kehamilan. Untuk kabupaten Merangin tahun 2024 jumlah cakupan imunisasi Td-1 sebesar 42.1 %, untuk Td-2 sebesar 37.0 %, untuk Td-3 sebesar 15.2 %, untuk Td-4 sebesar 6.8 %, untuk Td-5 sebesar 5.1% dan Td2+ sebesar 64.1 %. Cakupan imunisasi TT cenderung menurun untuk setiap kalinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.4
Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Tahun 2024

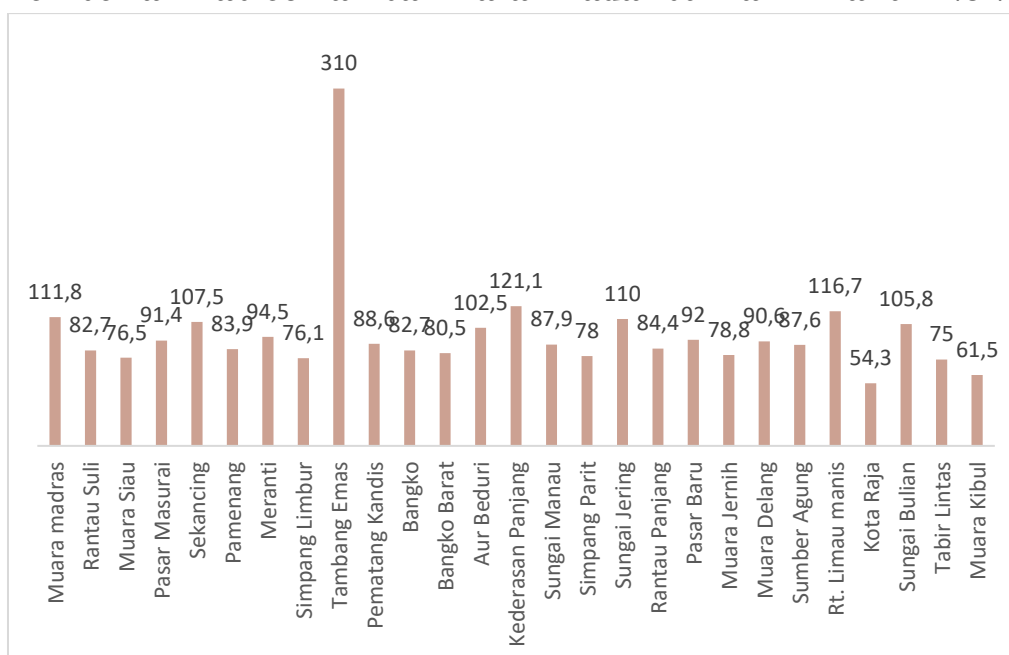


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

3. Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riset Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Ditemukan pada kelompok umur 35-44 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2024 adalah 88%. Puskesmas dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Puskesmas Tambang emas sebesar 310%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Kota Raja sebesar 54.3%. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.5
Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan ini merupakan serangkaian Kegiatan yang diberikan kepada ibu mulai dari awal persalinan hingga 6 jam setelah melahirkan. Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN).

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian Bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur

melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi terhadap Angka Kematian ibu di Indonesia. Cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi pada suatu wilayah kerja dalam waktu kurun tertentu.

Sarana dan prasarana (Polindes dan Poskesdes) sebagai tempat pertolongan persalinan di Fasilitas Kesehatan, serta diperlukan penguatan kemitraan bidan dan dukun yang lebih optimal untuk meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang melibatkan lintas sektoral terkait, tokoh masyarakat dan aparat desa.

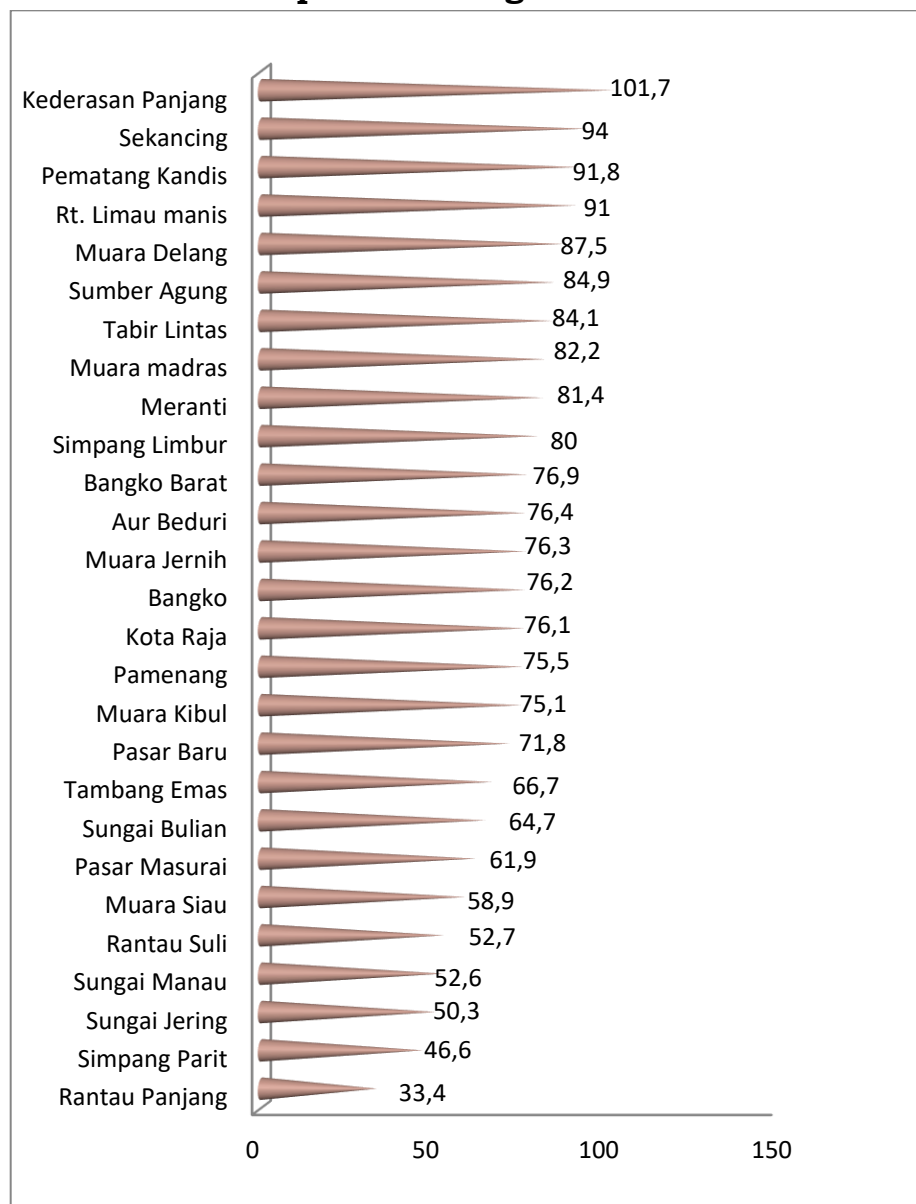
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a. pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c. pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d. pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Cakupan Pelayanan Ibu bersalin/nifas kabupaten Merangin Tahun 2024 adalah Jumlah ibu bersalin di Fasilitas Kesehatan berjumlah 71,6% dapat dilihat pada masing masing puskesmas digambar dibawah ini:

Gambar 5.6
Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
di Kabupaten Merangin Tahun 2024



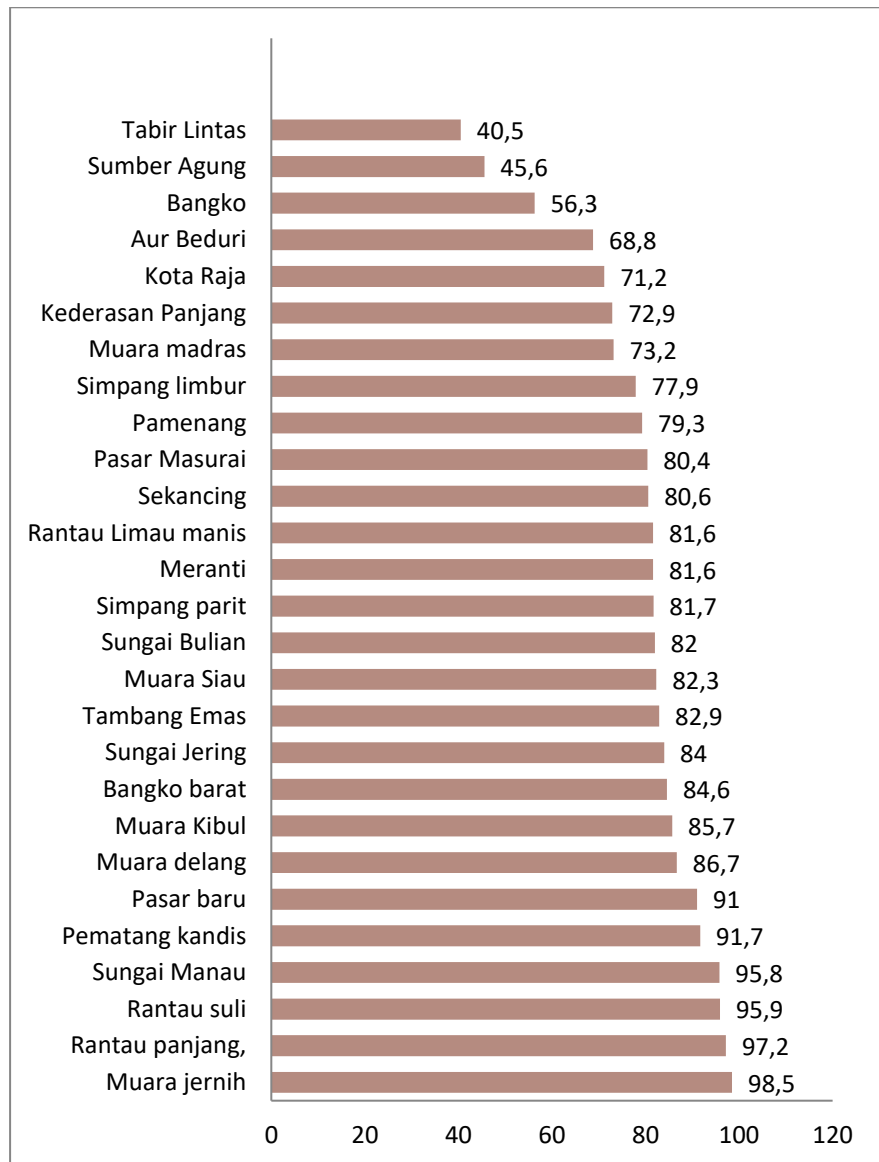
Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan ini merupakan serangkaian layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang baru melahirkan

(ibu Nifas) dan bayi baru lahir selama masa nifas (sekitar 6 minggu setelah persalinan). Layanan ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap baik, memantau adanya komplikasi, serta memberikan edukasi dan dukungan. Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari: 1. Anamnesis; 2. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu; 3. Pemeriksaan tanda-tanda anemia; 4. Pemeriksaan tinggi fundus uteri; 5. Pemeriksaan kontraksi uteri; 6. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing; 7. Pemeriksaan lochia dan perdarahan; 8. Pemeriksaan jalan lahir; 9. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif; 10. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas; 11. Pemeriksaan status mental ibu; 12. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan; 13. Pemberian KIE dan konseling; 14. Pemberian kapsul vitamin A. Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan nifas menurut Puskesmas di Kabupaten Merangin terdapat pada Gambar berikut ini :

Gambar 5.7
Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Cakupan kunjungan KF lengkap di Kabupaten Merangin pada tahun 2024 sebesar 84,3 %, dimana Puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Kederasan Panjang sebesar 111.5%. sedangkan yang memiliki cakupan terendah di Puskesmas Tambang Emas 69.3%.

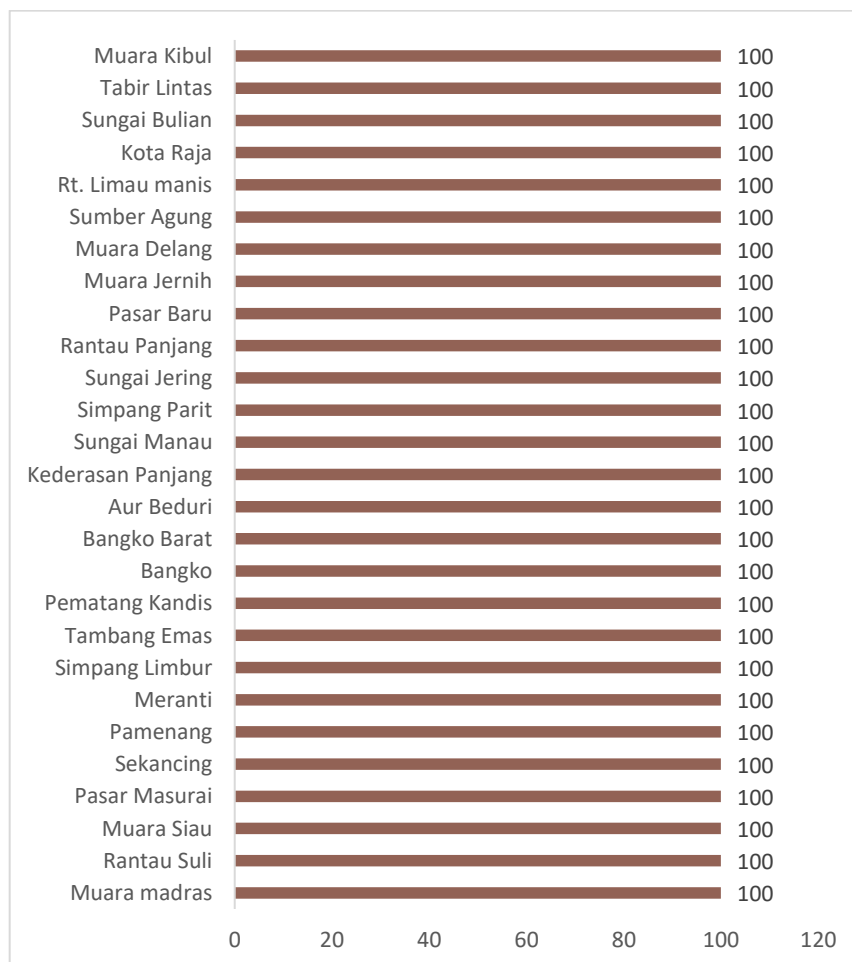
6. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4k)

Penurunan kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase puskesmas melaksanakan orientasi P4K sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak.

Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil.

Cakupan puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil dibandingkan dengan jumlah seluruh puskesmas di wilayah kabupaten Merangin. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan kelas ibu hamil apabila telah melakukan kelas ibu hamil minimal dilaksanakan di 50% desa atau kelurahan.

Gambar 5.8
Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil
Tahun 2024



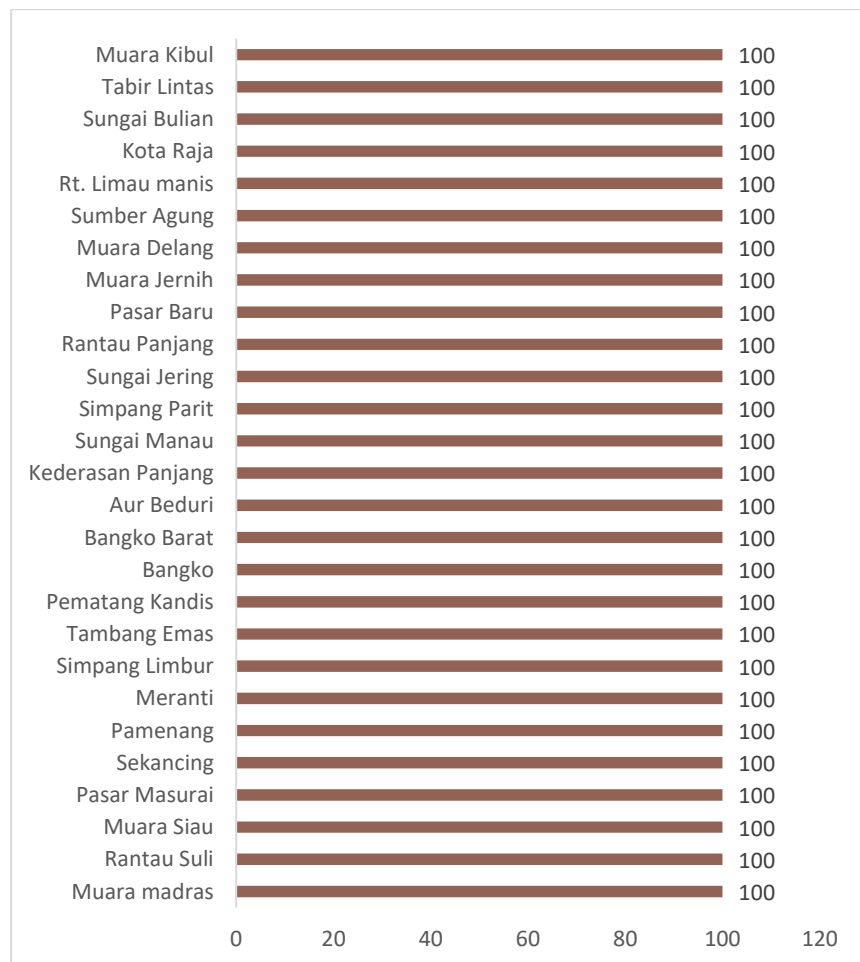
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Pada tahun 2024 terdapat 100% (27 puskesmas) yang melaksanakan kelas ibu hamil. P4K merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitik beratkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas.

Indikator puskesmas melaksanakan orientasi P4K menghitung persentase puskesmas yang melaksanakan orientasi P4K. Adapun yang dimaksud orientasi tersebut adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh puskesmas

dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Gambar 5.9
Puskesmas Melaksanakan Orientasi Program
Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)
Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Pada tahun 2024 sebanyak 100% puskesmas teregistrasi telah melaksanakan orientasi P4K.

7. Pelayanan Kontrasepsi

Pelayanan Kontrasepsi merupakan bagian penting dari program Keluarga Berencana di Indonesia yang bertujuan

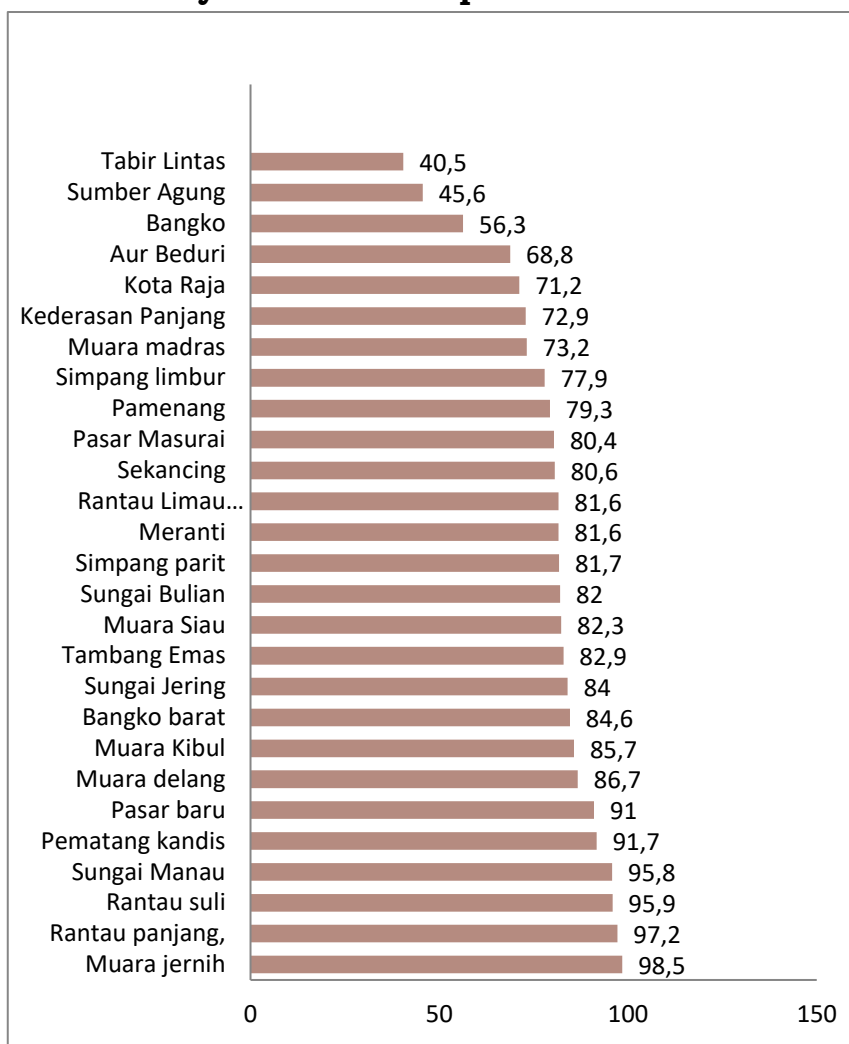
untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui: 1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan; 2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; 3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

Berdasarkan distribusi Kabupaten, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Puskesmas Tambang Emas (9,5%), sedangkan terendah adalah Puskesmas Pamenang sebesar 40,5%, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.10
Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

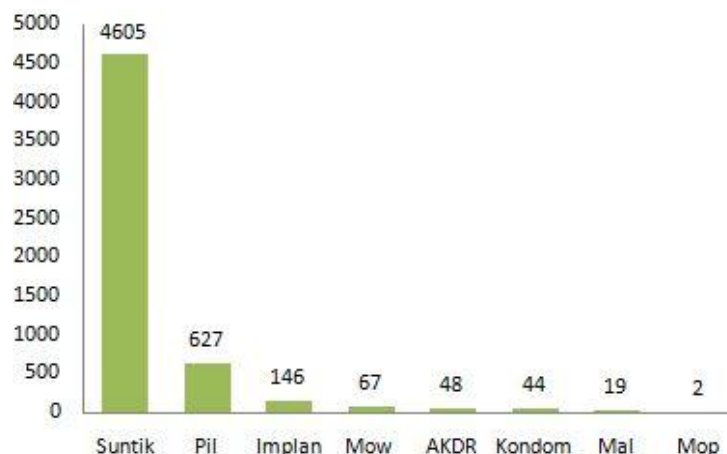
Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar.

Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa untuk pemakaian kontrasepsi yang banyak adalah Suntik mencapai 4605 orang :

Gambar 5.11
Cakupan Pelayanan Kesehatan Kontrasepsi
Tahun 2024



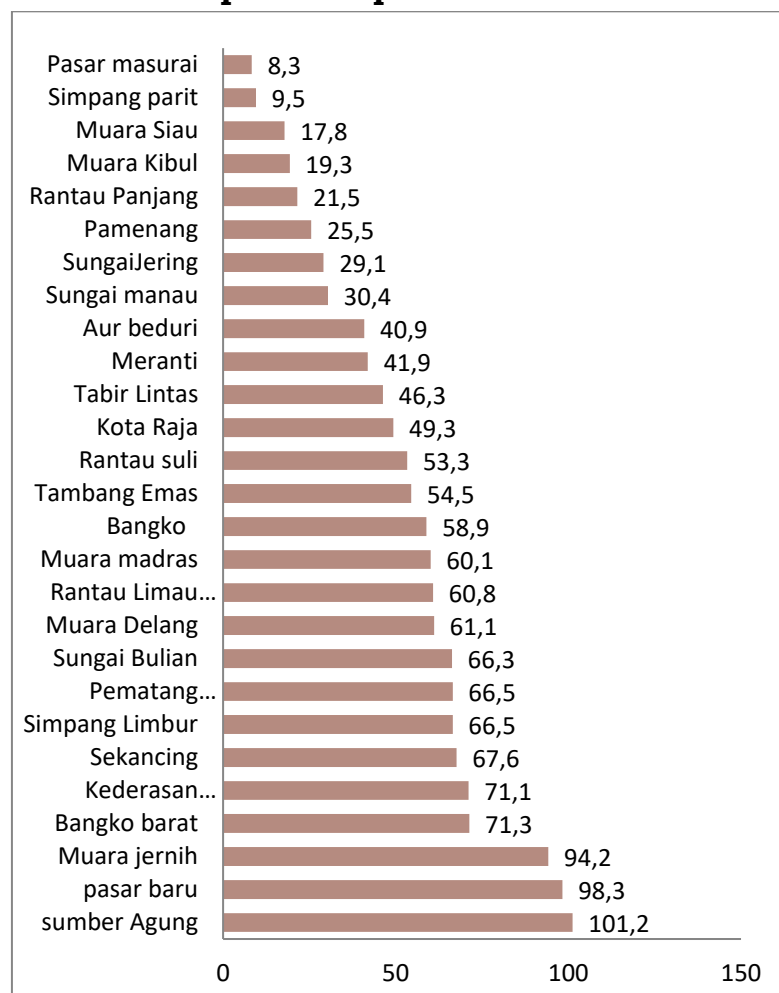
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

8. Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi keberadaan virus Hepatitis B dalam tubuh sejak dini pada ibu hamil sehingga langkah-langkah pencegahan dapat diambil lebih cepat. Penularan virus Hepatitis B secara umum terjadi secara vertikal (dari ibu yang positif menderita Hepatitis B kepada bayinya) dan horizontal (dari individu yang positif menderita Hepatitis B kepada individu lainnya). Pada daerah endemik seperti Indonesia penularan Hepatitis B umumnya terjadi secara vertikal terutama saat masa perinatal dan 95% bayi yang tertular saat masa perinatal akan menjadi Hepatitis B kronik. Untuk mencegah penularan dari ibu ke anak tersebut telah dilakukan upaya-upaya pencegahan, diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg). HBsAg merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus Hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi Hepatitis B. DDHB bertujuan menemukan sedini mungkin ibu hamil terinfeksi Hepatitis B

(HBsAg Reaktif), kemudian ditindaklanjuti dengan serangkaian upaya terhadap bayi dari ibu terdeteksi HBsAg Reaktif tersebut yang didahului dengan pemberian vitamin K1 kemudian vaksin Hepatitis B (HB0) dan HBIg (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 Jam kelahiran. HBIg merupakan serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi. Pelaksanaan DDHB pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan sejak tahun 2013 dengan uji coba di satu Provinsi yaitu DKI Jakarta pada 5.000 ibu hamil, pelaksanaan DDHB terus diperluas secara bertahap ke seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan DDHB Tahun 2024 menurut Puskesmas terlihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 5.12
Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

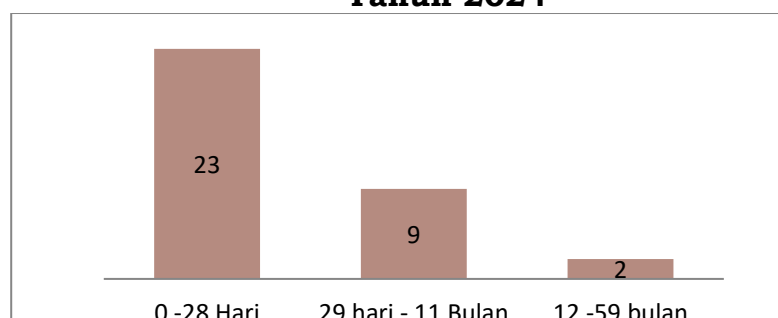
B. KESEHATAN ANAK

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

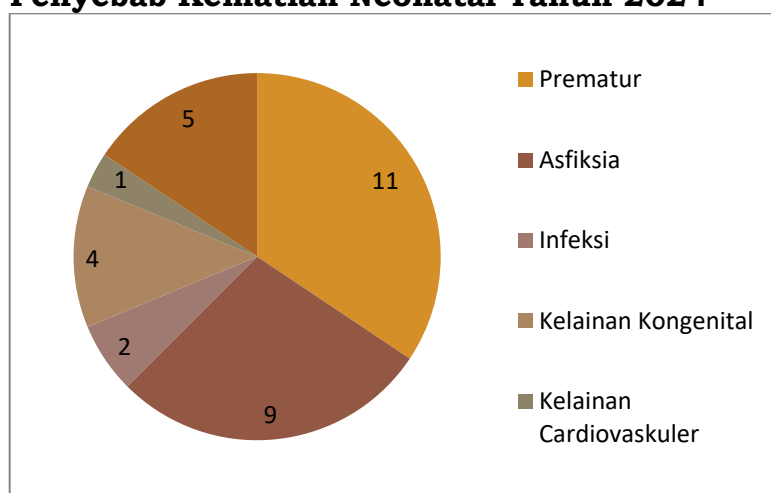
Gambar 5.13
Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur
Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2024 adalah sebanyak 34 kematian. Tertinggi kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 23 kematian (83.3%) Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 9 kematian, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 2 kematian. Dari jumlah kematian Neonatal penyebabnya yang paling banyak pada tahun 2024 adalah disebabkan BBLR dan Prematuritas sebanyak 11 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.14
Penyebab Kematian Neonatal Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Penyebab kematian neonatal tahun 2024 disebabkan oleh BBLR dan Prematuritas (11), Asfeksia (9), Lain-lain (5)Kelainan

Kongenital (4), Infeksi (2), kelainan kardiovaskuler dan respiratori (1) .

Pada tahun 2024 kasus kematian Post Neonatal adalah 2 kasus kematian. Upaya kesehatan anak yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak. Dalam Profil ini data dan informasi mengenai upaya kesehatan anak disajikan dalam indikator kesehatan anak yang meliputi: pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, dan pelayanan kesehatan pada anak sekolah.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali, yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang

memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik didalam maupun diluar gedung puskesmas, termasuk bidan di desa, polindes dan kunjungan rumah. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi).

Bayi umur 0-28 hari merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan neonatal (0-28 hari) minimal tiga kali, yaitu pada 6 jam sampai dengan 48 jam

setelah lahir pada hari 3 sampai dengan 7 hari dan hari 8 sampai dengan 28 hari:

Gambar 5.15
Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Berdasarkan data yang dilaporkan dari 27 Puskesmas pada tahun 2024 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (100%). Sementara itu, dari bayi baru lahir yang ditimbang terdapat bayi BBLR (5.5%). Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.

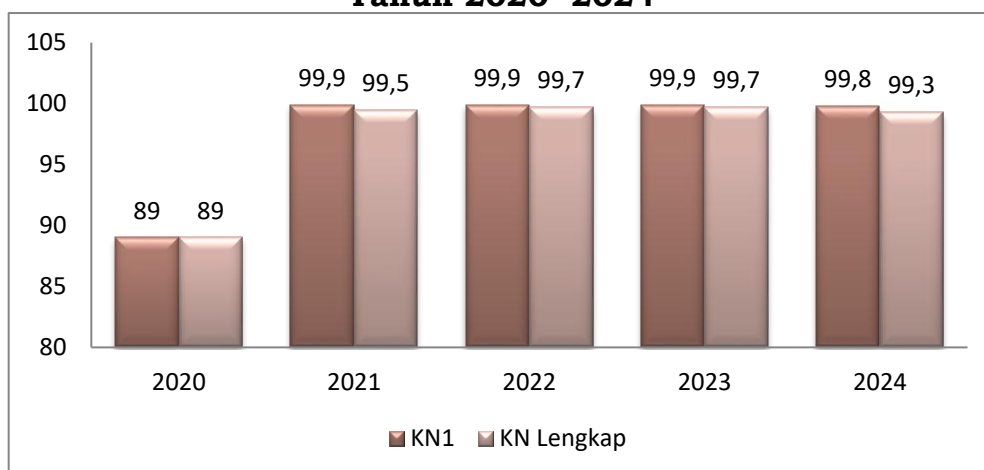
Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan pertambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular saat dewasa, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (0-28 hari), yaitu cakupan kunjungan neonatal. Upaya ini untuk mendeteksi sedini mungkin masalah

kesehatan yang dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir. Upaya ini juga bertujuan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM), antara lain meliputi termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi (bila belum diberikan) dan Hepatitis B0 injeksi (bila belum diberikan).

Indikator cakupan kunjungan neonatal diukur pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Indikator ini merupakan pengembangan dari cakupan persentase kunjungan neonatal pertama (KN1) dari Renstra Tahun 2015-2019. Cakupan kunjungan neonatal dihitung berdasarkan jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali, dengan distribusi waktu 1 kali pada periode 6-48 jam, 1 kali pada hari ke-3 sampai dengan hari ke-7, dan 1 kali pada hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir, dibandingkan jumlah seluruh bayi baru lahir usia 0-28 hari di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu, dikalikan dengan 100%.

Gambar 5.16
Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan KN Lengkap Tahun 2020 -2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Dalam kurun lima tahun terjadi fluktuasi capaian kegiatan dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kunjungan neonatal/ KN 1 (kunjungan neonatal 6 jam – 2 hari oleh nakes) tahun 2024 yaitu; 99.8% dan cakupan KN lengkap (kunjungan neonatal 8 hari – 28 hari oleh nakes) adalah 99.3%.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah pasal 21, pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan, pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu kefasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

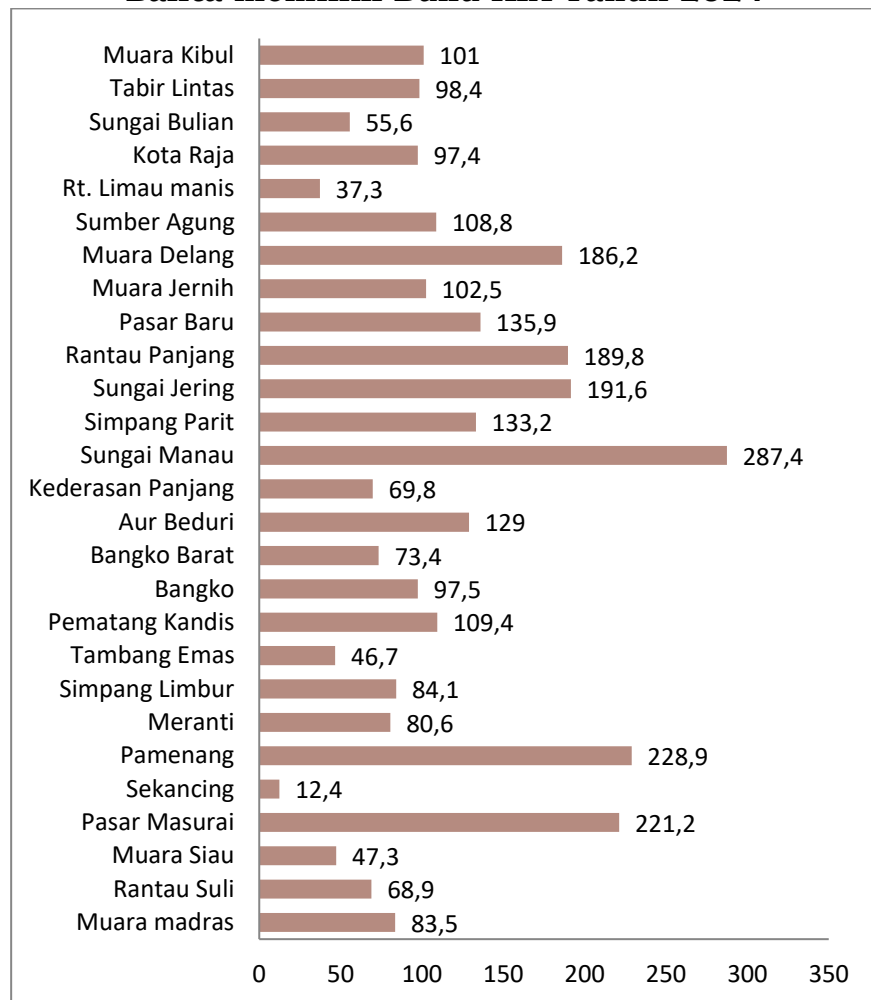
Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan minimal pelayanan kesehatan balita meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan/tinggi badan, pemantauan perkembangan, pemberian vitamin A (usia 6-59 bulan), imunisasi dasar lengkap dan pelayanan balita sakit dengan pendekatan MTBS. Pelayanan

kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting melalui upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindak lanjuti secara dini dan tepat. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, Puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku KIA oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah home-base record untuk memastikan *continuum of care (COC)* ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan *monitoring* kesehatan.

Berdasarkan laporan Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, persentase balita memiliki Buku KIA di Kabupaten Merangin pada tahun 2024 adalah 96.3%. Puskesmas dengan cakupan persentase balita memiliki Buku KIA tinggi, yaitu 287.4% Puskesmas Sungai manau. Puskesmas dengan cakupan persentase balita memiliki buku KIA terendah adalah Puskesmas Sekancing (12.4%).

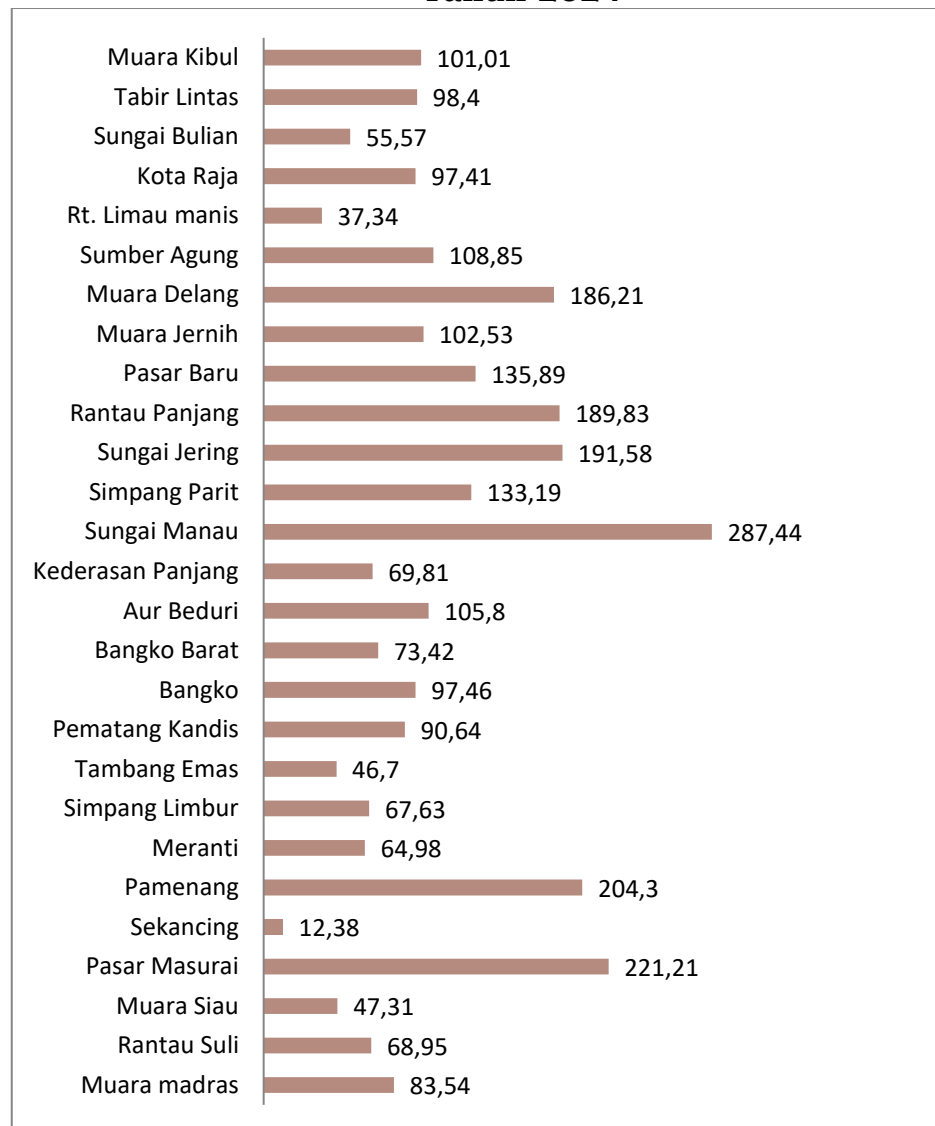
Gambar 5.17
Balita memiliki Buku KIA Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Pada Gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten Merangin pada tahun 2024 adalah sebesar 92.45%. Rendahnya Cakupan Kunjungan Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebagai dampak pandemi COVID 19. Pada masa pandemi COVID-19, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang selama ini dilaksanakan di Posyandu banyak terhenti sesuai level situasi kabupaten (*data rapid assessment*).

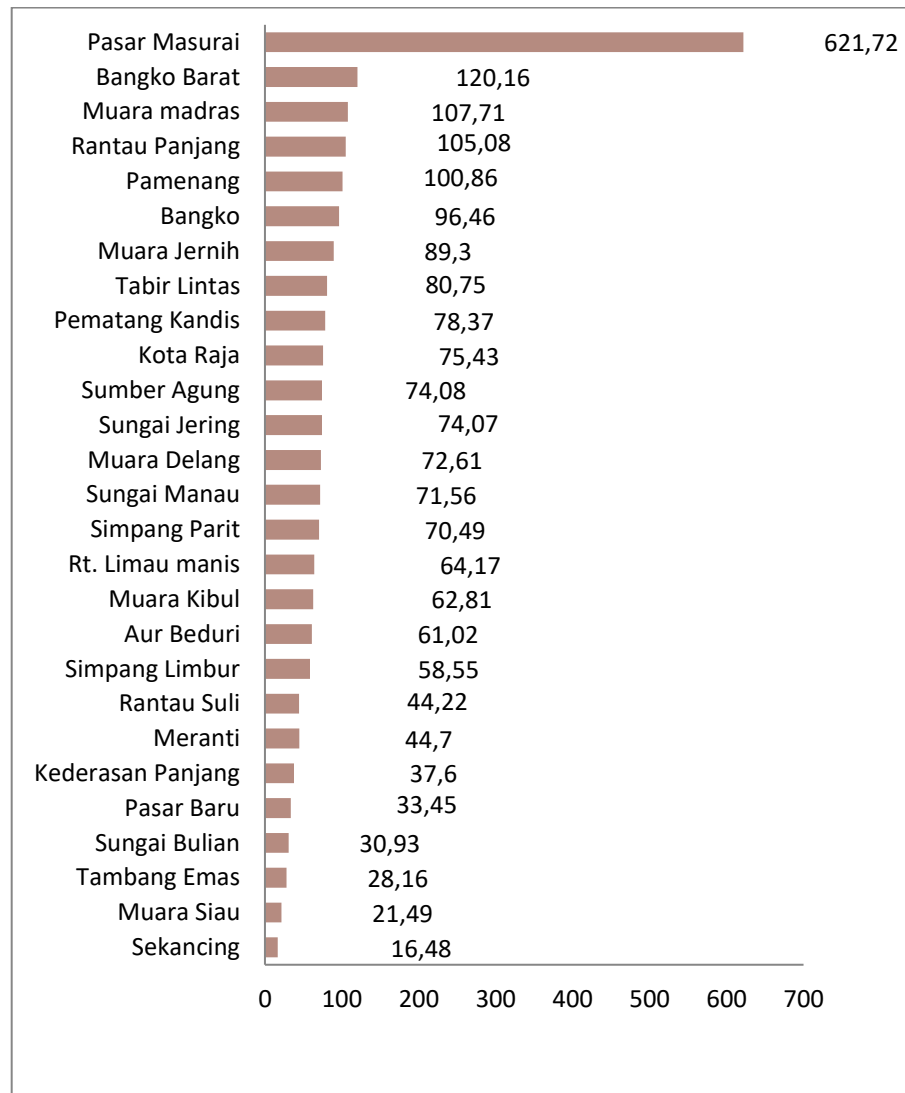
Gambar 5.18
Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan
Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan *checklist* perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas.

Gambar 5.19
Balita dilayani SDTIK Tahun 2024

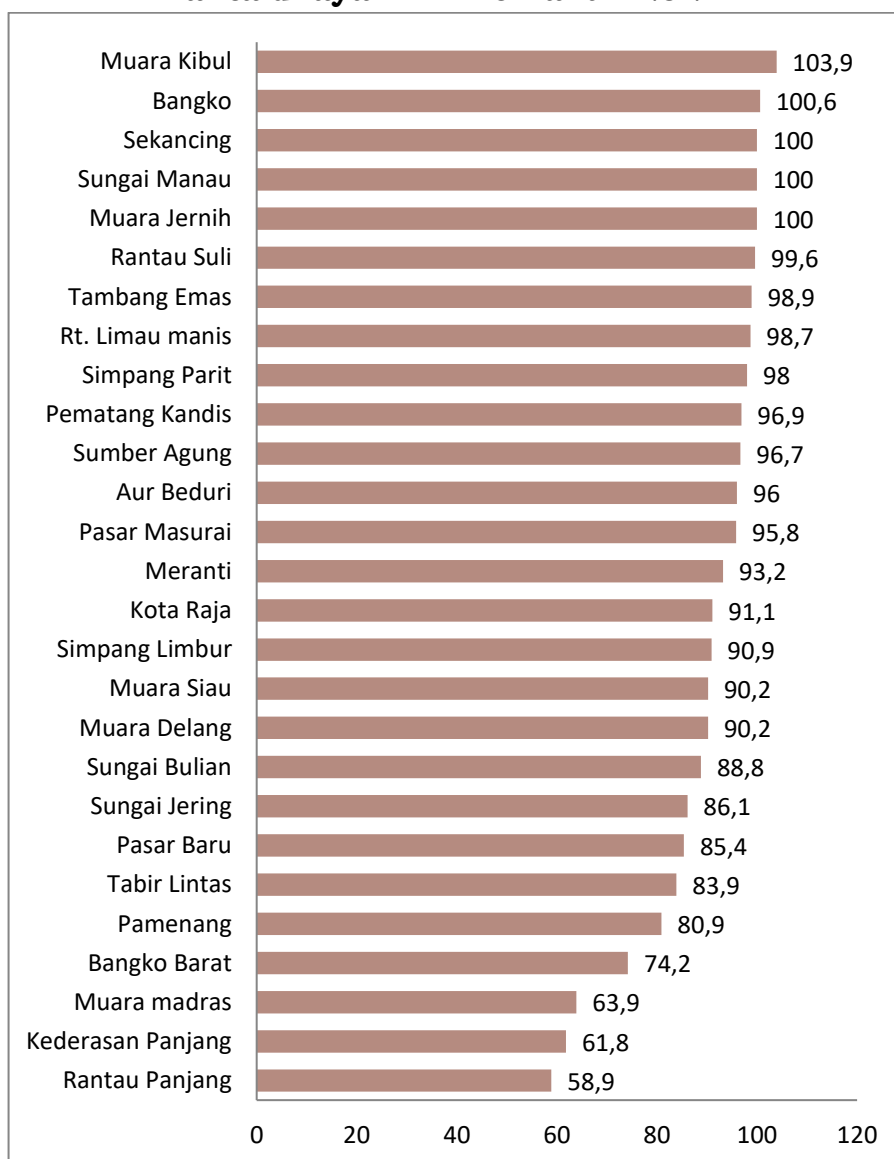


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Persentase balita dilayani SDIDTK tahun 2024 di kabupaten Merangin sebesar 72.9%. Puskesmas dengan cakupan balita dilayani SDIDTK tinggi, yaitu Pasar Masurai (621,72%), Puskesmas dengan cakupan balita dilayani SDIDTK terendah adalah Sekancing (16.48%).

Sebagai tindak lanjut dari upaya deteksi faktor risiko dan penyakit, maka dilakukan penanganan bayi dan balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya.

Gambar 5.20
Balita dilayani MTBS Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Persentase balita dilayani MTBS tahun 2024 sebesar 92.8 %. Puskesmas dengan cakupan balita dilayani MTBS tinggi, yaitu Muara Kibul (103,9%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan balita dilayani MTBS terendah adalah Rantau panjang (58.9%).

3. Imunisasi

Imunisasi merupakan proses meningkatkan kekebalantubuh terhadap penyakit tertentu melalui pemberianvaksin.Pemberian imunisasi merupakan upaya

kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

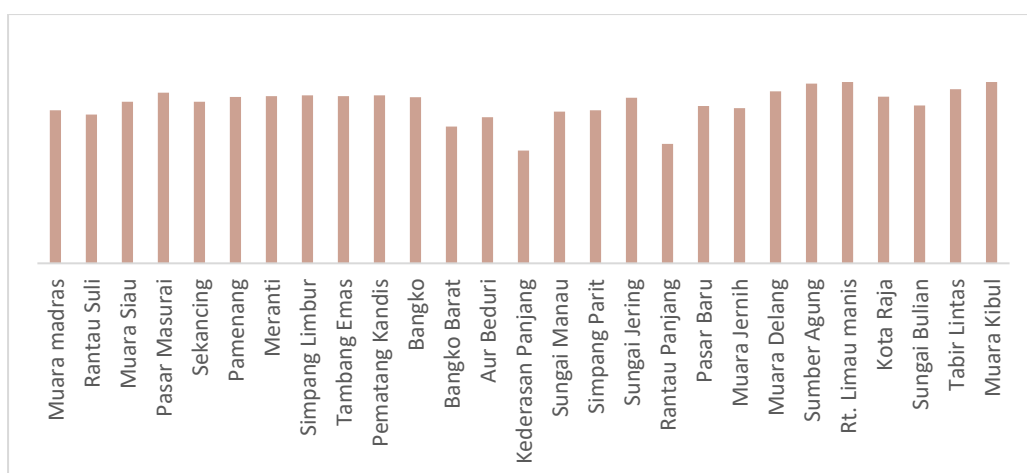
Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk kedalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk kedalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah system kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibody untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibody berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibody belum mengenali antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang kedua dan seterusnya, system kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk kedalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat. Proses pembentukan antibody untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah.

Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin merupakan upaya menstimulasi sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit tertentu dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil.

a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine (IPV)* dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit- penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan *Japanese Encephalitis*. Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Gambar 5.21
Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

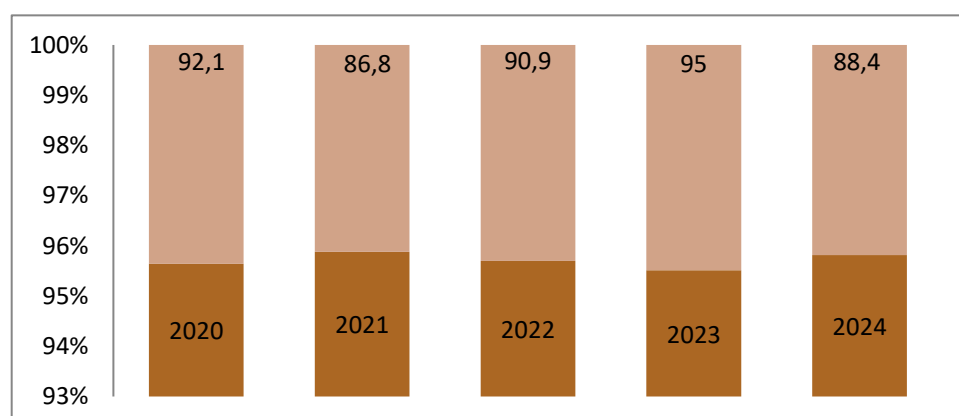
Pada gambar di atas, diketahui bahwa Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Puskesmas Muara Kibul (99%), yang paling rendah Puskesmas Kederasan panjang (61.6%).

b. Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI)

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. UCI desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap.

Dalam kurun 6 tahun dapat dilihat bahwa untuk cakupan Cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Merangin Tahun 2024 sebesar 88.4% dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

Gambar 5.22
Cakupan Desa/Kelurahan UCI Tahun 2020-2024



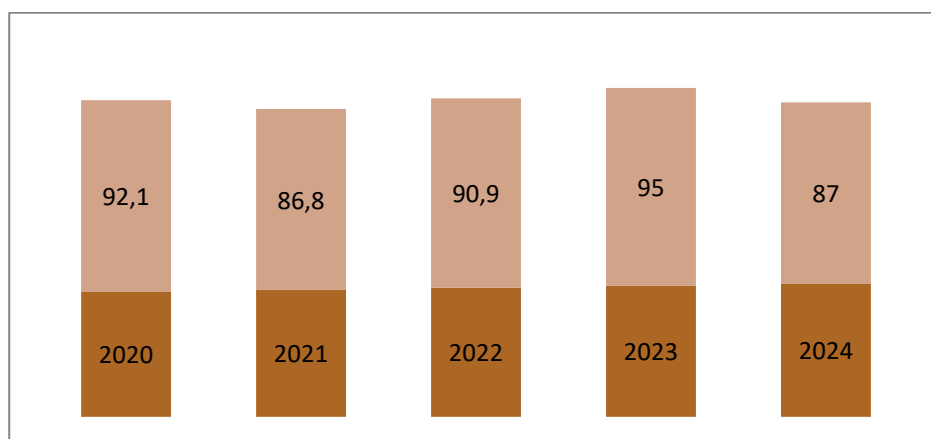
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

c. Persentase Puskesmas yang Mencapai 80%

Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan adalah persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi. Puskesmas yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi merupakan salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan Kesehatan. Tahun 2024 Presentase Kabupaten IDL pada bayi sebesar 87%.

Gambar 5.23
Persentase Puskesmas Yang Mencapai 80% IDL Pada Bayi
Tahun 2020-2024

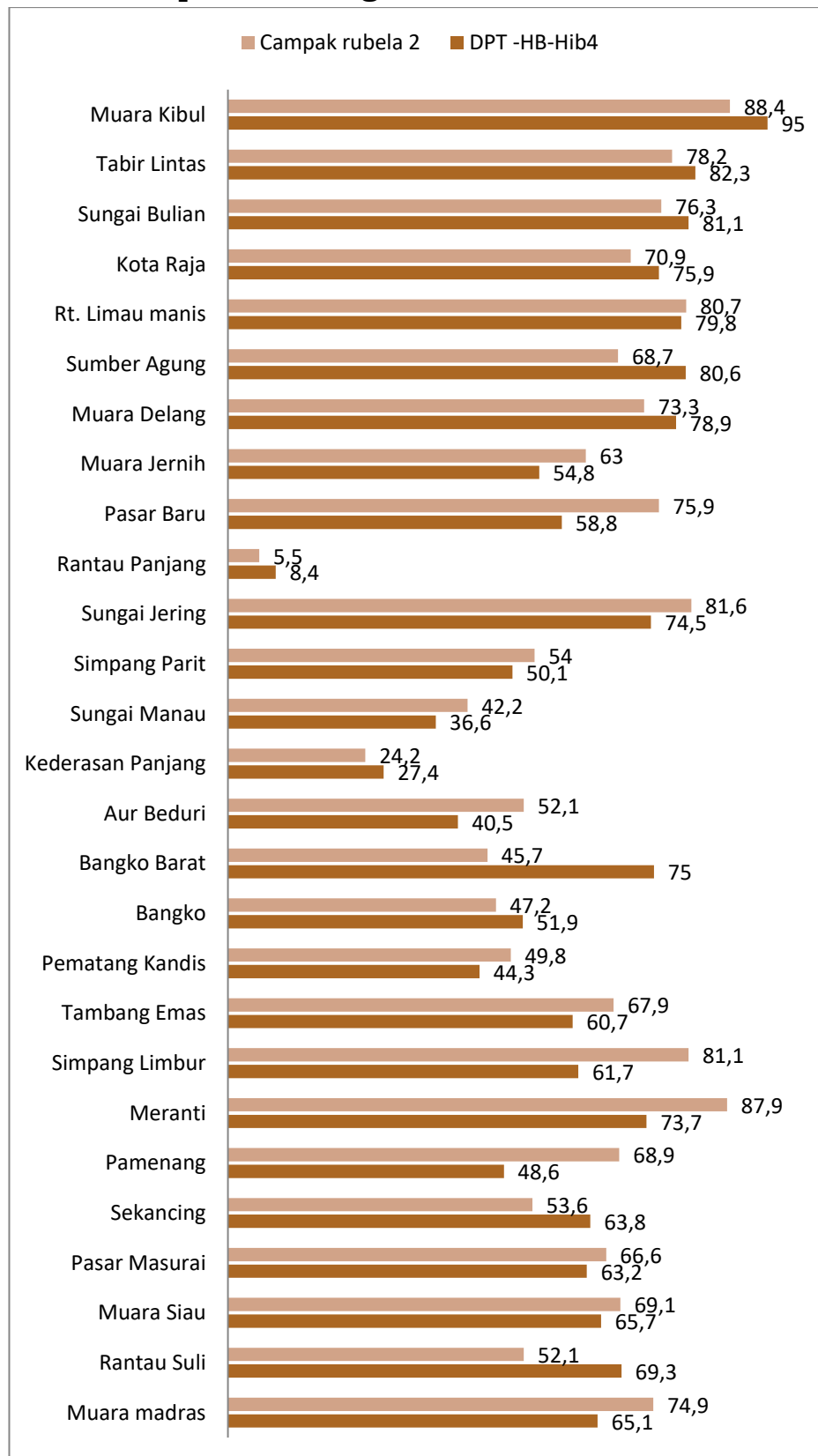


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

d. Imunisasi lanjutan pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (bawah dua tahun) diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi memerlukan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya, salah satunya melalui pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan masing-masing 1 dosis DPT-HB-HiB dan Campak Rubela kepada anak usia 18-24 bulan.

Gambar 5.24
Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-Hb-Hib4 Dan Campak
Rubela Pada Anak Baduta Menurut Puskesmas di
Kabupaten Merangin Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

Tahun 2024 Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 sebesar 57.8% dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24 bulan sebesar 60.4%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 menurut menurut Puskesmas yang paling tinggi adalah Puskesmas Muara Kibul dan terendah yaitu Puskesmas Rantau Panjang. Rincian lengkap mengenai cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 pada anak baduta dapat dilihat pada lampiran tabel 44.

4. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

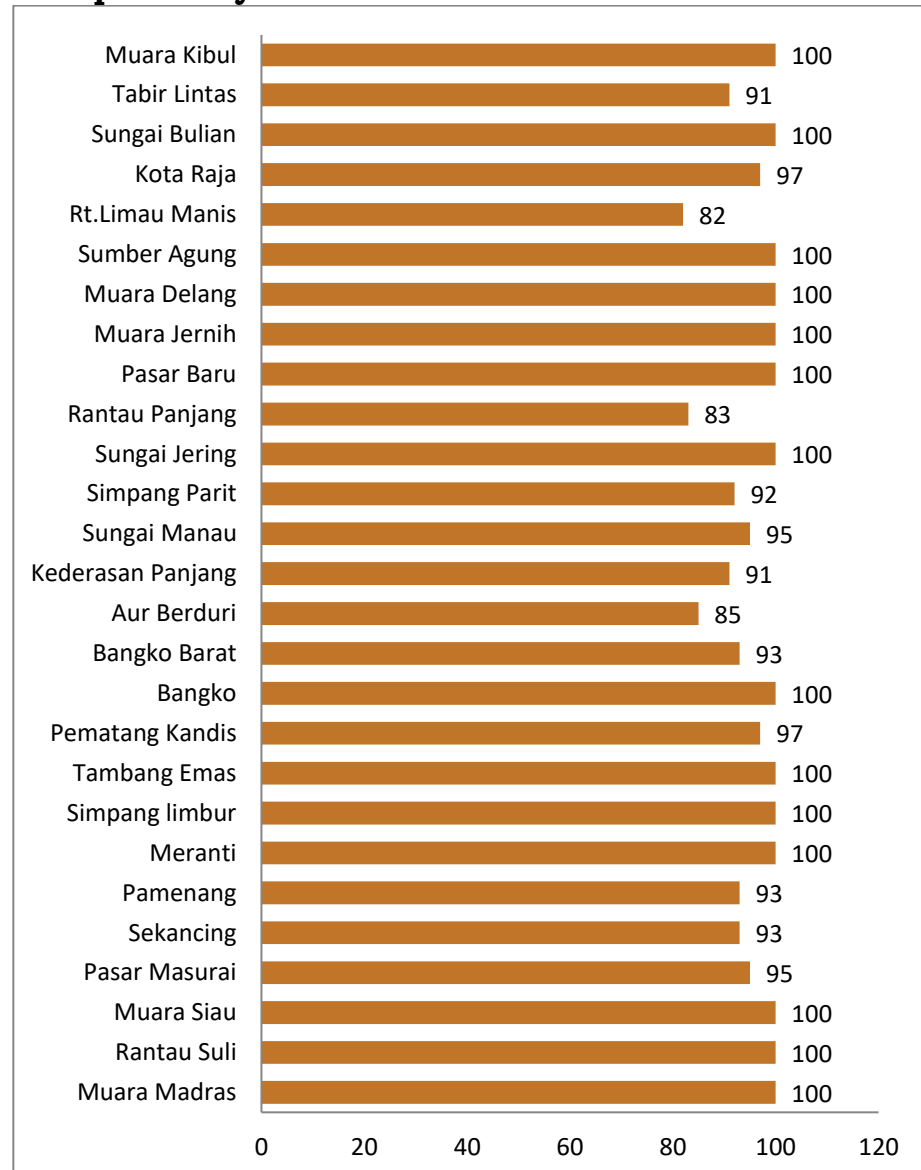
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah

Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader kesehatan sekolah, dengan minimal dilakukan pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pemeriksaan tajam pendengaran.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat capaian indikator penjangkaran kesehatan tahun 2024 sebagai berikut:

Gambar 5.25
Cakupan Pelayanan Anak Sekolah Dasar Tahun 2024



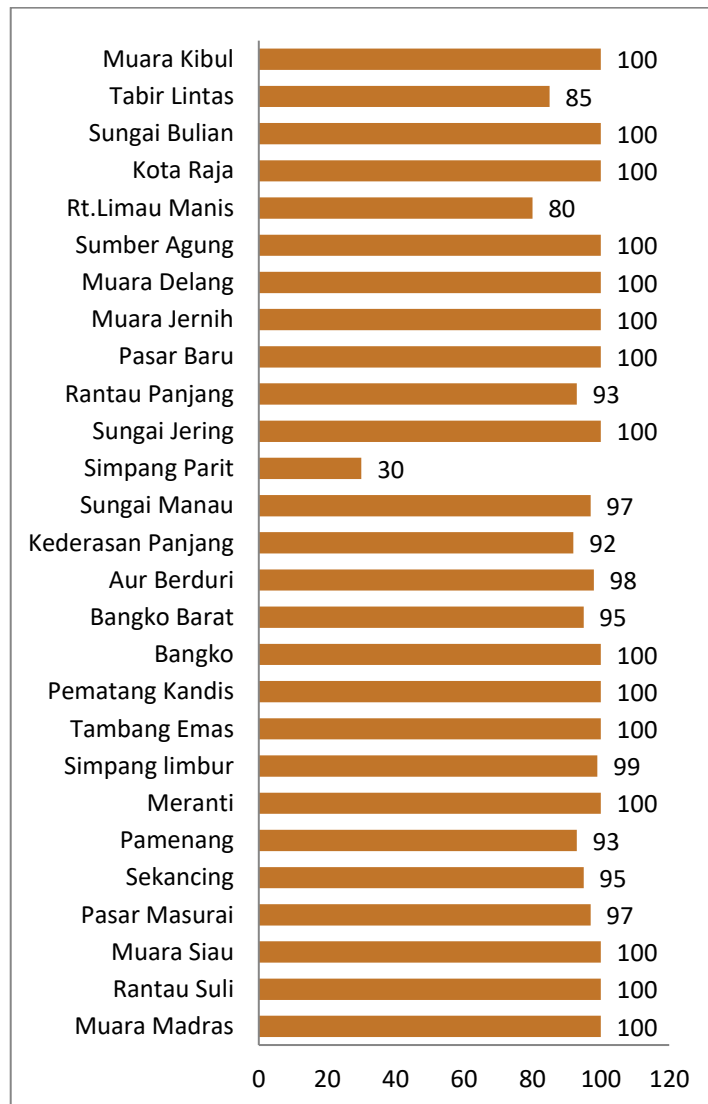
Sumber : BidangKesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Cakupan sekolah SD/MI yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2024 dikabupaten Merangin sebesar

95.6%. Artinya bahwa masih ada sekolah SD/MI di Kabupaten Merangin belum mendapat pelayanan Kesehatan.

Gambar 5.27

Cakupan Sekolah SMP/MTs Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Menurut Puskesmas Tahun 2024



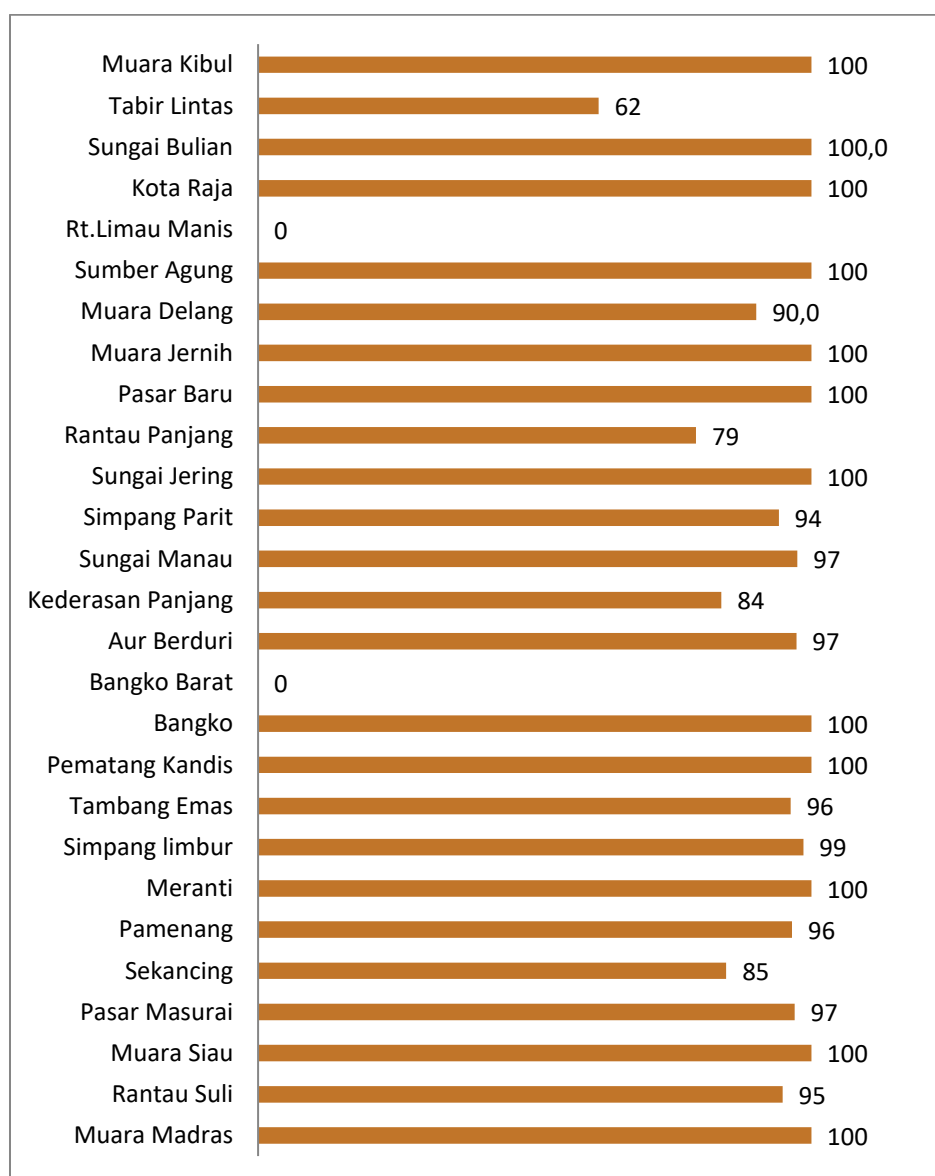
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Cakupan sekolah SMP/MTs yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2024 sebesar 96.7%. Puskesmas memiliki cakupan tertinggi untuk sekolah SMP/MTs yang telah melakukan pelayanan kesehatan peserta didik, yaitu sebesar 100% (Muara Kibul, sei. Bulian, Kota raja, Sumber Agung, Muara Delang, Muara, jernih, Pasar Baru, Sungai Jering, Bangko,Pematang kandis, Tambang Emas, Meranti, Muara Siau, rantau suli, muara madras). Puskesmas dengan

cakupan terendah sekolah SMP/MTs yang melakukan pelayanan kesehatan, yaitu Simpang Parit (30%).

Cakupan sekolah SMA/MA yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2024 sebesar 96,9%. Puskesmas dengan cakupan terendah, yaitu Simpang Parit (29.8%). Rincian lengkap mengenai cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dapat dilihat pada lampiran tabel.

Gambar 5.27
Cakupan Sekolah SMA/MA Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Menurut Puskesmas Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

C. GIZI

Sub bab gizi berisi status gizi balita beserta pencegahan dan penanganan masalah gizi, diantaranya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kurang energy kronik dan balita gizi kurang

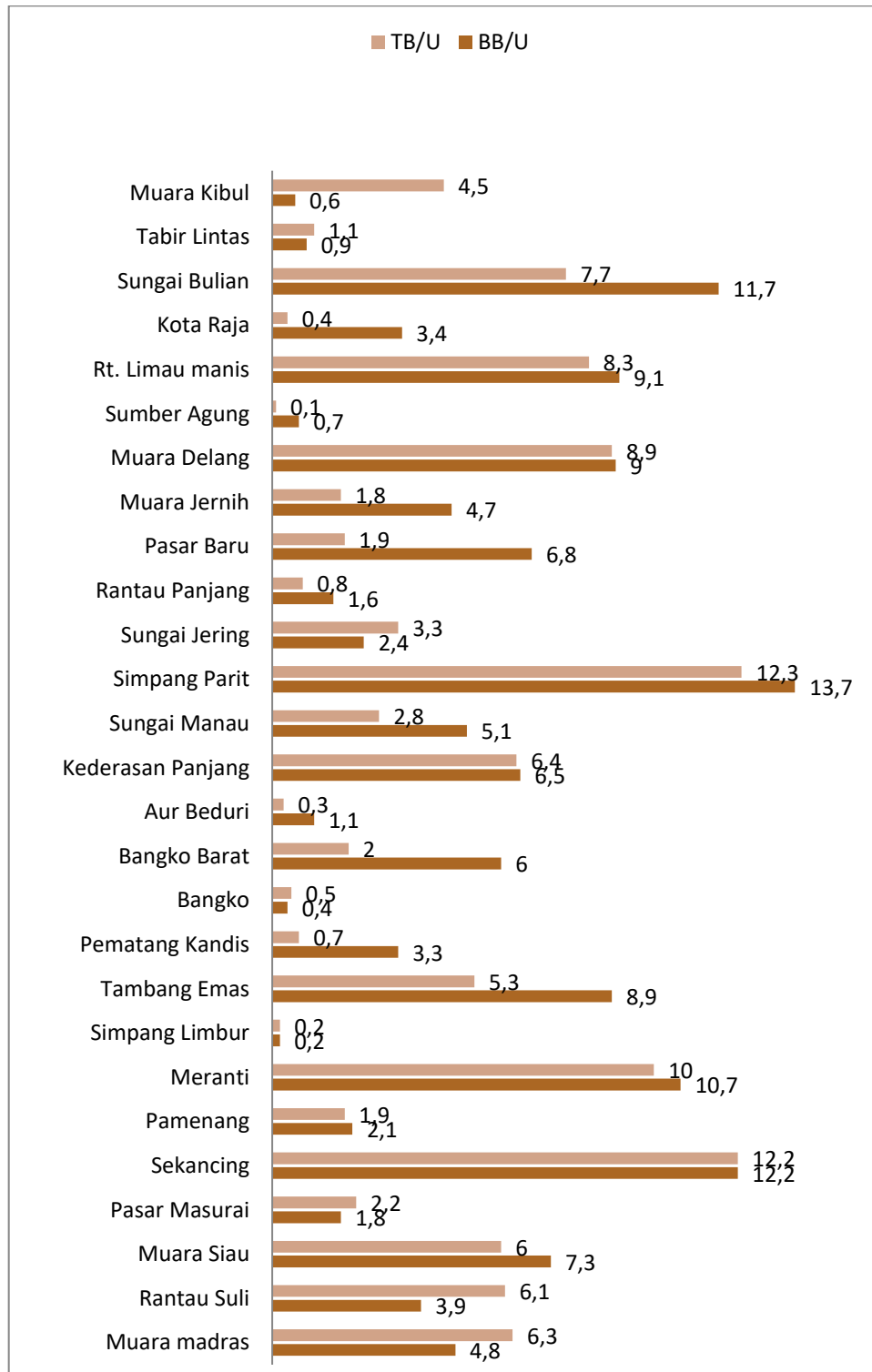
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDG's adalah Mengakhiri kelaparan mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mendorong pertanian yang berkelanjutan, berdasarkan tujuan tersebut ada beberapa indikator, antara lain mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi pada remaja perempuan, wanita hamil, menyusui dan lansia. Program perbaikan gizi masyarakat secara umum ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keinginan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal. Pada sub bab gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu : pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, penimbangan dan status gizi balita serta gizi ibu hamil.

1. Status Gizi Balita

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, telah diatur standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak. Standar antropometri yang digunakan Program Surveilans Gizi terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5-18

tahun. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase underweight (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik- Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2021, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang Status gizi balita dan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurus, dan kecukupan energi dan zat gizi balita.

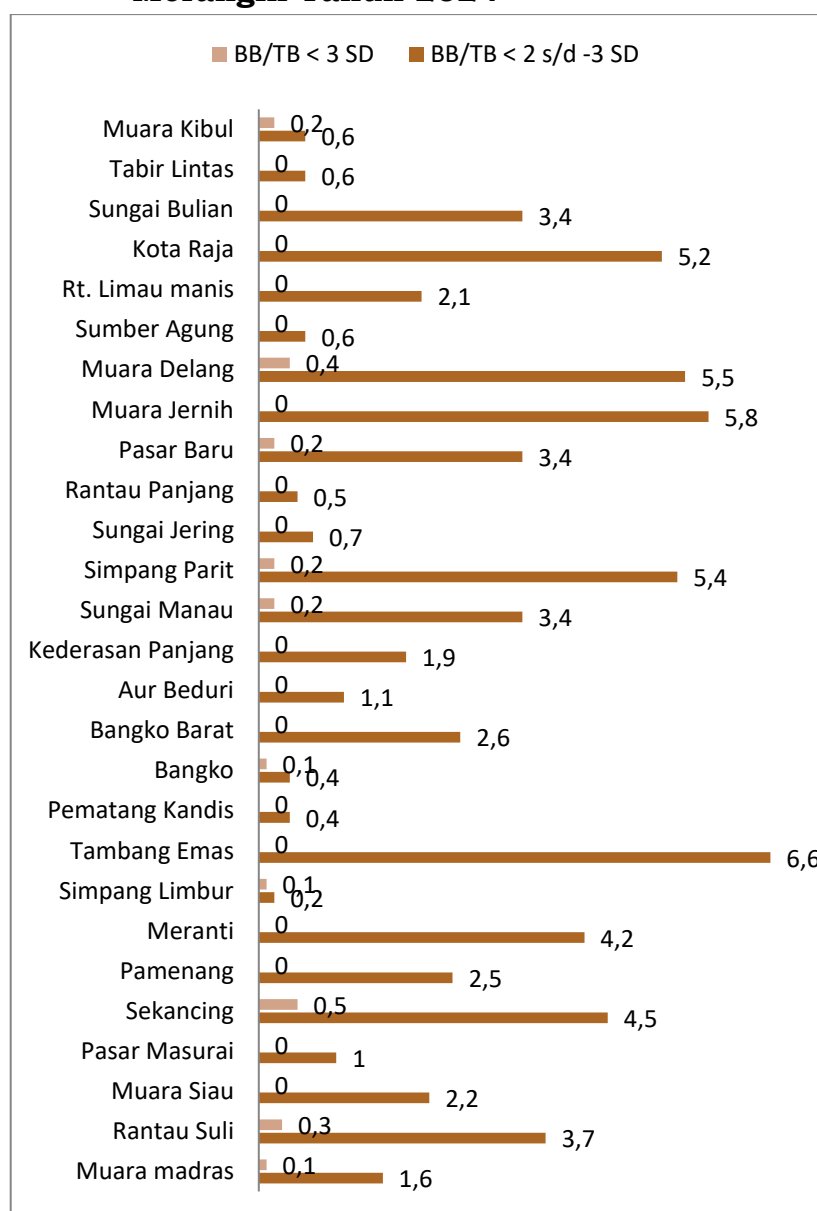
Gambar 5.28
Persentase BB Kurang Dan Balita Pendek
Menurut Puskesmas di Kabupaten
Merangin Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Standar pengukuran status gizi berdasarkan Standar *World Health Organization* (WHO 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2023 yang diselenggarakan Kabupaten Merangin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.29
Persentase Gizi Kurang Dan Gizi Buruk
Menurut Puskesmas di Kabupaten
Merangin Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan 2024

D. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, perlu dilakukan perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk

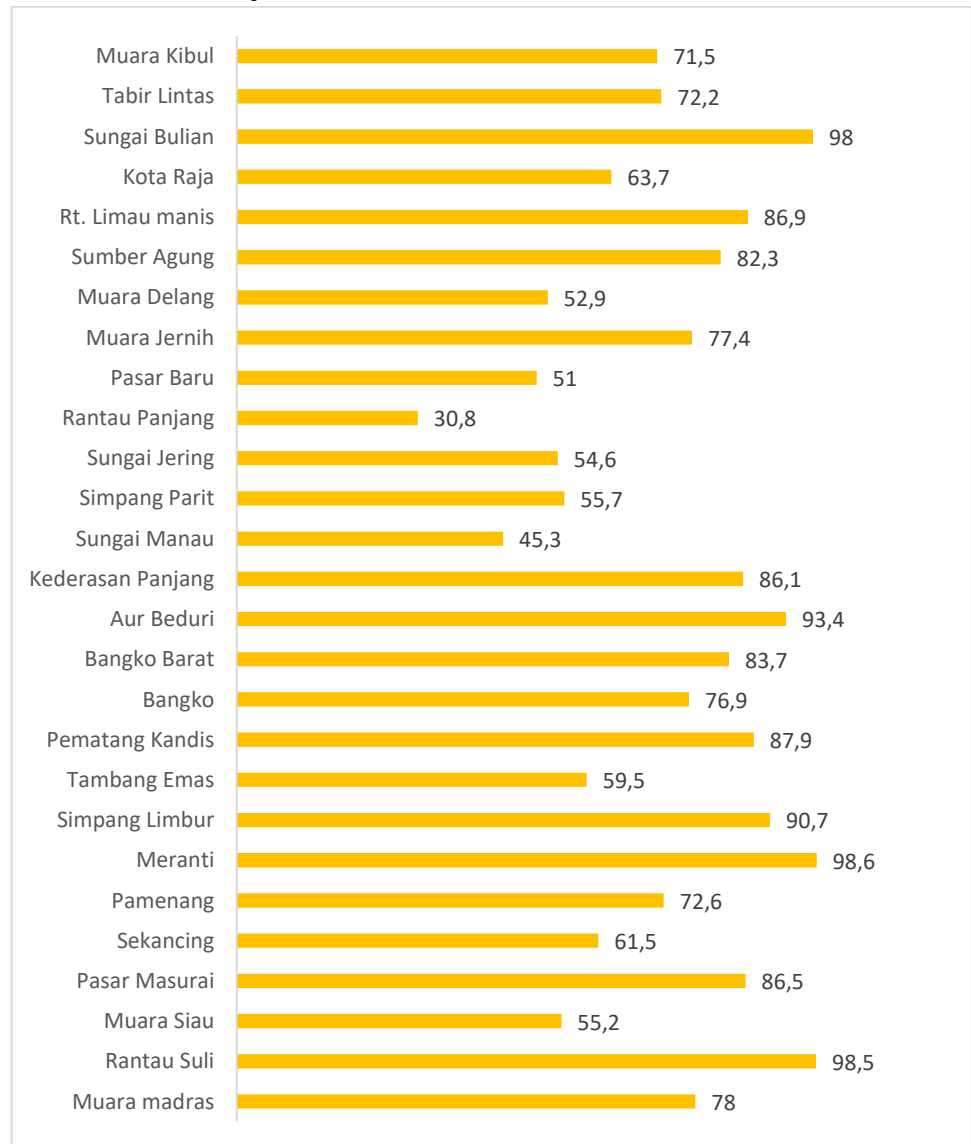
mengenai, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemengizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anakbalita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral.

a. Inisiasi Menyusui Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit kekulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusui Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas

ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan sikecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan anti bodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 94,4% dan diberi ASI Eklusif sebanyak 76,4% pada tahun 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.30
Pelayanan ASI Eksklusif Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

b. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan adalah penimbangan balita. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

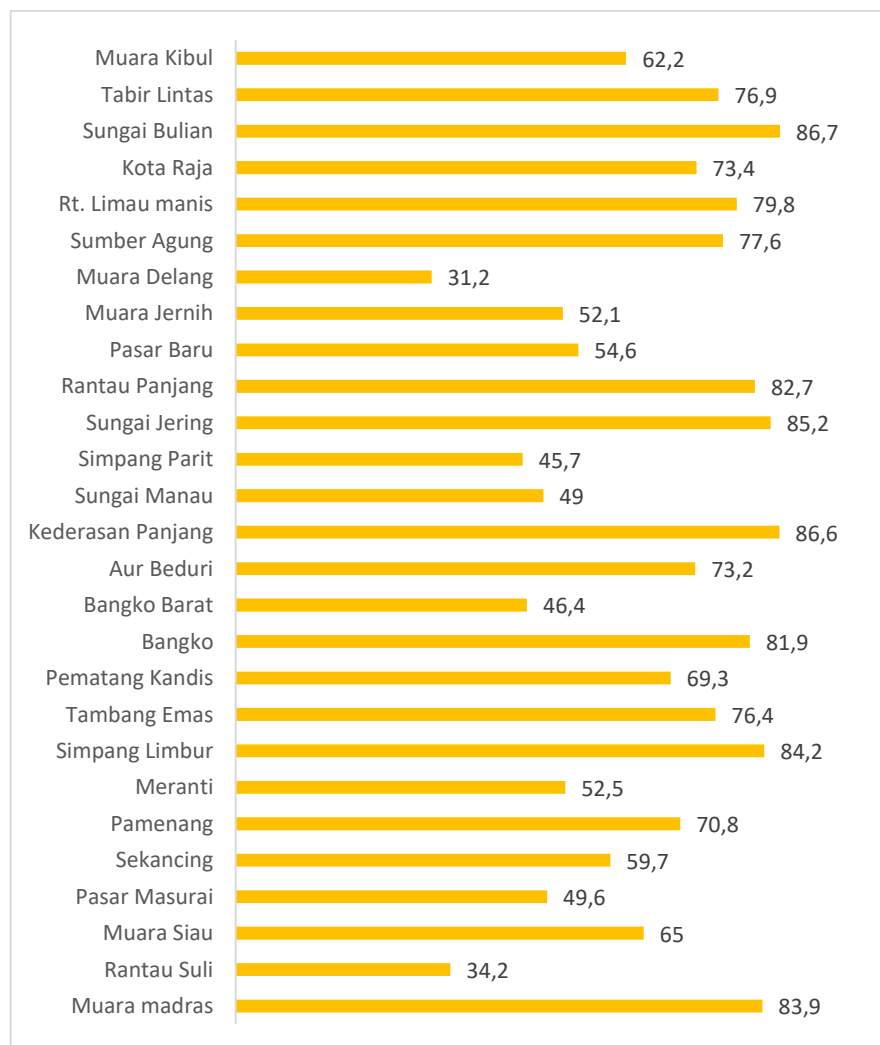
Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakitakan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Balita yang ditimbang berat badannya dilaporkan dalam dua kelompok umur yaitu 0-23 bulan dan 24 – 59 Bulan .

Dalam pelaporan dicantumkan jumlah posyandu yang menyampaikan hasil penimbangan pada bulan yang bersangkutan. Kinerja penimbangan balita yang ditimbang berat badannya dinilai baik bila persentase D/S setiap bulannya sesuai target.

Cakupan penimbangan balita di Posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Berdasarkan data laporan tahun 2024 cakupan penimbangan balita di Puskesmas cakupan penimbangan yang tinggi Puskesmas Sungai Bulian (86,7%) dan yang paling

rendah Puskesmas Muara Delang (31,2%) dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.31
Cakupan Penimbangan Balita Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, anti bodi juga integritas selaput pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bias mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak bias menjadi rentan terserang penyakit

infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Tujuan pemberian Kapsul vitamin A adalah meningkatkan daya tahan pada balita, menurunkan angka kematian dan menghindari masalah kekurangan vitamin A dapat menimbulkan kasus gizi buruk akan terlalu parah kondisinya saat ia terkena diare, campak atau penyakit lain sehingga penyakit yang menyerang tersebut tidak akan sampai mengancam jiwanya.

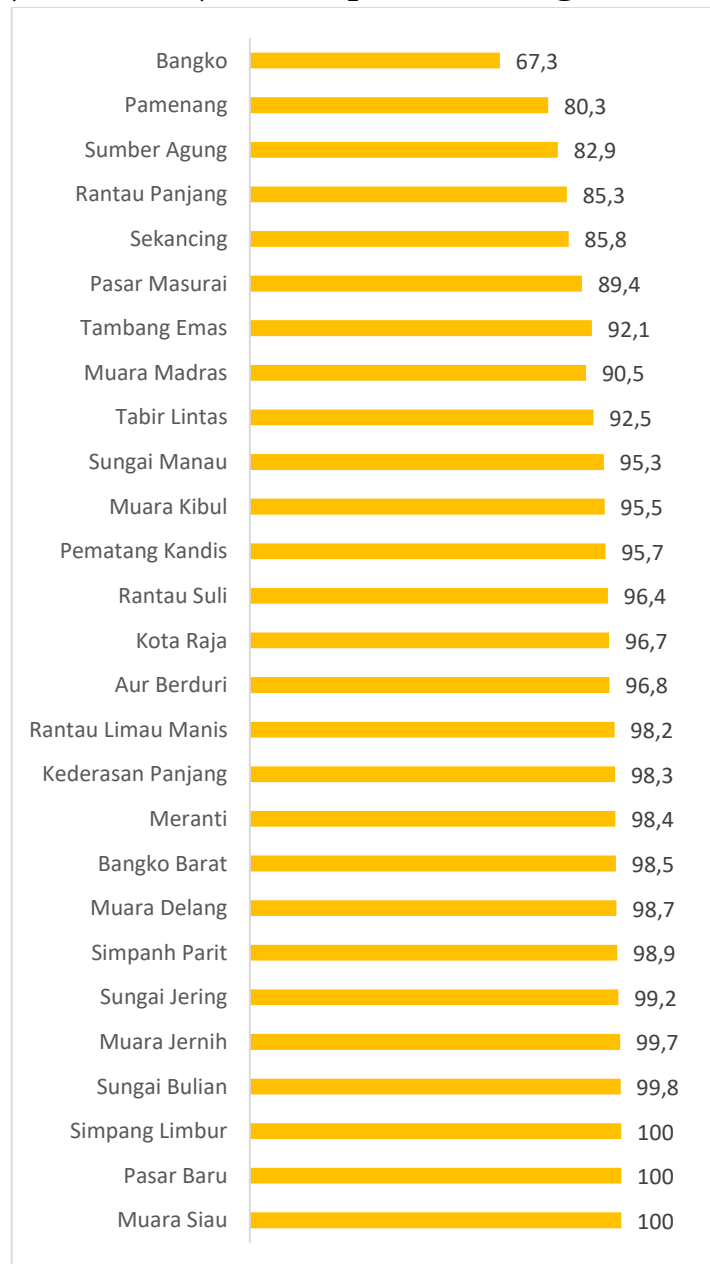
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015, dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan Vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh Sembilan bulan, dan ibu nifas.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan

Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Gambar 5.32
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan) di Kabupaten Merangin Tahun 2024



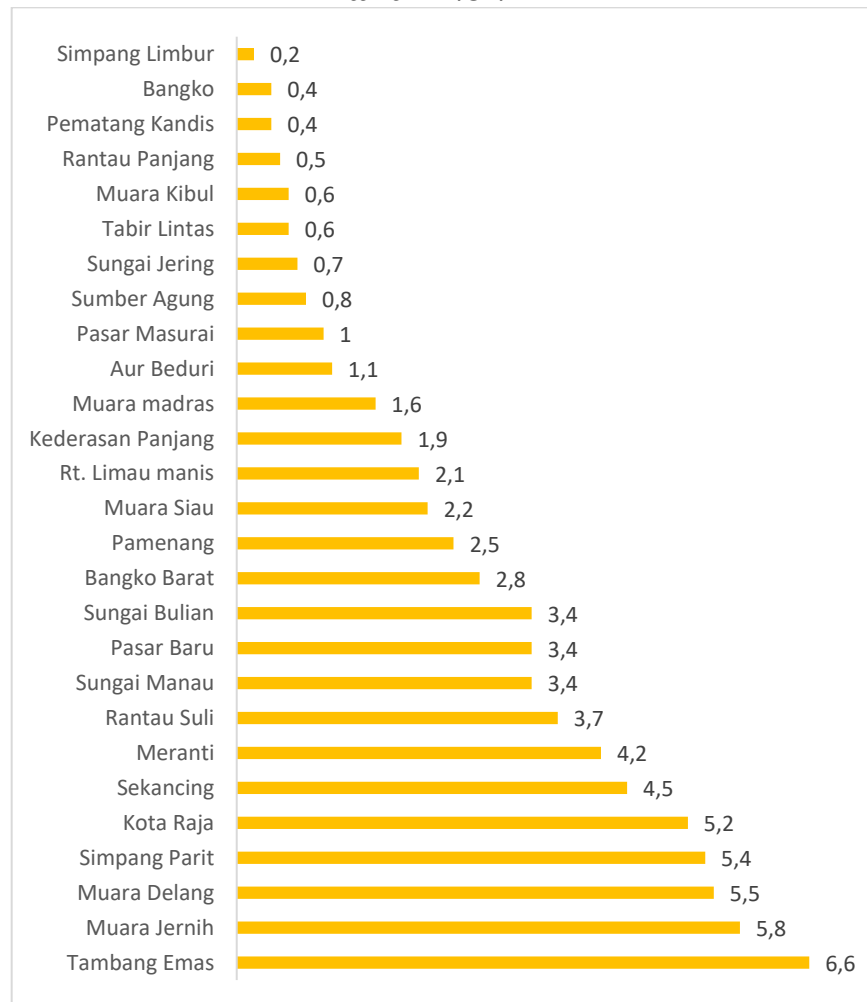
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

d. Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Gizi Kurang

Pemberian makanan tambahan diberikan pada balita usia 6 bulan ke atas selama 90 hari berturut-turut dengan status gizi kurang. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat diberikan berupa makanan tambahan lokal maupun pabrikan seperti biskuit. Bila status gizi anak membaik (dinilai dari kenaikan berat badan dan nilai *z-score* berat badan menurut tinggi badan telah mencapai minus 2 standar deviasi (-2 SD) atau lebih atau sesuai dengan perhitungan, maka makanan tambahan balita gizi kurang dihentikan. Selanjutnya balita tersebut dapat mengkonsumsi makanan keluarga yang memenuhi gizi seimbang serta dilakukan pemantauan berat badan secara rutin agar status gizi balita tidak kembali menjadi gizi kurang.

Persentase balita gizi kurang mendapat makanan tambahan Kabupaten Merangin tahun 2024 adalah 2.2 %. Puskesmas Simpang Limbur yang paling rendah sebesar 0.2%, yang paling besar adalah Puskesmas Tambang Emas sebesar 6,6%.

Gambar 5.33
Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan
Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

BAB 6

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif penyakit pada individu, populasi, atau lingkungan. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga di luar paru (*extra paru*). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Prevalensi Tuberkulosis (TB) berdasarkan diagnosis dokter adalah 0,3 % secara nasional, menurut badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Angka ini menurun dari 0,4% pada Survei sebelumnya.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Insiden Tuberkulosis

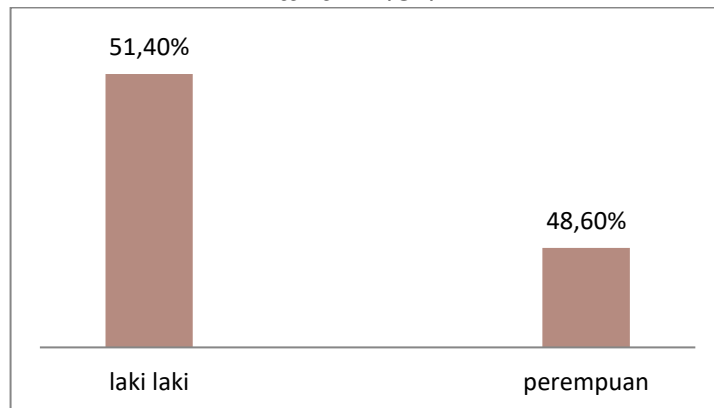
Berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2024, angka insiden TBC di Kabupaten Merangin sebesar 924 Kasus, naik jika dibandingkan dengan angka insiden TBC tahun 2023 yaitu sebesar 748 Kasus. Sedangkan angka kematian TBC tahun 2024 sebesar 16 Kasus, angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 38 Kasus.

b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan

Pada tahun 2023 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 924 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2023 yaitu sebesar 748 kasus.

Jika di bandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Jumlah kasus pada laki-laki sebesar 51,4 % dan 48,6 % pada perempuan.

Gambar 6.1
Proporsi Kasus Tuberkulosis Menurut
Jenis kelamin di Kabupaten Merangin
Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

c. Angka Notifikasi Semua Kasus

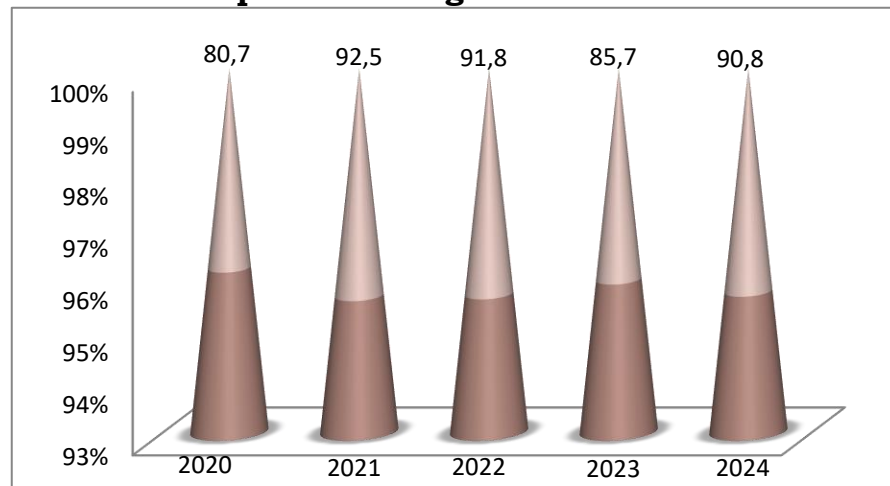
Tuberkulosis atau Case Notification Rate (CNR)

Case Notification Rate (CNR) adalah jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ke tahun di suatu wilayah.

d. Angka Keberhasilan Pengobatan

Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan.

Gambar 6.2
Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis
di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

Jika merujuk pada target yang ditetapkan untuk indicator ini pada tahun 2024 yaitu sebesar 90,8%, maka angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis belum mencapai target (100%).

2. HIV dan AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan *Antiretroviral* (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-

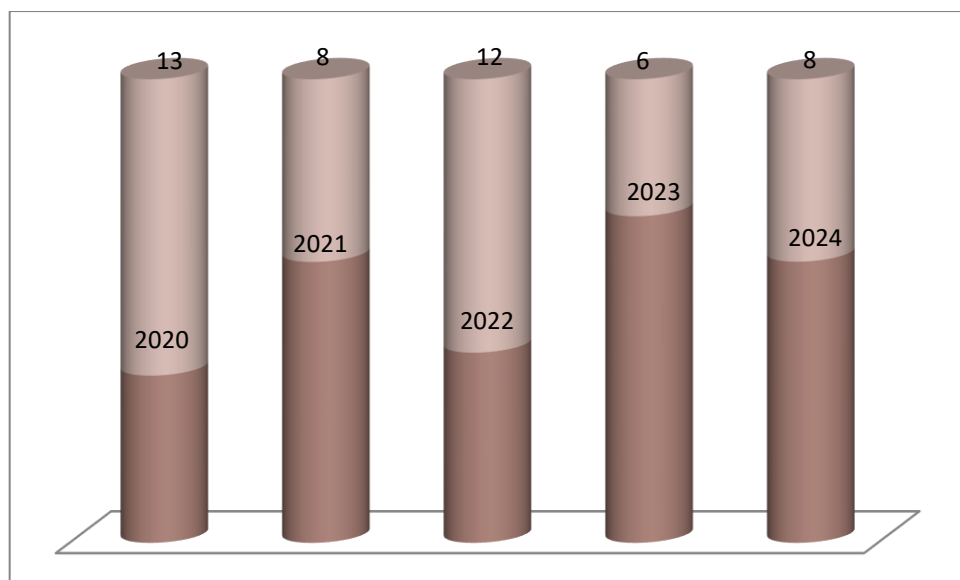
infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi *oportunistik*. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk:

1. Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru;
2. Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS;
3. Menurunkan stigma dan diskriminasi.

Estimasi jumlah orang dengan HIV pada tahun 2023 sebanyak 8704 orang dengan jumlah orang yang infeksi baru sebanyak 8 orang.

Dari Gambar 6.3 terlihat jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ke tahun.

Gambar 6.3
Jumlah Kasus HIV Positif Yang Dilaporkan
di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

3. Pneumonia

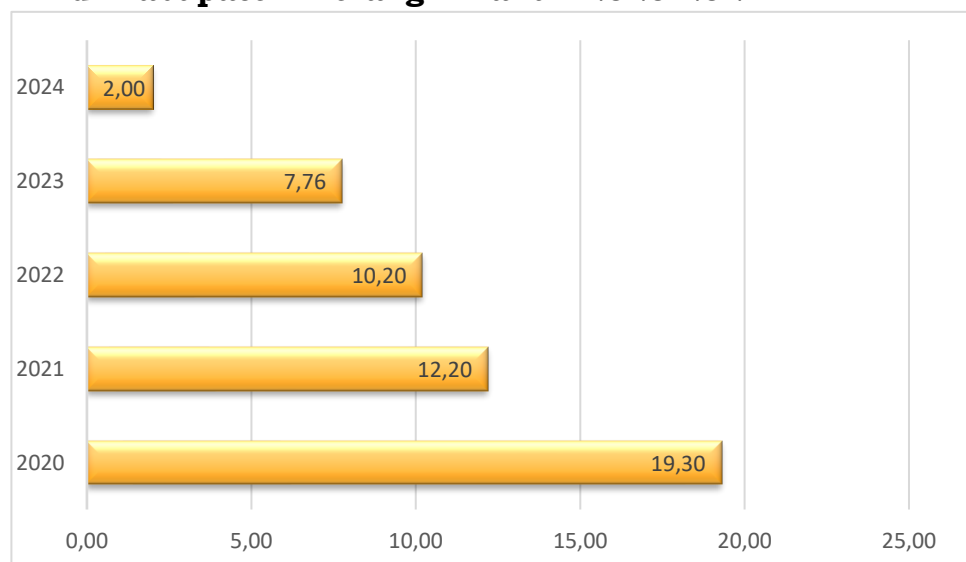
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau

tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan batasan napas cepat berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan : $\leq$ 60/menit,
- 2-<12 bulan : $\leq$ 50/menit,
- 1-< 5 tahun : $\leq$ 40/menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.4
Cakupan Penemuan Pneumonia Pada Balita (%)
di Kabupaten Merangin Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

Cakupan penemuan pneumonia pada balita selama 5 tahun terakhir cenderung menurun. Cakupan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 19,3. Penurunan yang cukup signifikan terlihat di tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun lainnya, penurunan ini disebabkan dampak dari pandemi COVID-19, dimana adanya stigma pada penderita COVID-19 yang berpengaruh pada penurunan jumlah

kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas di puskesmas.

Pada tahun 2020 jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas sebesar 12.873 kunjungan, pada tahun 2021 menjadi 10.136 kunjungan, terjadi penurunan hampir 78.7% dari kunjungan tahun 2020, dan tahun 2023 menurun kembali menjadi 3922 kunjungan.

4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Laporan yang diterima oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa setiap tahun selalu terjadi KLB Hepatitis A, sedangkan untuk Hepatitis E jarang dilaporkan di Indonesia. Direktur pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular prevalensi hepatitis B di Indonesia menurun dalam 10 tahun terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan,

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B. Pelaksanaan Deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan sejak tahun 2013 dengan uji coba di satu provinsi yaitu DKI Jakarta pada 5000 ibu hamil, pelaksanaan terus diperluas secara bertahap hingga

pada tahun 2017 kegiatan ini telah dilaksanakan di 34 provinsi (173 Kab/kota), dan di tahun yang sama juga program DDHB berkolaborasi dan berinteraksi dalam pelayanan Pencegahan Penularan dari Ibu keAnak (PPIA) HIV, Sifilis dan Hepatitis B.

Hepatitis B pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi. Penting untuk melakukan deteksi dini dan penanganan yang tepat untuk mencegah penularan dari ibu kebayi serta mengurangi resiko komplikasi Kehamilan, dari jumlah ibu hamil yang diperiksa di kabupaten Merangin 47,4 % terdapat ibu hamil 2% yang ditemukan Reaktif.

5. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Prevalensi diare pada balita di Indonesia adalah 7,4 %. Angka ini menunjukkan Penurunan dari hasil Rikesdas 20, yang mencatat prevalensi diare pada balita sebesar 12,3%, tercatat penurunan sebesar 4,9 % dalam prevalensi diare pada balita

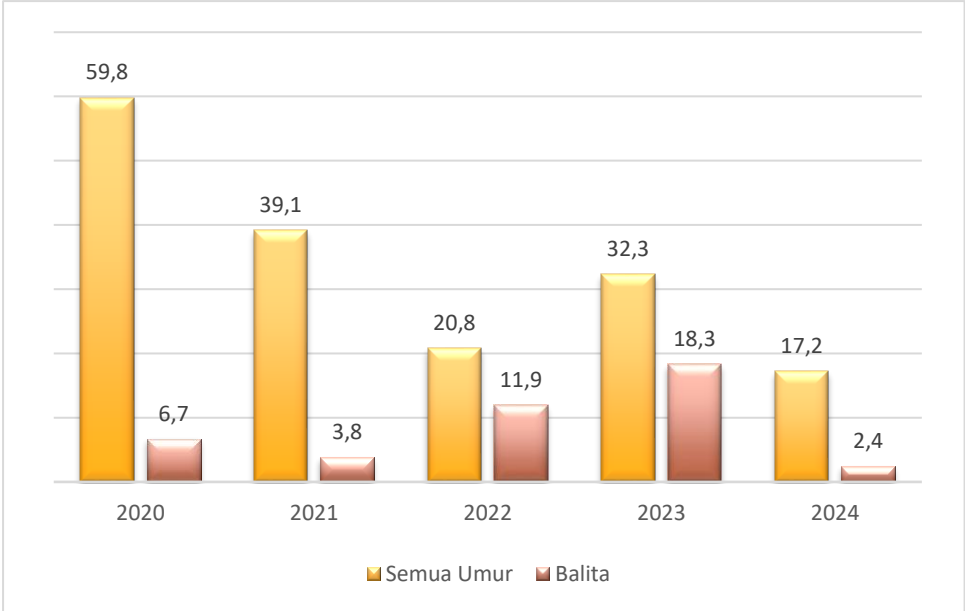
Di Kabupaten Merangin pada Tahun 2024 jumlah target Penemuan kasus Penderita Diare pada semua umur sebanyak 17.084 Penderita dan pada Balita sebanyak 38.583 penderita.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh

program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur.

Gambar 6.5
Cakupan Pelayanan Penderita Diare Semua Umur dan Balita yang dilayani Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

Pada tahun 2024 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 17,2% dan pada balita sebesar 2,4% dari sasaran yang ditetapkan.

b. Penggunaan Oralit dan Zinc

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Tahun 2024 penggunaan oralit pada semua umur maupun balita 100%. Pemberian oralit harus sesuai standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare.

Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zinc yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zinc selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2024 cakupan pemberian zinc pada balita diare sebesar 100%.

6. Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri , *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kusta yang buruk dapat mengakibatkankecacatan, pada mata, tangan, dan kaki.

a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Terdapat 14,376 kasus baru kusta yang terlapordi 38 provinsi di Indonesia sepanjang tahun 2023. Menurut laporan Kementrian Kesehatan Tahun 2022, Prevalensi ini naik 0,05 dibanding tahun 2021, yang sebesar 0,5 per 10 ribu penduduk, pada semester pertama tahun 2023 Direktorat Jendral Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Kementrian Kesehatan mencatat penderita Penyakit Kusta diIndonesia sebesar 13 ribu orang. Pada tahun 2024 dilaporkan terdapat 3 kasus baru yang semuanya merupakan kusta tipe Multi Basiler (MB).

b. Angka Cacat Tingkat 2

Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2. Pada tahun 2024 angka cacat berjumlah 3 kasus.

Di kabupaten Merangin Kasus Baru cacat Tingkat 0 sebesar 100%.

c. Proporsi kusta Multibasiler (MB) dan Proporsi Kusta Baru Pada Anak

Proporsi kusta MB dan proporsi kusta pada anak (0-14 tahun) di antara kasus baru memperlihatkan adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penular di masyarakat. Pada tahun 2024 ditemukan di kabupaten Merangin kasus terdaftar sebanyak 4 kasus.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

PD3I adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
- b. Melakukan bimbingan teknis dan supervise program surveilans dan Imunisasi;
- c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan *performance* surveilans AFP dan Campak-Rubella serta pengendalian Difteri;
- d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I

- e. Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) surveilans PD3I;
- f. Melakukan sosialisasi terkait PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI, PEAI dll)
- g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (Komli) Difteri, Komli Campak-Rubella/CRS, Komli surveilans AFP dan Komli Eradikasi Polio (ERAPO), untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka pencapaian target eradikasi polio, eliminasi campak-rubella/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB.
- h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium Difteri, Campak-Rubella/CRS, dan Polio;
- i. Melakukan pendampingan Penyelidikan Epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

Berikut penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi:

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi yang baru lahir. Penyebab utama adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang dapat menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat.

Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri *Clostridium tetani* Bisa menginfeksi seseorang, melalui luka goresan, sobekan, atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda-benda yang terkontaminasi. Pada bayi yang baru lahir, tetanus neonatorum terjadi akibat bakteri ini masuk ke dalam tubuh bayi melalui praktik persalinan yang tidak higienis, seperti memotong dan merawat tali pusar yang tidak bersih atau steril. Periode kasus *tetanus neonatorum* di kabupaten merangin Pada tahun 2024 ini tidak ada kasus.

2. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari *genus Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga morbili atau *measles*. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, *ensefalitis* (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Pada tahun 2023 kasus suspek Campak di Kabupaten Merangin yang tersebar pada 24 Kecamatan tidak ditemukan.

3. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* strain toksigenik. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka

kematiannya sekitar 10% (*CDC Manual for the Surveilance of Vaccine Preventable Diseases*, 2017). Angka kematian Difteri rata rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala *faringitis*, *tonsilitis*, *laringitis*, *trakeitis*, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudomembran* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB Difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

Pada tahun 2024 kasus suspek Difteri di Kabupaten Merangin yang tersebar pada 24 kecamatan tidak ditemukan. KLB Difteri terjadi jika suatu wilayah kabupaten dinyatakan KLB Difteri jika ditemukan satu suspek Difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek Difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif.

Kebijakan dalam penanggulangan Difteri antarlain:

1. Setiap Kejadian Luar Biasa (KLB) harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian
2. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan

tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri /isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain.

3. Setiap suspek Difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur
4. Setiap kontak erat diberi kemoprofilaksis
5. Kontak erat diberikan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi
6. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi
7. Setiap suspek Difteri dilakukan *Outbreak Response Immunization* (ORI) atau espon pemberian imunisasi pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah ORI dilakukan untuk satu (1) kabupaten tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka ORI minimal dilakukan satu (1) kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval ORI 0-1-6 bulan
8. ORI dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB Difteri di suatu wilayah kabupaten dinyatakan telah berakhir.

4. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) /Lumpuh Layu Akut

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

Pada bulan Mei 2012, sidang *World Health Assembly* (WHA) mendeklarasikan bahwa pencapaian eradikasi polio merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat global dan menetapkan agar

Direktur Jenderal WHO menyusun strategi eradikasi polio yang komprehensif. Dokumen Rencana Strategis 2013-2018 dan Inisiatif Pencapaian Eradikasi Polio Global, telah disetujui oleh Badan Eksekutif WHO pada Januari 2013. Dalam rencana strategis tersebut dibutuhkan komitmen global bahwa setiap negara perlu melaksanakan strategis yaitu Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, penggantian dari *trivalent Oral Polio Vaccine* (tOPV) menjadi *bivalent Oral Polio Vaccine* (bOPV), introduksi *Inactivated Polio Vaccine* (IPV), dan penarikan seluruh vaksin polio oral (OPV), surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis), dan pengamanan virus polio di laboratorium (*Laboratory Containment*). Sebagai kelanjutannya, WHO juga telah menyusun Rencana Strategis 2019 – 2023 yang berisi 3 tujuan utama yaitu eradikasi, integrasi serta sertifikasi dan pengamanan Virus Polio.

Penemuan adanya transmisi virus polio liar dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layuh akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Surveilans *AF* merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans *AFP* juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio liar sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Kasus lumpuh layuh akut yang terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan oleh ruda paksa yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio adalah definisi dari nonpolio AFP. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio *AFP rate* sebesar minimal 2/100.000 populasi penduduk usia <15 tahun. Pada tahun 2021, secara nasional non polio *AFP rate* sebesar 1,4/100.000 populasi penduduk <15 tahun. Hal itu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 0,6/100.000 populasi penduduk <15 tahun.

Pada tahun 2023 ditemukan kasus Non Polio AFP di kabupaten Merangin sebanyak 8 Kasus. Pemeriksaan spesimen tinja dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar pada kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan surveilans AFP. Semua kasus AFP seharusnya dilakukan pemeriksaan klinis dan investigasi virologi, dan setidaknya 80% kasus AFP harus memenuhi standar spesimen adekuat dengan persyaratan yaitu volume cukup 8-10 gr, spesimen kondisi baik (tidak bocor, suhu dingin 4-80C), dua specimen didapatkan ≤ 14 hari setelah munculnya kelumpuhan dengan jeda minimal 24 jam antara sampel 1 dan 2.

C. PENYAKIT TULARVEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian

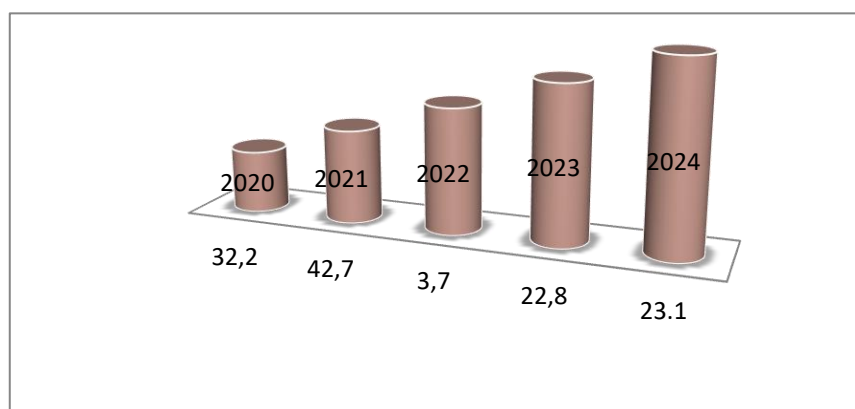
penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M dan 3M plus.

a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit $< 100.000/\text{mm}^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit $> 20\%$. Di kabupaten Merangin Pada tahun 2023 terdapat 84 kasus DBD dengan tidak ada jumlah kematian.

Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indicator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate*.

Gambar 6.6
Incidence Rate Per 100.000 Penduduk
Demam Berdarah Dengeue Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2024

Incidence Rte DBD per 100.000 penduduk menunjukkan kenaikan pada tahun 2021, dan 2022 penurunan yang signifikan, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023.

Penyebaran kasus DBD di Indonesia dapat dipantau melalui banyaknya kabupaten/kota dengan status terjangkit DBD. Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD.

b. Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue

Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue adalah upaya penyelidikan penularan penyakit Dengue yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus Dengue dan/atau kasus suspek infeksi Dengue lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular Dengue di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga Dengue. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran Dengue lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan.

c. Pengendalian Faktor Risiko DBD

Pengendalian faktor risiko yang paling efektif adalah pengendalian vektor terpadu baik secara fisik, kimiawi dan biologi dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan Pengendalian Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. PSN 3M Plus merupakan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).

Kegiatan PSN 3M meliputi menguras bak mandi atau bak penampungan air, menutup rapat-rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan Kembali atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk.

Kegiatan Plus meliputi : mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat- tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon, dan lainnya, menaburkan bubuk larvasida, misalnya ditempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air, memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau bak penampungan air, memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, dan cara spesifik lainnya di masing-masing daerah.

Keberhasilan kegiatan PSN 3M Plus antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Jika $ABJ \geq 95\%$ diharapkan penularan DBD dan Chikungunya dapat dicegah atau dikurangi. Upaya pemberantasan vektor penyakit DBD hanya dapat berhasil apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.

2. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh cacing *Filaria* dan ditularkan dengan perantara nyamuk. Cacing *Filaria* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui

gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan limfe. Setelah masuk ke dalam jaringan limfe, cacing *Filaria* yang masih mikro *Filaria* akan tumbuh menjadi cacing dewasa yang kemudian menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab *Filaria* yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui roadmap *Neglected Tropical Diseases* (NTD) 2021 menetapkan eliminasi Filariasis pada tahun 2030. Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit Filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara. Dan di kabupaten Merangin pada tahun 2024 tidak terdapat kasus filariasis.

Keberhasilan program pengendalian Filariasis dapat diketahui di antaranya dengan melihat jumlah kabupaten yang berhasil menurunkan angka mikrofilaria menjadi < 1%.

Indikator keberhasilan pengendalian Filariasis yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu jumlah kabupaten/kota endemis yang berhasil menurunkan angka mikrofilaria menjadi <1%.

Upaya lain dari pengendalian penyakit Filariasis adalah Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis. Pasca pelaksanaan POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis selama 5 (lima) tahun berturut-turut, maka pada tahun 2017 dilaksanakan evaluasi pre-TAS (*Transmission Assesment Survey*) dengan waktu 6-12 bulan dilanjutkan TAS dengan waktu 1 tahun dengan TAS berikutnya.

3. Malaria

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut Plasmodium. Plasmodium menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk

Anopheles. Bersama dengan HIV/AIDS dan Tuberkolusis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030. Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”.

Eliminasi malaria dapat diupayakan melalui peningkatan persentase konfirmasi kesediaan darah dan persentase pengobatan standar. Penentuan stratifikasi endemisitas di antaranya ditentukan berdasarkan nilai API. Wilayah endemis rendah jika API <1, endemis sedang jika API sebesar 1-5, dan endemis tinggi jika API >5.

a. Angka Kesakitan Malaria

Morbiditas malaria dapat diketahui dengan menilai indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk. Indikator ini diperoleh dengan menghitung proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tertentu. Indonesia berhasil menekan API menjadi kurang dari 1 sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Namun demikian, pada tahun 2021 API meningkat hingga 1,1 per 1.000 penduduk.

API di Kabupaten Merangin mengalami penurunan dari tahun 2020-2021, dan terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 0,6 per 1.000 penduduk dan kembali mengalami Penurunan di Tahun 2023 hingga pada Tahun 2024 Tidak ada kasus.

b. Pengobatan Malaria

Pengobatan malaria yang terstandar dan dinilai efektif sampai saat ini masih menggunakan Artemisinin-based Combination Therapy (ACT). Pemberian ACT dilakukan pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT sebesar 90%.

4. Rabies

Rabies merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus dari golongan Rhabdovirus. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan hewan penular seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala. Selain bagi manusia, rabies dapat menyebabkan kesakitan dan kematian bagi hewan penular tersebut.

Kemenkes RI mengumumkan ada 11 kasus kematian yang disebabkan oleh rabies. 95 % kasus rabies tersebut disebabkan oleh gigitan anjing. Hingga april 2023 sudah ada 31.113 kasus gigitan hewan penularan rabies, 23.211 kasus gigitan yang sudah mendapatkan vaksin anti rabies, dan 11 kasus kematian di Indonesia. Rabies merupakan tantangan besar di Indonesiakarena dalam tiga tahun terakhir kasus gigitan hewan rabies itu rata- rata setahun lebih dari 80.000 kasus dan kematiannya rata-rata 68 orang.

Tantangan dalam pengendalian Rabies yaitu Indonesia bebas kasus Rabies pada manusia dan hewan sebelum tahun 2020 sesuai dengan target *Asean Free Rabies* tahun 2020. Eliminasi Rabies pada manusia yakni selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak ditemukan adanya kasus kematian akibat Rabies (*Lyssa*).

Tantangan dalam pengendalian Rabies yaitu Indonesia bebas kasus Rabies pada manusia dan hewan sebelum tahun 2020 sesuai dengan target *Asean Free Rabies* tahun 2020. Eliminasi Rabies pada manusia yakni selama 2 (dua) tahun

berturut-turut tidak ditemukan adanya kasus kematian akibat Rabies (*Lyssa*).

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik
3. Penyakit sistem saraf
4. Penyakit sistem pernapasan
5. Penyakit sistem sirkulasi
6. Penyakit mata dan adnexa
7. Penyakit telinga dan mastoid
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus
9. Penyakit sistem muskuloskeletal dan jaringan penyangga
10. Penyakit sistem genitourinaria
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Angka morbiditas penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan

dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan COVID-19 sebagai *new- emerging disease* telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan COVID-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah Kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah.

Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

1. Jumlah yang Melakukan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM di >80% Puskesmas

Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat nasional, sejalan dengan pendekatan global dan regional. Salah satu program yang telah dan masih terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PANDU PTM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Hal ini sebagai upaya dalam mendukung pencapaian target indikator Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024, yaitu

meningkatnya kabupaten yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM, dan mendukung pencapaian target SPM.

PANDU PTM di FKTP merupakan upaya pencegahan, pengendalian dan tatalaksana Hipertensi dan Diabetes Melitus serta PTM lainnya yang dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan dengan pendekatan faktor risiko, menggunakan Algoritma PANDU PTM dan Tabel Prediksi risiko PTM.

Algoritma Pandu PTM merupakan alur pikir dalam melakukan pelayanan terpadu PTM di FKTP. Dalam algoritma dijelaskan tentang tahapan pelayanan bagi pengunjung puskesmas yang berusia 15 tahun keatas. Tahapan diawali dari identifikasi faktor risiko hingga diagnosis dan tata laksana yang dalam salah satu prosesnya menggunakan Tabel Prediksi Risiko PTM. Sedangkan dalam kaitan dengan tatalaksana penyakit yang bersifat spesifik, PANDU PTM tetap mengacu pada pedoman tatalaksana penyakit yang berlaku. Untuk memperkuat pelaksanaan PANDU PTM di daerah, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator Renstra yaitu jumlah kabupaten yang melakukan pelayanan terpadu (Pandu) penyakit tidak menular (PTM) di $\geq 80\%$ puskesmas. Puskesmas Pandu PTM adalah Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Kabupaten dinilai telah menyelenggarakan PANDU PTM bila 80% atau lebih Puskesmas telah melakukan PANDU PTM. Sampai dengan tahun 2024, seluruh Puskesmas dikabupaten Merangin telah melaksanakan dan menerapkan PANDU PTM 100%.

2. Pengendalian Konsumsi Tembakau

Perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko yang diintervensi pada pengendalian penyakit tidak menular.

Salah satu upaya melindungi masyarakat dari paparan asap rokok yaitu melalui pengembangan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan mendorong terbentuknya peraturan dan kebijakan daerah serta implementasinya. Dengan indikator ini diharapkan dapat mendorong terciptanya manusia Indonesia yang sehat, bebas dari paparan asap rokok, berkualitas, dan produktif. Untuk memperkuat implementasi KTR, Pemerintah Kabupaten Merangin telah menetapkan indikator Renstra yaitu menerapkan KTR sesuai PERDA No 2 tahun 2016.

Selain penerapan KTR, pemerintah mengembangkan inovasi berupa Layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM). Layanan ini merupakan upaya promotif, preventif dan tatalaksana pengendalian konsumsi rokok dengan membantu masyarakat untuk berhenti merokok dari gejala putus nikotin yang dilaksanakan di FKTP, salah satunya di puskesmas. Puskesmas layanan UBM adalah Puskesmas yang melaksanakan layanan konseling UBM dan melaporkan hasil kegiatan melalui Sistem Informasi PTM. Strategi ini ditempuh untuk menurunkan prevalensi perokok usia 10-18 tahun.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70 % pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi pra kanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode Periksa Payudara Klinis (SADANIS), yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Angka kematian dan tingginya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif. Di Kabupaten Merangin, 03% dari

sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan metode IVA dan SADANIS. Deteksi dini IVA dan SADANIS menjadi landasan untuk menentukan rujukan bagi pasien yang dicurigai memiliki kanker leher rahim maupun kanker payudara. Deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara memiliki empat kategori hasil, yaitu IVA Positif, Benjolan, Curiga Kanker Leher Rahim, dan Curiga Kanker Payudara.

4. Desa Melaksanakan Posbindu

Posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen pengubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sesuai dengan kemampuan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Posbindu berperan dalam pengendalian PTM melalui deteksi dini dan skrining faktor risiko penyakit tidak menular seperti pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, deteksi dini kanker, pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkar perut, dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Pada tahun 2024 jumlah Posbindu PTM di kabupaten Merangin adalah 424.

5. Deteksi Dini Gangguan Indra

Upaya penanggulangan gangguan indera dilaksanakan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Sejalan dengan enam pilar transformasi sistem kesehatan, khususnya untuk mewujudkan transformasi layanan primer pada pengendalian penyakit tidak menular, maka upaya deteksi dini gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran merupakan program

utama dalam rangka penemuan kasus secara dini. Upaya ini dilakukan agar kasus yang ditemukan segera mendapatkan intervensi atau penanganan dini untuk menekan angka kesakitan, kematian dan disabilitas akibat gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran.

Sasaran program mengacu pada siklus hidup dan pendekatan keluarga, sehingga pelaksanaan deteksi dini dilakukan terintegrasi dan berkolaborasi dengan berbagai lintas program dan lintas sektor terkait. Di era desentralisasi, deteksi dini gangguan indera diharapkan dapat dipenuhi oleh pemerintah kabupaten untuk memenuhi kebutuhan warganya.

Deteksi dini gangguan indera adalah kegiatan deteksi dini gangguan penglihatan dan atau gangguan pendengaran yang dilaksanakan untuk seluruh kelompok umur pada sedikitnya 40% penduduk di kabupaten. Data deteksi dini gangguan indera diperoleh dari pencatatan dan pelaporan pada pelayanan kesehatan maupun dari kegiatan pengelola program di Kemenkes dan lintas sektor.

Kegiatan deteksi dini gangguan penglihatan dan pendengaran menyasar semua kelompok umur. Kegiatan ini ditetapkan melalui indikator Renstra yaitu jumlah kabupaten melaksanakan deteksi dini gangguan indera pada > 40% penduduk.

E. KESEHATAN JIWA DAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA)

1. Jumlah yang Melaksanakan Deteksi Dini Masalah

Kesehatan Jiwa Dan Penyalahgunaan NAPZA

Deteksi merupakan langkah awal yang penting untuk membawa orang yang sakit mendapatkan pertolongan medis. Semakin cepat suatu penyakit terdeteksi, dalam hal ini gangguan/penyakit jiwa, akan semakin cepat proses diagnosis dan semakin cepat pula pengobatan dapat dilakukan sehingga diharapkan akan memotong perjalanan penyakit dan mencegah daya normalitas fungsi seseorang yang dikaitkan dengan perilaku dan disabilitas.

Deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA dilakukan terhadap seluruh kelompok usia dengan menggunakan instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) untuk anak usia 4-18 tahun dan/atau *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ) 20 untuk usia diatas 18 tahun, serta *Alcohol, Smoking and Substances Involvement Screening Test* (ASSIST) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan/atau guru terlatih.

2. Penyalahgunaan Napza yang Mendapatkan Pelayanan

Rehabilitasi Medis

Penyalahgunaan NAPZA mendapatkan pelayanan rehabilitasi medis di fasilitas Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yaitu puskesmas, rumah sakit umum, Badan Narkotika Nasional (BNN), POLRI, RSJ/RSKO, dan LAPAS/RUTAN. Berdasarkan peraturan No.HK.01.07/Menkes.701 Tahun 2018 terdapat sebanyak 754 IPWL dengan sebaran sebagai berikut : puskesmas sebanyak 310, RSUD sebanyak 180, BNN sebanyak 142, POLRI sebanyak 77, RSJ/RSKO sebanyak 33, LAPAS/RUTAN sebanyak 12.

3. Pelayanan Kesehatan Jiwa

a. Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Berat yang Mendapatkan Layanan

ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan difasilitas pelayanan Kesehatan (Puskesmas, Klinik, RSUD dengan Layanan Keswa, RSJ). ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa : pemeriksaan Kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Berdasarkan laporan dari Seksi Penyakit Tidak Menular tahun 2024 Persentase ODGJ berat yang mendapat layanan sebesar 99,8%.

b. Persentase Penderita Depresi Pada Penduduk 15

Tahun keatas yang Mendapatkan Pelayanan

Depresi merupakan salah satu gangguan mood yang ditandai dengan: Gejala mayor (gejala utama):

- a. Afek (perubahan perasaan) depresif;
- b. Kehilangan Minat
- c. Kehilangan energi yang ditandai dengan cepat lelah
- d. Gejala minor (gejala tambahan):
- e. Konsentrasi atau perhatian yang berkurang;
- f. Harga diri maupun kepercayaan diri yang berkurang;
- g. Rasa bersalah atau rasa tidak berguna;
- h. Memiliki pandangan tentang masa depan yang suram serta pesimistis;
- i. Gagasan atau perbuatan membahayakan diri atau

- bunuh diri;
- j. Tidur terganggu;
- k. Nafsu makan berkurang;

Gejala tersebut berlangsung terus menerus selama kurun waktu minimal 2 minggu (PPDGJ III). Dikatakan mengalami gangguan depresi apabila memenuhi kriteria 2 gejala mayor ditambah dengan 3 gejala minor.

c. Persentase Gangguan Mental Emosional Pada Penduduk Diatas 15 Tahun yang Mendapatkan Layanan

Gangguan mental emosional (GME) bukan diagnosis gangguan jiwa. GME adalah perubahan dalam pikiran, perasaan dan perilaku yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, tapi tidak dijumpai tanda dan gejala gangguan dalam daya nilai realita. Hendaya atau disfungsi dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari juga tidak di temukan. Secara umum GME juga dapat diartikan adanya tekanan emosional atau masalah kesehatan jiwa.

Berdasarkan laporan hasil Riskesdas 2018 diketahui prevalensi GME pada penduduk Indonesia sebesar 9,8%. Hal tersebut menunjukkan masih tingginya masalah GME di Indonesia. Prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia > 75 tahun sebesar 15,8% dan terendah pada usia 25 – 24 tahun sebesar 8,5%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi pada perempuan (12,1%) lebih tinggi dibanding laki-laki (7,6%). Meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung namun GME dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari yang berdampak terhadap menurunnya produktifitas.

F. DAMPAK KESEHATAN AKIBAT BENCANA

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dikategorikan menjadi bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan, bencana social adalah bencana yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror.

Kabupaten Merangin, seperti wilayah Indonesia lainnya merupakan daerah yang rawan terhadap bencana, baik bencana alam maupun karena ulah manusia hingga kedaruratan kompleks. Semua hal tersebut jika terjadi akan menimbulkan krisis kesehatan antar lain timbulnya korban massal, konsentrasi massa/pengungsian, masalah pangan dan gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, terganggunya pengawasan vektor, penyakit menular, lumpuhnya pelayanan kesehatan, serta kelangkaan tenaga kesehatan dan diskoordinasi. Kejadian bencana ada yang dapat dicegah namun ada pula yang tidak mungkin dihilangkan sama sekali, dengan kata lain, hanya pengurangan dampak yang dapat dilakukan. Semakin berkurangnya dampak bencana, semakin kecil pula risiko krisis kesehatan yang akan muncul.

Sebagai bagian dari unit kesehatan utama yang berperan bila terjadi krisis kesehatan, maka Program Krisis Kesehatan sudah melakukan upaya yang paling optimal dalam melakukan koordinasi, memfasilitasi, ataupun memberikan bantuan kesehatan (melalui Satgaskes dan Brigade Siaga Bencana) jika

terjadi krisis kesehatan ataupun bencana yang menyebabkan institusi kesehatan terlibat.

Selama tahun 2024, kejadian krisis kesehatan akibat bencana terdapat 17 kejadian, dengan kejadian terbesar berupa kebakaran pemukiman diikuti oleh banjir dan angin puting beliung.

G. PELAYANAN KESEHATAN HAJI

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jemaah haji agar dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Agama Islam. Pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang diberikan kepada jemaah haji, bukan saja dari aspek umum dan ibadah, tetapi juga dari aspek kesehatan jemaah haji itu sendiri.

Dalam rangka menjamin kesiapan jemaah sebelum keberangkatan, diperlukan adanya kesiapan baik fisik, mental maupun spiritual. Sejak tahun 2018, penyelenggaraan kesehatan haji Indonesia mulai menerapkan konsep Istithaah yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji. Permenkes ini membawa konsekuensi bahwa penyelenggaraan Kesehatan haji mengedepankan pembinaan Kesehatan untuk memperkuat pelayanan dan perlindungan kesehatan haji. Untuk itu upaya pembinaan sudah harus dilakukan sedini mungkin yang diawali dengan pemeriksaan kesehatan awal. Berbagai faktor risiko kesehatan dikendalikan melalui pembinaan kesehatan yang berjenjang sampai pada tahap penetapan istithaah kesehatan jemaah haji di tingkat kabupaten.

Penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi dilaksanakan oleh Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) dan Panitia

Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi Bidang Kesehatan yang terdiri dari Tim Asistensi, Tim Manajerial, Tim Kuratif Rehabilitatif (TKR), Tim Promotif Preventif (TPP), Tim Gerak Cepat (TGC), serta Tim Pendukung Kesehatan (TPK). PPIH Arab Saudi Bidang Kesehatan dengan paradigma penguatan promotif dan preventif tanpa mengesampingkan pelayanan kesehatan (kuratif) serta pola pendekatan deteksi dini kasus kesehatan dan pelayanan emergency respon. Penyelenggaraan kesehatan haji dengan konsep tersebut merupakan konsep operasional kesehatan haji yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 -2019.

1. Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji

Indikator penyelenggaraan kesehatan haji adalah cakupan hasil pemeriksaan dan pembinaan kesehatan Jemaah haji yang diinput ke dalam Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan (Siskohatkes) 1 bulan sebelum operasional haji. Pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji telah dimulai pada awal tahun 2021. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Haji, terdapat tiga tahapan pemeriksaan Kesehatan untuk jamaah haji. Setiap proses pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jamaah haji menuju istithaah dilakukan oleh tim penyelenggara kesehatan haji di kabupaten.

Pemeriksaan kesehatan tahap pertama merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada calon jamaah haji pada saat hendak mendaftar untuk memperoleh nomor porsi. Pemeriksaan ini menjadi pemeriksaan dasar jamaah haji yang dapat dilaksanakan di puskesmas atau klinik yang telah ditetapkan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan untuk jamaah haji. Pemeriksaan tahap kedua dilakukan ketika jamaah haji berada dalam masa tunggu dan dilakukan paling lambat tiga bulan sebelum pemberangkatan, sedangkan

pemeriksaan tahap ketiga dilakukan untuk menetapkan status kesehatan jamaah haji laik atau tidak laik terbang merujuk kepada standar keselamatan penerbangan internasional dan/atau peraturan kesehatan internasional.

BAB 7

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi. Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan control dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan

persyaratan Kesehatan yang dilakukan oleh setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sector ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh factor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan control dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vector penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang

tercemar, dan makanan yang terkontaminasi. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat yang optimal disamping faktor kualitas pelayanan kesehatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan.

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan Binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat, dll) baik kebijakan dan pembangunan fisik. Kementerian Kesehatan sendiri terfokus kepada hilirnya yaitu pengelolaan dampak kesehatan.

A. AIR MINUM

Hasil survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan beberapa temuan terkait kesehatan Lingkungan, khususnya akses air minum layak dan khususnya akses air minum layak dan sanitasi. Sebanyak 89,6% rumah tangga memiliki akses air minum layak dasar, sementara 6,2% memiliki akses tidak layak, dan 1,2% tidak memiliki akses sama sekali.

Salah satu target dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak.

Universal akses dalam sektor air minum dan sanitasi diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Air minum merupakan air yang dikonsumsi manusia dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum. Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Untuk mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat

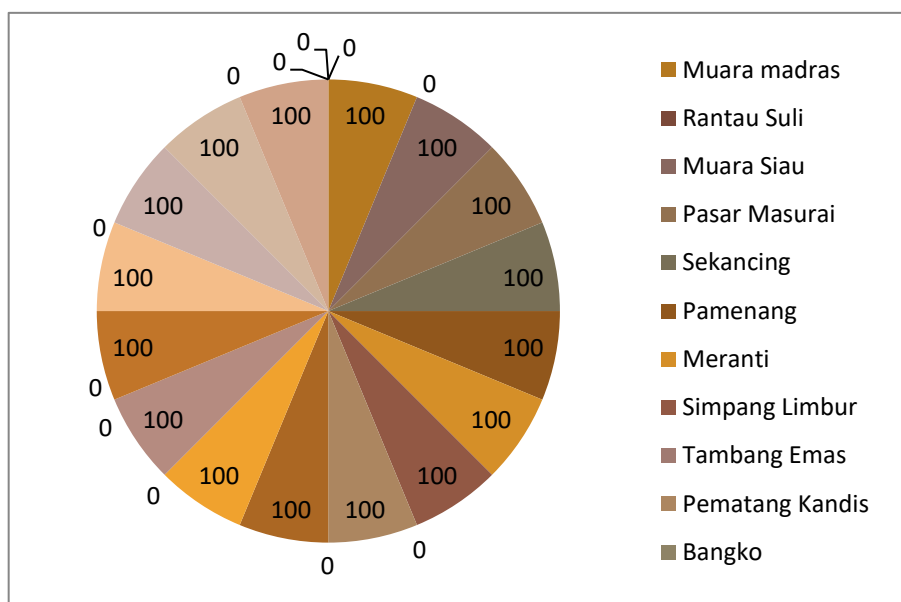
dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah:

1. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
2. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat penampungan atau pembuangan sampah. Sedangkan air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih.

Data dari Dinas Kesehatan tahun 2024 jumlah sarana air minum sebanyak 29 Sarana Air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebanyak 29, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7.1
Sarana Air Minum Tahun 2024



Sumber : Bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

B. AKSES SANITASI LAYAK

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan dan digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama, dengan fasilitas seperti kloset leher angsa atau plengsengan denga tertutup, serta tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah. Sanitasi layak juga mencakup penggunaan fasilitassanitasi yang aman dan terjaga kebersihannya, serta tidak mencemari lingkungan.

Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 juga menyoroti pentingnya sanitasi dalam kaitannya dengan kesehatan, terutama pada balita. Sanita yang buruk dapat meningkatkan resiko penyakit berbasis Lingkungan seperti diare.

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan

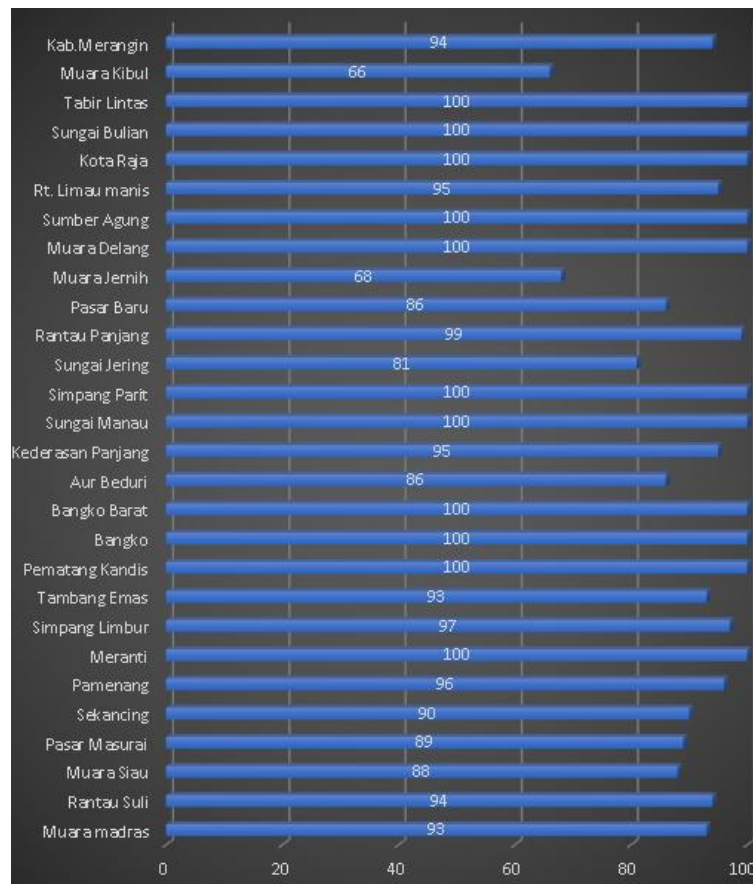
limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Menurut Panduan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
2. Bangunan tengah jamban Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke sistem pembuangan air limbah (SPAL).
3. Bangunan bawah

Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

Gambar 7.2
KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi
Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Kabupaten Merangin tahun 2024 dari gambar diatas dapat dilihat KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi sebesar 94%.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan.

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya

peningkatan akses sanitasi sejak tahun 2006. Salah satu upaya melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (*project driven*) menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode *CLTS (Community Led Total Sanitation)*. Belajar dari pengalaman implementasi *CLTS* melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (*Non-Governmental Organization*), maka pendekatan *CLTS* selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar sebagai berikut:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS).
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT).
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT).
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT).

Strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total yaitu:

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*);
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*);
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*).

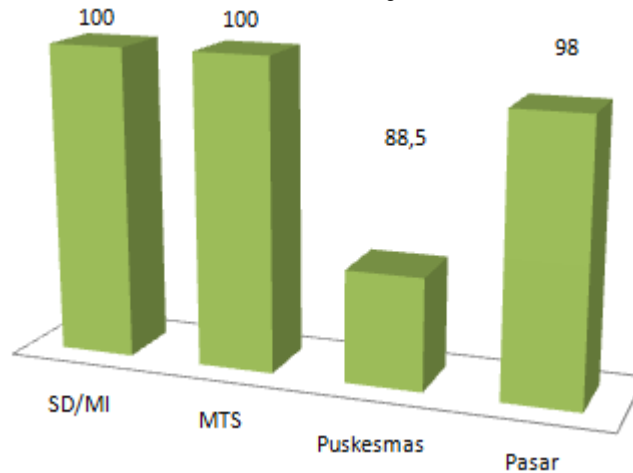
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan jumlah TTU yang memenuhi syarat diantaranya adalah anggaran daerah untuk program kesehatan lingkungan masih rendah, belum semua daerah (termasuk puskesmas) memiliki peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan yang sesuai, pendataan ulang di daerah untuk akurasi data yang tercatat, tumpang tindih regulasi antar kementerian/lembaga yang belum bersinergi, dan masih belum optimalnya koordinasi baik, Untuk Kabupaten Merangin persentase tempat-tempat umum yang

memenuhi syarat kesehatan tahun 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7.3
Persentase TTU memenuhi syarat Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

Sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan makanan bagi masyarakat banyak, maka Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPM adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, persyaratan hygiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

1. Persyaratan lokasi dan bangunan,
2. Persyaratan fasilitas sanitasi,
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
5. Persyaratan pengolahan makanan,
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,

7. Persyaratan penyajian makanan jadi,
8. Persyaratan peralatan yang digunakan.

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan yang memenuhi syarat kesehatan. TPM siap saji yang terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, Kantin Sekolah yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan hygiene sanitasi yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi. Jika belum memenuhi syarat maka wajib untuk dibina dalam pengelolaan makanan oleh Dinas kesehatan.

Untuk Kabupaten Merangin tahun 2024 Prentase tempat pengolahan makanan yang meliputi jasa boga, rumah makan restoran, depot air minum, rumah makan/restoran memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 7.4
Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat
Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan 2024

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	967,23	11		11	9.813			10
2	Jangkat Timur	593,46	14		14	9.767			16
3	Muara Siau	655,06	17		17	10.576			16
4	Lembah Masurai	688,99	15		15	14.503			21
5	Tiang Pumpung	274,86	6		6	4.819			18
6	Pamenang	346,54	13	1	14	35.479			102
7	Renah Pamenang	107,58	4		4	15.117			141
8	Pamenang Barat	199,55	8		8	18.306			92
9	Pamenang Selatan	167,47	4		4	10.986			66
10	Bangko	168,39	4	4	8	51.229			304
11	Bangko Barat	196,47	6		6	11.364			58
12	Nalo Tantan	206,58	7		7	19.741			96
13	Batang Mesumai	111,34	10		10	11.408			102
14	Sungai Manau	295,50	10		10	10.690			36
15	Renah Pembarap	272,86	12		12	13.835			51
16	Pangkalan Jambu	427,05	8		8	6.649			16
17	Tabir	333,33	6	5	11	29.583			89
18	Tabir Ulu	219,64	6		6	8.331			38
19	Tabir Selatan	196,25	8		8	31.153			159
20	Margo Tabir	128,30	6		6	14.154			110
21	Tabir Ilir	158,92	7		7	9.061			57
22	Tabir Timur	108,75	4		4	8.289			76
23	Tabir Lintas	115,38	5		5	8.589			74
24	Tabir Barat	739,50	14		14	9.967			13
KABUPATEN/KOTA		7.679	205	10	215	373.409		3,89	49

Sumber: - BPS KAB.Merangin

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	16.279	15.746	32.025	103,38
2	5 - 9	16.021	15.393	31.414	104,08
3	10 - 14	16.388	15.645	32.033	104,75
4	15 - 19	16.195	15.353	31.548	105,48
5	20 - 24	15.891	15.426	31.317	103,01
6	25 - 29	15.401	15.473	30.874	99,53
7	30 - 34	14.829	15.156	29.985	97,84
8	35 - 39	14.453	14.811	29.264	97,58
9	40 - 44	13.708	13.737	27.445	99,79
10	45 - 49	12.851	12.554	25.405	102,37
11	50 - 54	11.138	10.611	21.749	104,97
12	55 - 59	9.120	8.405	17.525	108,51
13	60 - 64	7.056	6.473	13.529	109,01
14	65 - 69	4.943	4.555	9.498	108,52
15	70 - 74	3.047	2.836	5.883	107,44
16	75+	2.045	1.870	3.915	109,36
KABUPATEN/KOTA		189.365	184.044	373.409	103
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				44	

Sumber: - BPS KAB.Merangin

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	140.677	137.260	277.937	74,29	74,58	74,43
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	98,88	96,59	97,75
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	6,06	9,78	7,90
	b. SD/MI			0	30,13	33,47	31,78
	c. SMP/ MTs			0	26,31	24,83	25,58
	d. SMA/ MA			0	24,65	19,83	22,27
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	4,71	4,75	4,73
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II/DIPLOMA III			0	1,96	1,65	1,81
	g. DIPLOMA IV/S1/S2/S3			0	6,18	5,69	5,94

Sumber: - BPS KAB.Merangin

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			3		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS								-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			15					15
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			103					103
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			12					12
3	PUSKESMAS KELILING			27					27
4	PUSKESMAS PEMBANTU			83					83
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA				3		16		19
2	KLINIK UTAMA						2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER						21		21
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI						7		7
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS								-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN						13		13
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT						2		2
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH			1					1
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1					1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)								-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA								-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)						2		2
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								-
9	APOTEK						72		72
10	TOKO OBAT						16		16
11	TOKO ALKES								

Sumber: Dinas Kesehatan Merangin

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		36.673	46.058	203.836	7.492	10.475	24.119	2.105	1.737	3.842
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		189.365	184.044	373.409	189.365	184.044	373.409			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		19,4	25,0	54,6	4,0	5,7	6,5			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Muara madras			1.605			0			0
	Rantau Suli	1.056	1.464	2.520			0			0
	Muara Siau	3.698	2.893	6.591			0			0
	Pasar Masurai			3.164			0			0
	Sekancing			1.161			0			0
	Pamenang			8.166			0			0
	Meranti			2.719			0			0
	Simpang Limbur			3.065			0			0
	Tambano Emas	1.948	3.128	5.076			0			0
	Pematang Kandise			15.420			0			0
	Bangko			11.514			0			0
	Bangko Barat			2.769			0			0
	Aur Beduri	325	480	805			0			0
	Kederasan Panjang			1.413			0			0
	Sungai Manau			2.664			0			0
	Simpang Parit			2.218			0			0
	Sungai Jering	589	459	1.048			0			0
	Rantau Panjang			8.887			0			0
	Pasar Baru			2.422			0			0
	Muara Jernih			1.877			0			0
	Muara Delang			9.434			0			0
	Sumber Agung			1.611			0			0
	Rt. Limau manis			1.677			0			0
	Kota Raja			542			0			0
	Sungai Bulian			2.156			0			0
	Tabir Lintas			10.349			0			0
	Muara Kibul	271	467	738			0			0
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		7.887	8.891	111.611	0	0	0	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	BSUD Kol. Abuniani Bangko	20.857	26.635	47.492	4.356	5.519	9.875	1.955	1.602	3.557
	RS Raudhah			26.272			6.152	0	0	0
	RS MMC	6.050	8.482	14.532	2.127	3.353	5.480	150	135	285
	RS Andimas	1.879	2.050	3.929	1.009	1.603	2.612			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		28.786	37.167	92.225	7.492	10.475	24.119	2.105	1.737	3.842

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		0	0,0
KABUPATEN/KOTA			4	100

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

[illegible]

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN MERANGIN TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Kol. Abunjani	140	9.598	33.757	24.401	66,1	69	2	3
2	RS Raudhah	100	6.103	24.105	17.638	66,0	61	2	3
3	RS MMC	73	5.480	21.920	16.440	82,3	75	1	3
4	RS Andimas	50	653	7.582	5.552	41,5	13	16	9
KABUPATEN/KOTA		363	21.834	87.364	64.031	65,9	60	2	3

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Jangkat	Muara madras	V
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	V
3	Muara Siau	Muara Siau	V
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	V
5	Tiang Pumpung	Sekancing	V
6	Pamenang	Pamenang	V
7	Renah Pamenang	Meranti	V
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	V
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	V
10	Bangko	Pematang Kandis	V
		Bangko	V
11	Bangko Barat	Bangko Barat	V
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	V
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	V
14	Sungai Manau	Sungai Manau	V
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	V
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	V
17	Tabir	Rantau Panjang	V
		Pasar Baru	V
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	V
19	Tabir Selatan	Muara Delang	V
20	Margo Tabir	Sumber Agung	V
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	V
		Kota Raja	V
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	V
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	V
24	Tabir Barat	Muara Kibul	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			27
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			27
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: UPTD Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperaquin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	X
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			39
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			97,50%

Sumber: UPTD Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100%

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Jangkat	Muara madras	11	85	2	15,4	13	13
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	16	100	0	0,0	16	16
3	Muara Siau	Muara Siau	23	100	0	0,0	23	23
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	100	0	0,0	15	15
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	100	0	0,0	6	6
6	Pamenang	Pamenang	31	100	0	0,0	31	31
7	Renah Pamenang	Meranti	16	100	0	0,0	16	16
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	22	100	0	0,0	22	22
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	14	100	0	0,0	14	14
10	Bangko	Pematang Kandis	13	100	0	0,0	13	13
		Bangko	16	100	0	0,0	16	16
11	Bangko Barat	Bangko Barat	14	100	0	0,0	14	14
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	13	93	1	7,1	14	14
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	11	100	0	0,0	11	11
14	Sungai Manau	Sungai Manau	25	100	0	0,0	25	25
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	20	100	0	0,0	20	20
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	12	100	0	0,0	12	12
17	Tabir	Rantau Panjang	15	100	0	0,0	15	15
		Pasar Baru	11	100	0	0,0	11	11
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	11	91,7	1	8	12	12
19	Tabir Selatan	Muara Delang	36	100	0	0,0	36	36
20	Margo Tabir	Sumber Agung	11	100	0	0,0	11	11
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	7	100	0	0,0	7	7
		Kota Raja	10	100	0	0,0	10	10
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	19	100	0	0,0	19	19
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	6	100	0	0,0	6	6
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	88	2	12,5	16	16
JUMLAH (KAB/KOTA)			418	98,6	6	1,4	424	424
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA								

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Muara madras			0			0	0	0	0		1	1	0	0	0	0	1	1
2	Rantau Suli			0			0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau			0	1	1	2	1	1	2		1	1	0	0	0	0	1	1
4	Pasar Masurai			0		2	2	0	2	2		1	1	0	0	0	0	1	1
5	Sekancing			0		1	1	0	1	1			0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang			0	1	1	2	1	1	2			0	0	0	0	0	0	0
7	Meranti			0	1	1	2	1	1	2		1	1	0	0	0	0	1	1
8	Simpang Limbur			0	1	2	3	1	2	3		1	1	0	0	0	0	1	1
9	Tambang Emas			0	1	2	3	1	2	3			0	0	0	0	0	0	0
10	Pematang Kandis			0	4	3	7	4	3	7	1	1	2	0	0	0	1	1	2
11	Bangko			0		5	5	0	5	5		2	2	0	0	0	0	2	2
12	Bangko Barat			0	1	1	2	1	1	2		1	1	0	0	0	0	1	1
13	Aur Beduri			0	1		1	1	0	1			0	0	0	0	0	0	0
14	Kederasan Panjang			0		2	2	0	2	2			0	0	0	0	0	0	0
15	Sungai Manau			0	1		1	1	0	1		1	1	0	0	0	0	1	1
16	Simpang Parit			0	1	1	2	1	1	2			0	0	0	0	0	0	0
17	Sungai Jering			0		1	1	0	1	1			0	0	0	0	0	0	0
18	Rantau Panjang			0	1	3	4	1	3	4		1	1	0	0	0	0	1	1
19	Pasar Baru			0		3	3	0	3	3		1	1	0	0	0	0	1	1
20	Muara Jernih			0		2	2	0	2	2		1	1	0	0	0	0	1	1
21	Muara Delang			0	2	2	4	2	2	4		1	1	0	0	0	0	1	1
22	Sumber Agung			0		2	2	0	2	2			0	0	0	0	0	0	0
23	Rt. Limau manis			0		2	2	0	2	2		1	1	0	0	0	0	1	1
24	Kota Raja			0		2	2	0	2	2		1	1	0	0	0	0	1	1
25	Sungai Bulian			0	1	1	2	1	1	2	1		1	0	0	0	1	0	1
26	Tabir Lintas			0	1	3	4	1	3	4		1	1	0	0	0	0	1	1
27	Muara Kibul			0		1	1	0	1	1			0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	12	11	23	2	23	25	14	34	48		5	5	0	0	0	0	5	5
2	RS Raudhah	2	1	3	0	9	9	2	10	12		1	1	0	0	0	0	1	1
3	RS Andimas	5	4	9	1	0	1	6	4	10			0	0	0	0	0	0	0
4	RS MMC	4	6	10	2	5	7	6	11	17	1		1	0	0	0	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		23	22	45	23	81	104	46	103	149	3	23	26	0	0	0	3	23	26
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				12,1			27,9			39,9			7,0			0,0			7,0

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan dokter

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Muara madras	5	6	11	22
2	Rantau Suli		4	4	13
3	Muara Siau		5	5	16
4	Pasar Masurai		7	7	28
5	Sekancing		3	3	6
6	Pamenang		12	12	23
7	Meranti		5	5	26
8	Simpang Limbur		7	7	31
9	Tambang Emas		4	4	34
10	Pematang Kandis		15	15	49
11	Bangko	4	3	7	25
12	Bangko Barat	1	4	5	22
13	Aur Beduri	5	4	9	18
14	Kederasan Panjang		5	5	17
15	Sungai Manau	5	10	15	29
16	Simpang Parit	1	8	9	10
17	Sungai Jering	1	7	8	26
18	Rantau Panjang	8	14	22	32
19	Pasar Baru	3	9	12	22
20	Muara Jernih	5	12	17	27
21	Muara Delang	2	10	12	23
22	Sumber Agung	2	6	8	16
23	Rt. Limau manis	2	1	3	20
24	Kota Raja	4	5	9	7
25	Sungai Bulian	6	6	12	21
26	Tabir Lintas	3	2	5	26
27	Muara Kibul	9	8	17	10
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	40	69	109	121
	RS Raudhah	15	5	20	9
	RS Andimas	6	12	18	15
	RS MMC	4	5	9	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
JUMLAH (KAB/KOTA)		131	273	404	753
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				108,2	201,7

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Muara madras	2	1	3		1	1		2	2
2	Rantau Suli		2	2		1	1	1	1	2
3	Muara Siau	1	4	5		2	2		1	1
4	Pasar Masurai	1	3	4		1	1		2	2
5	Sekancing	2	2	4		1	1		1	1
6	Pamenang	3		3	1	1	2		2	2
7	Meranti		1	1			0		1	1
8	Simpang Limbur		6	6	1		1		1	1
9	Tambang Emas	3	1	4			0		1	1
10	Pematang Kandis	1	8	9		1	1		2	2
11	Bangko	3	6	9			0	1		1
12	Bangko Barat	1	2	3		1	1		1	1
13	Aur Beduri	3	1	4		1	1		1	1
14	Kederasan Panjang	1	5	6		1	1			0
15	Sungai Manau	1		1		1	1		1	1
16	Simpang Parit	1	2	3	1		1		2	2
17	Sungai Jering	1		1		1	1		2	2
18	Rantau Panjang	2	2	4		1	1		1	1
19	Pasar Baru	2	5	7			0		2	2
20	Muara Jernih	3	2	5		1	1			0
21	Muara Delang	1	3	4		1	1			0
22	Sumber Agung	2	3	5		1	1			0
23	Rt. Limau manis	1	2	3		1	1		2	2
24	Kota Raja		1	1	1		1		2	2
25	Sungai Bulian		2	2	1		1		1	1
26	Tabir Lintas	4	5	9			0			0
27	Muara Kibul	1		1			0		3	3
		40	69	109	5	18	23	2	32	34
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	5	14	19	2	3	5	1	13	14
	RS Raudhah		4	4			0			0
	RS Andimas	2	1	3		1			1	
	RS MMC			0		1	1			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	47	88	135	7	23	30	3	46	49
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			36,2			8,0			13,1

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Muara madras	1	1	2			0			0		1	1
2	Rantau Suli			0			0			0			0
3	Muara Siau		1	1			0			0			0
4	Pasar Masurai	1	2	3			0			0			0
5	Sekancing		1	1			0			0			0
6	Pamenang	1	4	5			0			0		1	1
7	Meranti		1	1			0			0		1	1
8	Simpang Limbur	1		1			0			0			0
9	Tambang Emas		1	1			0			0			0
10	Pematang Kandis		1	1			0		2	2		2	2
11	Bangko		1	1			0			0		1	1
12	Bangko Barat	1	1	2			0			0		1	1
13	Aur Beduri		1	1			0			0			0
14	Kederasan Panjang	1		1			0			0			0
15	Sungai Manau		2	2			0		1	1			0
16	Simpang Parit	1	1	2			0			0			0
17	Sungai Jering		1	1			0			0			0
18	Rantau Panjang		2	2			0			0		2	2
19	Pasar Baru		1	1			0			0			0
20	Muara Jernih	1		1			0			0		2	2
21	Muara Delang	1	2	3			0			0			0
22	Sumber Agung		1	1			0			0			0
23	Rt. Limau manis		1	1			0			0			0
24	Kota Raja			0			0			0			0
25	Sungai Bulian		1	1			0			0			0
26	Tabir Lintas		2	2			0		1	1			0
27	Muara Kibul		2	2			0			0			0
		9	31	40	0	0	0	0	4	4	0	11	11
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	8	19	27	5	9	14	1	9	10		3	3
	RS Raudhah	1	4	5	2	1	3			0	1	2	3
	RS Andimas			0			0					3	
	RS MMC	1	2	3			0			0	1	2	3
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	19	56	75	7	10	17	1	13	14	2	21	23
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			20,1			4,6			3,7			6,2

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Muara madras		2	2			0	0	2	2
2	Rantau Suli		4	4			0	0	4	4
3	Muara Siau	1		1			0	1	0	1
4	Pasar Masurai	1	2	3			0	1	2	3
5	Sekancing		1	1			0	0	1	1
6	Pamenang		2	2		1	1	0	3	3
7	Meranti			0		1	1	0	1	1
8	Simpang Limbur			0		1	1	0	1	1
9	Tambang Emas	1		1		1	1	1	1	2
10	Pematang Kandis		2	2		1	1	0	3	3
11	Bangko		3	3		1	1	0	4	4
12	Bangko Barat	1	1	2		1	1	1	2	3
13	Aur Beduri			0			0	0	0	0
14	Kederasan Panjang		1	1		1	1	0	2	2
15	Sungai Manau		3	3			0	0	3	3
16	Simpang Parit		2	2			0	0	2	2
17	Sungai Jering			0			0	0	0	0
18	Rantau Panjang	1	2	3			0	1	2	3
19	Pasar Baru	1	1	2			0	1	1	2
20	Muara Jernih		2	2			0	0	2	2
21	Muara Delang		3	3			0	0	3	3
22	Sumber Agung		1	1			0	0	1	1
23	Rt. Limau manis		1	1			0	0	1	1
24	Kota Raja		1	1			0	0	1	1
25	Sungai Bulian		4	4			0	0	4	4
26	Tabir Lintas		2	2			0	0	2	2
27	Muara Kibul		3	3			0	0	3	3
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	6	43	49	0	8	8	6	51	57
	RS Raudhah	2	23	25	2	14	16	4	37	41
	RS Andimas	1	2	3	0	2		1	4	5
	RS MMC		5	5	0			0	5	5
			2	2			0	0	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	118	133	2	32	34	17	150	167
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				35,6			9,1			44,7

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Muara madras	1	1	2			0	3	1	4	4	2	6
2	Rantau Suli	1	1	2			0	2	4	6	3	5	8
3	Muara Siau	2	0	2			0	1	5	6	3	5	8
4	Pasar Masurai	1	1	2			0	1	2	3	2	3	5
5	Sekancing	2	0	2			0	2	4	6	4	4	8
6	Pamenang	1	1	2			0	4		4	5	1	6
7	Meranti	1	1	2			0		2	2	1	3	4
8	Simpang Limbur	1	1	2			0	1	6	7	2	7	9
9	Tambang Emas	2	0	2			0	2	2	4	4	2	6
10	Pematang Kandis	1	1	2			0	1	9	10	2	10	12
11	Bangko	1	1	2			0	3	6	9	4	7	11
12	Bangko Barat	2	0	2			0	1	5	6	3	5	8
13	Aur Beduri	1	1	2			0	4	1	5	5	2	7
14	Kederasan Panjang	1	1	2			0	2	5	7	3	6	9
15	Sungai Manau	0	2	2			0	2		2	2	2	4
16	Simpang Parit	0	2	2			0	1	2	3	1	4	5
17	Sungai Jering	1	1	2			0		2	2	1	3	4
18	Rantau Panjang	2	0	2			0	2	3	5	4	3	7
19	Pasar Baru	2	0	2				2	7	9	4	7	11
20	Muara Jernih	1	1	2			0	3	3	6	4	4	8
21	Muara Delang	2	0	2			0	1	4	5	3	4	7
22	Sumber Agung	1	1	2			0	2	3	5	3	4	7
23	Rt. Limau manis	2	0	2			0	1	3	4	3	3	6
24	Kota Raja	1	1	2			0		2	2	1	3	4
25	Sungai Bulian	2	0	2			0		3	3	2	3	5
26	Tabir Lintas	0	2	2			0	4	7	11	4	9	13
27	Muara Kibul	1	1	2			0	1	1	2	2	2	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
JUMLAH (KAB/KOTA)		33	21	54			0	46	92	138	79	113	192

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	134.905	42,8
2	PBI APBD	24.451	7,8
SUB JUMLAH PBI		159.356	50,6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	57.226	18,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	92.799	29,5
3	Bukan Pekerja (BP)	5.660	1,8
SUB JUMLAH NON PBI		155.685	49,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		315.041	100

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp283.193.068.949,00	100,00
	a. Belanja Pegawai	Rp112.785.976.309,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp104.694.815.690,00	
	c. Belanja Modal	Rp20.544.239.875,00	
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp45.168.037.075,00	
	- DAK fisik	Rp11.950.676.075,00	
	1. Reguler	Rp11.950.676.075,00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp33.217.361.000,00	
	1. BOK	Rp32.833.766.000,00	
	2. Akreditasi	Rp383.595.000,00	
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp283.193.068.949,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			

Sumber: Sekretariat Dinas Kesehatan

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	97	0	97	85	1	86	182	1	183
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	0	135	123	0	123	258	0	258
3	Muara Siau	Muara Siau	75	2	77	73	1	74	148	3	151
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	128	0	128	152	0	152	280	0	280
5	Tiang Pumpung	Sekancing	39	0	39	29	0	29	68	0	68
6	Pamenang	Pamenang	235	0	235	262	0	262	497	0	497
7	Renah Pamenang	Meranti	103	0	103	80	0	80	183	0	183
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	99	1	100	99	0	99	198	1	199
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	74	2	76	58	0	58	132	2	134
10	Bangko	Pematang Kandis	237	2	239	199	0	199	436	2	438
		Bangko	98	2	100	96	3	99	194	5	199
11	Bangko Barat	Bangko Barat	67	1	68	68	1	69	135	2	137
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	108	1	109	124	0	124	232	1	233
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	96	0	96	100	0	100	196	0	196
14	Sungai Manau	Sungai Manau	95	0	95	103	0	103	198	0	198
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	132	0	132	117	4	121	249	4	253
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	41	0	41	61	0	61	102	0	102
17	Tabir	Rantau Panjang	137	2	139	164	1	165	301	3	304
		Pasar Baru	95	0	95	69	0	69	164	0	164
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	77	2	79	62	2	64	139	4	143
19	Tabir Selatan	Muara Delang	203	0	203	213	0	213	416	0	416
20	Margo Tabir	Sumber Agung	117	0	117	112	0	112	229	0	229
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	50	0	50	31	0	31	81	0	81
		Kota Raja	23	0	23	29	0	29	52	0	52
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	74	1	75	49	0	49	123	1	124
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	62	1	63	57	0	57	119	1	120
24	Tabir Barat	Muara Kibul	76	2	78	59	0	59	135	2	137
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.773	19	2.792	2.674	13	2.687	5.447	32	5.479
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				6,8			4,8	5		5,8	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jangkat	Muara madras	182	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	258	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	148	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	280	1	0	0	1
5	Tiang Pumpung	Sekancing	68	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	497	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	183	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	198	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	132	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	436	0	0	0	0
		Bangko	194	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	135	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	232	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	196	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	198	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	249	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	102	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	301	0	1	0	1
		Pasar Baru	164	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	139	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	416	0	0	2	2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	229	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	81	0	0	0	0
		Kota Raja	52	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	123	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	119	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	135	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.447	1	1	2	4
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREbroVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Jangkat	Muara madras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Pasar Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	3	0	0	0	0	0	0	0	4

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll
*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Jangkat	Muara madras	208	221	106,3	208	195,8	202	71,0	208	171	82,2	183	88,0	181	87,0	176	84,6
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	287	243	84,7	220	259,8	139	47,3	279	147	52,7	257	92,1	257	92,1	257	92,1
3	Muara Siau	Muara Siau	202	196	97,0	166	171,1	123	71,9	192	113	58,9	150	78,1	150	78,1	150	78,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	315	292	92,7	263	283,7	222	78,2	312	193	61,9	280	89,7	280	89,7	280	89,7
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	67	94,4	54	57,2	62	108,3	67	63	94,0	68	101,5	68	101,5	68	101,5
6	Pamenang	Pamenang	666	548	82,3	463	562,7	464	82,5	636	480	75,5	488	76,7	488	76,7	488	76,7
7	Renah Pamenang	Meranti	241	236	97,9	220	224,7	225	100,2	221	180	81,4	180	81,4	180	81,4	180	81,4
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	272	222	81,6	178	218,1	158	72,4	250	200	80,0	201	80,4	201	80,4	200	80,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	202	140	69,3	127	183,2	104	56,8	192	128	66,7	133	69,3	133	69,3	133	69,3
10	Bangko	Pematang Kandis	477	449	94,1	456	484,4	425	87,7	475	436	91,8	436	91,8	436	91,8	436	91,8
		Bangko	253	214	84,6	177	209,3	199	95,1	261	199	76,2	199	76,2	199	76,2	199	76,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	171	149	87,1	126	144,6	118	81,6	160	123	76,9	138	86,3	138	86,3	138	86,3
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	274	197	71,9	198	275,4	88	32,0	259	198	76,4	229	88,4	229	88,4	229	88,4
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	194	199	102,6	215	209,6	182	86,8	174	177	101,7	197	113,2	194	111,5	197	113,2
14	Sungai Manau	Sungai Manau	240	248	103,3	232	224,5	160	71,3	230	121	52,6	196	85,2	195	84,8	196	85,2
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	349	259	74,2	202	272,2	182	66,9	337	157	46,6	254	75,4	254	75,4	254	75,4
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	234	90	38,5	99	257,4	50	19,4	147	74	50,3	102	69,4	103	70,1	102	69,4
17	Tabir	Rantau Panjang	427	275	64,4	245	380,4	84	22,1	401	134	33,4	308	76,8	306	76,3	308	76,8
		Pasar Baru	180	175	97,2	162	166,6	52	31,2	174	125	71,8	162	93,1	163	93,7	162	93,1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	155	160	103,2	126	122,1	103	84,4	152	116	76,3	142	93,4	138	90,8	142	93,4
19	Tabir Selatan	Muara Delang	507	417	82,2	378	459,6	370	80,5	472	413	87,5	415	87,9	414	87,7	415	87,9
20	Margo Tabir	Sumber Agung	242	242	100,0	240	240,0	167	69,6	219	186	84,9	229	104,6	229	104,6	229	104,6
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	102	96	94,1	111	117,9	119	100,9	89	81	91,0	81	91,0	81	91,0	81	91,0
		kota Raja	71	70	98,6	41	41,6	43	103,4	71	54	76,1	56	78,9	56	78,9	56	78,9
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	175	103	58,9	116	197,1	86	43,6	167	108	64,7	121	72,5	119	71,3	121	72,5
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	159	168	105,7	131	124,0	77	62,1	145	122	84,1	122	84,1	122	84,1	122	84,1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	207	161	77,8	139	178,7	124	69,4	169	127	75,1	133	78,7	132	78,1	133	78,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			6881	5837	84,8	5293	76,9	4328	62,9	6459	4626	71,6	5460	84,5	5446	84,3	5452	84,4

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Jangkat	Muara madras	208	202	97	173	83,2	4	1,9	0	0,0	0	0,0	177	85
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	287	221	77,0	228	79,4	8	2,8	0	0,0	0	0,0	236	82,2
3	Muara Siau	Muara Siau	202	108	53,5	93	46,0	9	4,5	8	4,0	3	1,5	113	55,9
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	315	185	58,7	178	56,5	77	24,4	20	6,3	16	5,1	291	92,4
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	14	19,7	24	33,8	21	29,6	6	8,5	1	1,4	52	73,2
6	Pamenang	Pamenang	666	14	2,1	20	3,0	57	8,6	73	11,0	90	13,5	240	36,0
7	Renah Pamenang	Meranti	241	72	29,9	69	28,6	15	6,2	2	0,8	4	1,7	90	37,3
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	272	55	20,2	50	18,4	18	6,6	7	2,6	3	1,1	78	28,7
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	202	39	19,3	25	12,4	12	5,9	4	2,0	0	0,0	41	20,3
10	Bangko	Pematang Kandis	477	146	30,6	128	26,8	91	19,1	35	7,3	22	4,6	276	57,9
		Bangko	253	81	32,0	65	25,7	27	10,7	19	7,5	2	0,8	113	44,7
11	Bangko Barat	Bangko Barat	171	61	35,7	67	39,2	10	5,8	5	2,9	8	4,7	90	52,6
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	274	23	8,4	20	7,3	0	0,0	4	1,5	0	0,0	24	9
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	194	55	28,4	113	58,2	55	28,4	27	13,9	19	9,8	214	110
14	Sungai Manau	Sungai Manau	240	166	69,2	90	37,5	14	5,8	0	0,0	1	0,4	105	44
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	349	123	35,2	93	26,6	38	10,9	25	7,2	8	2,3	164	47,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	234	71	30,3	37	15,8	2	0,9	1	0,4	0	0,0	40	17,1
17	Tabir	Rantau Panjang	427	173	40,5	116	27,2	13	3,0	6	1,4	0	0,0	135	31,6
		Pasar Baru	180	120	66,7	99	55,0	34	18,9	5	2,8	4	2,2	142	78,9
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	155	106	68,4	102	65,8	4	2,6	0	0,0	3	1,9	109	70,3
19	Tabir Selatan	Muara Delang	507	252	49,7	223	44,0	238	46,9	194	38,3	158	31,2	813	160
20	Margo Tabir	Sumber Agung	242	169	69,8	139	57,4	97	40,1	0	0,0	0	0,0	236	98
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	102	52	51,0	30	29,4	6	5,9	0	0,0	0	0,0	36	35,3
		Kota Raja	71	20	28,2	14	19,7	13	18,3	2	2,8	2	2,8	31	43,7
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	175	0	0,0	4	2,3	21	12,0	24	13,7	8	4,6	57	32,6
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	159	128	80,5	105	66,0	30	18,9	0	0,0	0	0,0	135	84,9
24	Tabir Barat	Muara Kibul	207	238	115,0	240	115,9	130	62,8	3	1,4	0	0,0	373	180,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.881	2.894	42,1	2.545	37,0	1.044	15,2	470	6,8	352	5,1	4.411	64,1

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara madras	2.951	88	3,0	46	1,6	1	0,0	1	0,0	13	0,4
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	3.219	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	3.011	34	1,1	15	0,5	2	0,1	2	0,1	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	4.165	84	2,0	19	0,5	26	0,6	16	0,4	11	0,3
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1.480	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	8.231	23	0,3	37	0,4	72	0,9	74	0,9	84	1,0
7	Renah Pamenang	Meranti	3.855	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	4.490	79	1,8	56	1,2	6	0,1	16	0,4	0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	2.668	10	0,4	2	0,1	0	0,0	0	0,0	1	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	4.816	128	2,7	7	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Bangko	3.524	9	0,3	4	0,1	3	0,1	0	0,0	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	3.070	57	1,9	14	0,5	27	0,9	20	0,7	21	0,7
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	4.141	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	3.235	26	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	2.021	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	3.902	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1.600	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	3.921	83	2,1	77	2,0	8	0,2	7	0,2	0	0,0
		Pasar Baru	2.841	0	0,0	9	0,3	8	0,3	3	0,1	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1.972	31	1,6	19	1,0	2	0,1	0	0,0	2	0,1
19	Tabir Selatan	Muara Delang	7.348	0	0,0	0	0,0	0		0	0,0	0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	3.541	70	2,0	52	1,5	42	1,2	2	0,1	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	89	33	37,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Kota Raja	924	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	2.312	0	0,0	31	1,3	4	0,2	6	0,3	6	0,3
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2.389	46	1,9	7	0,3	2	0,1	1	0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2.606	254	9,7	128	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			88.322	1.055	1,2	523	0,6	203	0,2	149	0,2	138	0,2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara madras	3.159	290	9,2	219	6,9	5	0,2	1	0,0	13	0,4
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	3.506	221	6,3	228	6,5	8	0,2	0	0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	3.213	142	4,4	108	3,4	11	0,3	10	0,3	3	0,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	4.480	269	6,0	197	4,4	103	2,3	36	0,8	27	0,6
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1.551	14	0,9	24	1,5	21	1,4	7	0,5	1	0,1
6	Pamenang	Pamenang	8.897	37	0,4	57	0,6	129	1,4	147	1,7	174	2,0
7	Renah Pamenang	Meranti	4.096	72	1,8	69	1,7	15	0,4	2	0,0	4	0,1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	4.762	134	2,8	106	2,2	24	0,5	23	0,5	3	0,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	2.870	49	1,7	27	0,9	12	0,4	4	0,1	1	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	5.293	274	5,2	135	2,6	91	1,7	35	0,7	22	0,4
		Bangko	3.777	90	2,4	69	1,8	30	0,8	19	0,5	2	0,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	3.241	118	3,6	81	2,5	37	1,1	25	0,8	29	0,9
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	4.415	23	0,5	20	0,5	0	0,0	4	0,1	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	3.429	81	2,4	113	3,3	55	1,6	27	0,8	19	0,6
14	Sungai Manau	Sungai Manau	2.261	166	7,3	90	4,0	14	0,6	0	0,0	1	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	4.251	123	2,9	93	2,2	38	0,9	25	0,6	8	0,2
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1.834	71	3,9	37	2,0	2	0,1	1	0,1	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	4.348	256	5,9	193	4,4	21	0,5	13	0,3	0	0,0
		Pasar Baru	3.021	120	4,0	108	3,6	42	1,4	8	0,3	4	0,1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	2.127	137	6,4	121	5,7	6	0,3	0	0,0	5	0,2
19	Tabir Selatan	Muara Delang	7.855	252	3,2	223	2,8	238	3,0	194	2,5	158	2,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	3.783	239	6,3	191	5,0	139	3,7	2	0,1	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	191	85	44,5	30	15,7	6	3,1	0	0,0	0	0,0
		Kota Raja	995	20	2,0	14	1,4	13	1,3	2	0,2	2	0,2
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	2.487	0	0,0	35	1,4	25	1,0	30	1,2	14	0,6
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2.548	174	6,8	112	4,4	32	1,3	1	0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2.813	492	17,5	368	13,1	130	4,6	3	0,1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			95.203	3.949	4,1	3.068	3,2	1.247	1,3	619	0,7	490	0,5

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jangkat	Muara madras	221	247	111,8	247	111,8
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	243	201	82,7	201	82,7
3	Muara Siau	Muara Siau	196	150	76,5	150	76,5
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	292	267	91,4	267	91,4
5	Tiang Pumpung	Sekancing	67	72	107,5	72	107,5
6	Pamenang	Pamenang	548	460	83,9	460	83,9
7	Renah Pamenang	Meranti	236	223	94,5	223	94,5
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	222	169	76,1	169	76,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	140	434	310,0	434	310,0
10	Bangko	Pematang Kandis	449	398	88,6	398	88,6
		Bangko	214	177	82,7	177	82,7
11	Bangko Barat	Bangko Barat	149	120	80,5	120	80,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	197	202	102,5	202	102,5
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	199	241	121,1	241	121,1
14	Sungai Manau	Sungai Manau	248	218	87,9	218	87,9
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	259	202	78,0	202	78,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	90	99	110,0	99	110,0
17	Tabir	Rantau Panjang	275	232	84,4	232	84,4
		Pasar Baru	175	161	92,0	161	92,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	160	126	78,8	126	78,8
19	Tabir Selatan	Muara Delang	417	378	90,6	378	90,6
20	Margo Tabir	Sumber Agung	242	212	87,6	212	87,6
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	96	112	116,7	112	116,7
		Kota Raja	70	38	54,3	38	54,3
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	103	109	105,8	109	105,8
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	168	126	75,0	126	75,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	161	99	61,5	99	61,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5837	5138	88,0	5138	88,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH KB AKTIF	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Jangkat	Muara madras	2778	22	1,1	1844	34,8	145	7,1	4	0,2	0	0,0	2	0,1	17	0,8	0	0,0	2.034	73,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	1,1	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	5527	49	0,9	4.723	182,3	261	4,9	61	1,2	0	0,0	116	2,2	88	1,7	0	0,0	5.298	95,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
3	Muara Siau	Muara Siau	3150	32	1,2	1.651	115,7	633	24,4	123	4,7	0	0,0	10	0,4	142	5,5	0	0,0	2.591	82,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,2	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1774	22	1,5	1.001	21,9	138	9,7	23	1,6	0	0,0	23	1,6	219	15,3	1	0,1	1.427	80,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	32	2,2	
5	Yiang Pumpung	Sekancing	5673	54	1,2	2.096	112,5	1.088	23,8	67	1,5	8	0,2	98	2,1	1152	25,2	0	0,0	4.571	80,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	0,5	
6	Pamenang	Pamenang	2350	17	0,9	986	30,4	565	30,3	11	0,6	0	0,0	47	2,5	236	12,7	1	0,1	1.863	79,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	0,6	
7	Renah Pamenang	Meranti	3979	26	0,8	2.437	114,9	592	18,2	12	0,4	0	0,0	29	0,9	152	4,7	0	0,0	3.248	81,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	2722	17	0,8	1.785	35,8	131	6,2	11	0,5	0	0,0	34	1,6	143	6,7	0	0,0	2.121	77,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	6009	87	1,7	2.443	92,3	1.150	23,1	272	5,5	37	0,7	172	3,5	785	15,8	0	0,0	4.983	82,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	0,2	
10	Bangko	Pematang Kandis	2888	22	0,8	1.519	193,0	432	16,3	174	6,6	1	0,0	98	3,7	401	15,1	0	0,0	2.648	91,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
		Bangko	1399	9	1,1	660	27,9	73	9,3	1	0,1	0	0,0	2	0,3	42	5,3	0	0,0	787	56,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2798	27	1,1	1.727	75,6	220	9,3	95	4,0	0	0,0	15	0,6	283	12,0	0	0,0	2.367	84,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	3320	30	1,3	1.670	85,1	52	2,3	53	2,3	0	0,0	20	0,9	460	20,1	0	0,0	2.285	68,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	2692	20	1,0	1466	152,4	306	15,6	6	0,3	1	0,1	19	1,0	143	7,3	0	0,0	1.962	72,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1004	64	6,7	576	27,4	317	33,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,5	0	0,0	962	95,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	2575	3	0,1	1576	172,1	74	3,5	44	2,1	0	0,0	22	1,0	385	18,3	0	0,0	2.104	81,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1090	2	0,2	591	28,6	197	21,5	4	0,4	0	0,0	36	3,9	86	9,4	0	0,0	916	84,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	
17	Tabir	Rantau Panjang	2122	8	0,4	1920	142,3	72	3,5	9	0,4	0	0,0	20	1,0	34	1,6	0	0,0	2.063	97,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
		Pasar Baru	1483	21	1,6	908	38,1	399	29,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	1,6	0	0,0	1.349	91,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	2420	32	1,3	1437	40,2	633	26,6	123	5,2	0	0,0	12	0,5	147	6,2	0	0,0	2.384	98,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	4122	139	3,9	2155	233,0	479	13,4	21	0,6	0	0,0	65	1,8	714	20,0	0	0,0	3.573	86,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	2029	25	2,7	805	38,2	65	7,0	5	0,5	0	0,0	0	0,0	25	2,7	0	0,0	925	45,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	1,5	
21	Tabir Ilir	Rt. Limeu manis	2582	10	0,5	1821	294,2	214	10,2	2	0,1	0	0,0	0	0,0	61	2,9	0	0,0	2.108	81,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	0,4	
		Kota Raja	869	5	0,8	363	19,9	33	5,3	2	0,3	0	0,0	21	3,4	195	31,5	0	0,0	619	71,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	2222	65	3,6	880	138,4	399	21,9	55	3,0	5	0,3	37	2,0	375	20,6	0	0,0	1.821	82,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	0,5	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1572	35	5,5	441	22,9	81	12,7	8	1,3	0	0,0	2	0,3	69	10,8	0	0,0	636	40,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2249	16	0,8	1217	2,0	396	20,6	17	0,9	3	0,2	74	3,8	201	10,4	0	0,0	1.927	85,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,2	
JUMLAH (KAB/KOTA)				73398	859	1,4	40698	68,3	9145	15,4	1203	2,0	55	0,1	974	1,6	6581	11,0	2	0,0	59.572	81,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	148	0,2

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	2778	556	20,0	205	36,9	0	0,0	0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	5527	1105	20,0	135	12,2	0	0,0	0	
3	Muara Siau	Muara Siau	3150	630	20,0	57	9,0	0	0,0	0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1774	355	20,0	40	11,3	0	0,0	0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	5673	1135	20,0	90	7,9	0	0,0	0	
6	Pamenang	Pamenang	2350	470	20,0	121	25,7	0	0,0	0	
7	Renah Pamenang	Meranti	3979	796	20,0	186	23,4	0	0,0	0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	2722	544	20,0	183	33,6	0	0,0	0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	6009	1202	20,0	477	39,7	0	0,0	0	
10	Bangko	Pematang Kandis	2888	578	20,0	123	21,3	0	0,0	0	
		Bangko	1399	280	20,0	123	44,0	0	0,0	0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2798	560	20,0	470	84,0	0	0,0	0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	3320	664	20,0	142	21,4	0	0,0	0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	2692	538	20,0	259	48,1	0	0,0	0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1004	201	20,0	12	6,0	0	0,0	0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	2575	515	20,0	234	45,4	0	0,0	0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1090	218	20,0	36	16,5	0	0,0	0	
17	Tabir	Rantau Panjang	2122	424	20,0	72	17,0	0	0,0	0	
		Pasar Baru	1483	297	20,0	28	9,4	0	0,0	0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	2420	484	20,0	84	17,4	0	0,0	0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	4122	824	20,0	53	6,4	0	0,0	0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	2029	406	20,0	20	4,9	0	0,0	0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	2582	516	20,0	95	18,4	0	0,0	0	
		Kota Raja	869	174	20,0	11	6,3	0	0,0	0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	2222	444	20,0	103	23,2	0	0,0	0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1572	314	20,0	113	35,9	0	0,0	0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2249	450	20,0	246	54,7	0	0,0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			73398	14680	20,0	3718	25,3	0	0,0	0	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Jangkat	Muara madras	183	5	2,7	160	87,4	30	16,4	0	0,0	2	1,1	3	1,6	4	2,2	2	73,2	183	100,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	257	0	0,0	647	251,8	0	0,0	1	0,4	0	0,0	0	0,0	1	0,4	0	0,0	257	100,0
3	Muara Siau	Muara Siau	151	0	0,0	485	321,2	98	64,9	0	0,0	0	0,0	5	3,3	5	3,3	2	200,0	151	100,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	280	0	0,0	97	34,6	32	11,4	0	0,0	0	0,0	3	1,1	0	0,0	0	0,0	280	100,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	68	1	1,5	375	551,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	13,2	0	0,0	68	100,0
6	Pamenang	Pamenang	494	1	0,2	99	20,0	40	8,1	0	0,0	0	0,0	1	0,2	5	1,0	0	0,0	494	100,0
7	Renah Pamenang	Meranti	180	0	0,0	227	126,1	14	7,8	0	0,0	0	0,0	2	1,1	2	1,1	0	0,0	180	100,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	201	0	0,0	186	92,5	4	2,0	4	2,0	0	0,0	0	0,0	8	4,0	0	0,0	201	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	133	9	6,8	190	142,9	30	22,6	16	12,0	0	0,0	20	15,0	29	21,8	2	29,6	133	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	436	0	0,0	95	21,8	76	17,4	0	0,0	0	0,0	4	0,9	0	0,0	2	0,5	436	100,0
		Bangko	199	3	1,5	75	37,7	45	22,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	6,0	0	0,0	199	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	138	0	0,0	176	127,5	1	0,7	0	0,0	0	0,0	2	1,4	3	2,2	0	0,0	138	100,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	229	2	0,9	200	87,3	2	0,9	0	0,0	0	0,0	4	1,7	0	0,0	0	0,0	229	100,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	197	0	0,0	140	71,1	41	20,8	0	0,0	0	0,0	1	0,5	1	0,5	0	0,0	197	100,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	196	0	0,0	68	34,7	16	8,2	1	0,5	0	0,0	1	0,5	0	0,0	0	0,0	196	100,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	254	0	0,0	239	94,1	1	0,4	2	0,8	0	0,0	0	0,0	2	0,8	0	0,0	254	100,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	103	0	0,0	38	36,9	19	18,4	1	1,0	0	0,0	2	1,9	2	1,9	0	0,0	103	100,0
17	Tabir	Rantau Panjang	309	0	0,0	108	35,0	23	7,4	6	1,9	0	0,0	2	0,6	0	0,0	0	0,0	309	100,0
		Pasar Baru	162	5	3,1	35	21,6	15	9,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	12,3	0	0,0	162	100,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	142	0	0,0	101	71,1	47	33,1	1	0,7	0	0,0	3	2,1	15	10,6	0	0,0	142	100,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	415	8	1,9	196	47,2	26	6,3	5	1,2	0	0,0	0	0,0	14	3,4	0	0,0	415	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	229	2	0,9	124	54,1	21	9,2	2	0,9	0	0,0	3	1,3	0	0,0	0	0,0	229	100,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	81	0	0,0	180	222,2	22	27,2	4	4,9	0	0,0	0	0,0	3	3,7	0	0,0	81	100,0
		Kota Raja	56	0	0,0	58	103,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	7,1	4	7,1	2	3,6	56	100,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	121	8	6,6	80	66,1	19	15,7	4	3,3	0	0,0	6	5,0	1	0,8	4	60,5	121	100,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	122	0	0,0	95	77,9	5	4,1	1	0,8	0	0,0	1	0,8	6	4,9	1	0,8	122	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	139	0	0,0	131	94,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	2,9	139	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5475	44	0,8	4605	84,1	627	11,5	48	0,9	2	0,0	67	1,2	146	2,7	19	2364,2	5475	100,0

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Jangkat	Muara madras	42	8	16	190	13	43	4	0	0	0	0	0	0	0	7	16			
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	57	11	24	211	18	0	2	0	0	0	0	0	0	0	9	24			
3	Muara Siau	Muara Siau	40	8	23	288	26	20	1	0	0	0	0	0	0	0	15	23			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	66	13	36	273	23	28	0	0	0	0	0	0	0	0	33	36			
5	Tiang Pumpung	Sekancing	14	3	7	250	14	31	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7			
6	Pamenang	Pamenang	138	28	148	536	40	26	2	0	0	0	7	0	0	0	103	148			
7	Renah Pamenang	Meranti	48	10	35	365	25	33	2	0	0	1	1	0	0	0	15	35			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	56	11	81	723	29	19	1	0	0	0	1	0	0	0	65	81			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	40	8	46	575	18	27	3	0	0	0	2	0	0	0	31	46			
10	Bangko	Pematang Kandis	96	19	33	172	38	3	7	0	0	0	1	0	0	0	6	33			
		Bangko	50	10	52	520	16	2	0	0	0	0	0	0	0	0	44	52			
11	Bangko Barat	Bangko Barat	36	7	29	403	18	9	0	0	0	0	1	0	0	0	26	29			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	55	11	3	27	14	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	37	7	40	541	40	17	0	1	0	0	2	0	0	0	34	40			
14	Sungai Manau	Sungai Manau	48	10	41	427	27	20	1	0	0	0	0	0	0	0	8	41			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	69	14	39	283	31	16	3	0	0	0	0	0	0	0	26	39			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	32	6	16	250	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	16			
17	Tabir	Rantau Panjang	85	17	68	400	40	25	2	0	0	0	0	0	0	0	50	68			
		Pasar Baru	38	8	8	105	12	4	0	0	0	0	1	0	0	0	3	8			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	64	13	43	336	27	50	1	0	0	0	0	0	0	0	36	43			
19	Tabir Selatan	Muara Delang	100	20	72	360	19	31	3	0	0	0	6	0	0	0	43	72			
20	Margo Tabir	Sumber Agung	49	10	26	265	23	7	0	0	0	0	0	0	0	0	23	26			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	22	4	18	409	6	4	0	0	0	0	0	0	0	0	18	18			
		Kota Raja	15	3	10	333	8	20	1	0	0	0	2	0	0	0	2	10			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	32	6	32	500	43	52	3	0	0	0	2	0	0	0	20	32			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	32	6	23	359	8	8	2	0	0	1	0	0	0	0	15	23			
24	Tabir Barat	Muara Kibul	41	8	28	341	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	28			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1376	275	997	9.442	591	497	38	1	0	2	26	0	0	0	679	997			

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Jangkat	Muara madras	97	85	182	15	13	27	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	123	258	20	18	39	4	10,3	2	5,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	10,3	10	25,8
3	Muara Siau	Muara Siau	75	73	148	11	11	22	5	22,5	3	13,5	0	0,0	0	0,0	1	4,5	0	0,0	28	126,1	37	166,7
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	128	152	280	19	23	42	10	23,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,4	11	26,2
5	Tiang Pumpung	Sekancing	39	29	68	6	4	10	4	39,2	1	9,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	225,5	28	274,5
6	Pamenang	Pamenang	235	262	497	35	39	75	12	16,1	11	14,8	0	0,0	1	1,3	2	2,7	0	0,0	5	6,7	31	41,6
7	Renah Pamenang	Meranti	103	80	183	15	12	27	11	40,1	5	18,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	58,3	32	116,6
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	99	99	198	15	15	30	4	13,5	3	10,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	16,8	12	40,4
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	74	58	132	11	9	20	6	30,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	5,1	7	35,4
10	Bangko	Pematang Kandis	237	199	436	36	30	65	4	6,1	9	13,8	0	0,0	0	0,0	1	1,5	0	0,0	7	10,7	21	32,1
		Bangko	98	96	194	15	14	29	13	44,7	1	3,4	0	0,0	0	0,0	1	3,4	0	0,0	1	3,4	16	55,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	67	68	135	10	10	20	12	59,3	3	14,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	74,1
12	Nalo Tantian	Aur Beduri	108	124	232	16	19	35	2	5,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	20,1	9	25,9
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	96	100	196	14	15	29	5	17,0	3	10,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	27,2
14	Sungai Manau	Sungai Manau	95	103	198	14	15	30	4	13,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,4	0	0,0	1	3,4	6	20,2
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	132	117	249	20	18	37	9	24,1	6	16,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	5,4	17	45,5
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	41	61	102	6	9	15	0	0,0	1	6,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	13,1	3	19,6
17	Tabir	Rantau Panjang	137	164	301	21	25	45	10	22,1	7	15,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,2	18	39,9
		Pasar Baru	95	69	164	14	10	25	1	4,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	12,2	4	16,3
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	77	62	139	12	9	21	7	33,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	19,2	11	52,8
19	Tabir Selatan	Muara Delang	203	213	416	30	32	62	4	6,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	12,8	12	19,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	117	112	229	18	17	34	8	23,3	1	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	43,7	24	69,9
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	50	31	81	8	5	12	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	49,4	6	49,4
		Kota Raja	23	29	52	3	4	8	5	64,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	64,1
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	74	49	123	11	7	18	3	16,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	59,6	14	75,9
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	62	57	119	9	9	18	4	22,4	1	5,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	22,4	9	50,4
24	Tabir Barat	Muara Kibul	76	59	135	11	9	20	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	24,7	0	0,0	134	661,7	139	686,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.773	2.674	5.447	416	401	817	147	18,0	57	7,0	0	0,0	1	0,1	11	1,3	0	0,0	289	35,4	505	61,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22	
1	Jangkat	Muara madras	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	
3	Muara Siau	Muara Siau	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
6	Pamenang	Pamenang	1	0	1	0	1	2	0	0	0	0	3	0	1	0	1	
7	Renah Pamenang	Meranti	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1	0	0	0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
10	Bangko	Pematang Kandis	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
		Bangko	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	1	0	0	0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
17	Tabir	Rantau Panjang	2	3	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	0	0	0	
		Pasar Baru	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	4	2	0	2	6	5	0	0	0	23	9	2	0	2	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)																		

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Jangkat	Muara madras	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
10	Bangko	Pematang Kandis	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangko	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	2	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	3	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pasar Baru	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	9	0	2	4	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara madras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pasar Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0		0

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara madras	97	85	182	97	100	85	100	182	100,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	123	258	135	100	123	100	258	100,0	3	2,2	1	0,8	4	3,3	1	0,7	0	0,0	1	0,4
3	Muara Siau	Muara Siau	75	73	148	75	100	73	100	148	100,0	2	2,7	3	4,1	5	6,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	128	152	280	128	100	152	100	280	100,0	1	0,8	9	5,9	10	6,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	39	29	68	39	100	29	100	68	100,0	2	5,1	2	6,9	4	13,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	235	262	497	235	100	262	100	497	100,0	7	3,0	5	1,9	12	4,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	103	80	183	103	100	80	100	183	100,0	6	5,8	5	6,3	11	13,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	99	99	198	99	100	99	100	198	100,0	2	2,0	2	2,0	4	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	74	58	132	74	100	58	100	132	100,0	2	2,7	4	6,9	6	10,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	237	199	436	237	100	199	100	436	100,0	2	0,8	2	1,0	4	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Bangko	98	96	194	98	100	96	100	194	100,0	5	5,1	8	8,3	13	13,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	67	68	135	67	100	68	100	135	100,0	6	9,0	6	8,8	12	17,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	108	124	232	108	100	124	100	232	100,0	1	0,9	1	0,8	2	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	96	100	196	96	100	100	100	196	100,0	4	4,2	1	1,0	5	5,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	95	103	198	95	100	103	100	198	100,0	2	2,1	2	1,9	4	3,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	132	117	249	132	100	117	100	249	100,0	4	3,0	5	4,3	9	7,7	1	0,8	0	0,0	1	0,4
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	41	61	102	41	100	61	100	102	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	137	164	301	137	100	164	100	301	100,0	7	5,1	3	1,8	10	6,1	1	0,7	2	1,2	3	1,0
		Pasar Baru	95	69	164	95	100	69	100	164	100,0	1	1,1	0	0,0	1	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	77	62	139	77	100	62	100	139	100,0	1	1,3	6	9,7	7	11,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	203	213	416	203	100	213	100	416	100,0	2	1,0	2	0,9	4	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	117	112	229	117	100	112	100	229	100,0	3	2,6	5	4,5	8	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	50	31	81	50	100	31	100	81	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Kota Raja	23	29	52	23	100	29	100	52	100,0	0	0,0	5	17,2	5	17,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	74	49	123	74	100	49	100	123	100,0	2	2,7	1	2,0	3	6,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	62	57	119	62	100	57	100	119	100,0	2	3,2	2	3,5	4	7,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	76	59	135	76	100	59	100	135	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.773	2.674	5.447	2.773	100	2.674	100	5.447	100,0	67	2,4	80	3,0	147	5,5	3	0,1	2	0,1	5	0,1

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara madras	97	85	182	97	100,0	85	100,0	182	100,0	97	100,0	85	100,0	182	100,0	9	9,3	9	10,6	18	9,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	123	258	134	99,3	123	100,0	257	99,6	132	97,8	123	100,0	255	98,8	5	3,7	8	6,5	13	5,0
3	Muara Siau	Muara Siau	75	73	148	74	98,7	73	100,0	147	99,3	74	98,7	72	98,6	146	98,6	4	5,3	6	8,2	10	6,8
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	128	152	280	128	100,0	152	100,0	280	100,0	128	100,0	152	100,0	280	100,0	19	14,8	6	3,9	25	8,9
5	Tiang Pumpung	Sekancing	39	29	68	39	100,0	29	100,0	68	100,0	38	97,4	28	96,6	66	97,1	4	10,3	7	24,1	11	16,2
6	Pamenang	Pamenang	235	262	497	235	100,0	262	100,0	497	100,0	235	100,0	260	99,2	495	99,6	32	13,6	33	12,6	65	13,1
7	Renah Pamenang	Meranti	103	80	183	102	99,0	80	100,0	182	99,5	101	98,1	78	97,5	179	97,8	26	25,2	19	23,8	45	24,6
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	99	99	198	99	100,0	99	100,0	198	100,0	99	100,0	99	100,0	198	100,0	4	0,0	1	1,0	5	2,5
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	74	58	132	74	100,0	58	100,0	132	100,0	74	100,0	58	100,0	132	100,0	3	4,1	0	0,0	3	2,3
10	Bangko	Pematang Kandis	237	199	436	236	99,6	199	100,0	435	99,8	236	99,6	199	100,0	435	99,8	4	1,7	6	3,0	10	2,3
		Bangko	98	96	194	98	100,0	96	100,0	194	100,0	97	99,0	95	99,0	192	99,0	18	18,4	23	24,0	41	21,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	67	68	135	66	98,5	68	100,0	134	99,3	66	98,5	67	98,5	133	98,5	4	6,0	5	7,4	9	6,7
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	108	124	232	108	100,0	122	98,4	230	99,1	108	100,0	122	98,4	230	99,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	96	100	196	96	100,0	100	100,0	196	100,0	96	100,0	100	100,0	196	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	95	103	198	95	100,0	103	100,0	198	100,0	95	100,0	103	100,0	198	100,0	2	2,1	7	6,8	9	4,5
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	132	117	249	131	99,2	116	99,1	247	99,2	128	97,0	116	99,1	244	98,0	14	10,6	7	6,0	21	8,4
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	41	61	102	41	100,0	60	98,4	101	99,0	41	100,0	60	98,4	101	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	137	164	301	137	100,0	163	99,4	300	99,7	135	98,5	162	98,8	297	98,7	9	22,0	8	13,1	17	16,7
		Pasar Baru	95	69	164	95	100,0	69	100,0	164	100,0	95	100,0	68	98,6	163	99,4	8	5,8	5	3,0	13	4,3
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	77	62	139	77	100,0	62	100,0	139	100,0	74	96,1	62	100,0	136	97,8	13	13,7	13	18,8	26	15,9
19	Tabir Selatan	Muara Delang	203	213	416	203	100,0	213	100,0	416	100,0	203	100,0	211	99,1	414	99,5	24	31,2	25	40,3	49	35,3
20	Margo Tabir	Sumber Agung	117	112	229	117	100,0	112	100,0	229	100,0	117	100,0	112	100,0	229	100,0	29	14,3	18	8,5	47	11,3
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	50	31	81	50	100,0	31	100,0	81	100,0	50	100,0	31	100,0	81	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Kota Raja	23	29	52	23	100,0	29	100,0	52	100,0	23	100,0	29	100,0	52	100,0	3	6,0	9	29,0	12	14,8
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	74	49	123	74	100,0	49	100,0	123	100,0	74	100,0	48	98,0	122	99,2	20	87,0	24	82,8	44	84,6
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	62	57	119	62	100,0	56	98,2	118	99,2	62	100,0	57	100,0	119	100,0	8	10,8	13	26,5	21	17,1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	76	59	135	76	100,0	59	100,0	135	100,0	76	100,0	59	100,0	135	100,0	3	3,9		0,0	3	2,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2773	2674	5.447	2767	99,8	2668	99,8	5.435	99,8	2754	99,3	2656	99,3	5.410	99,3	265	9,6	252	9,4	517	9,5

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jangkat	Muara madras	122	122	100,0	537	419	78,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	179	179	100,0	1.100	1.083	98,5
3	Muara Siau	Muara Siau	152	151	99,3	433	239	55,2
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	234	193	82,5	1.058	915	86,5
5	Tiang Pumpung	Sekancing	61	60	98,4	260	160	61,5
6	Pamenang	Pamenang	391	369	94,4	585	425	72,6
7	Renah Pamenang	Meranti	198	198	100,0	144	142	98,6
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	128	128	100,0	312	283	90,7
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	45	43	95,6	79	47	59,5
10	Bangko	Pematang Kandis	420	361	86,0	414	364	87,9
		Bangko	118	118	100,0	568	437	76,9
11	Bangko Barat	Bangko Barat	184	183	99,5	864	723	83,7
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	198	193	97,5	273	255	93,4
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	201	201	100,0	251	216	86,1
14	Sungai Manau	Sungai Manau	144	142	98,6	159	72	45,3
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	100	96	96,0	122	68	55,7
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	314	286	91,1	1.326	724	54,6
17	Tabir	Rantau Panjang	116	116	100,0	130	40	30,8
		Pasar Baru	126	111	88,1	143	73	51,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	410	374	91,2	971	752	77,4
19	Tabir Selatan	Muara Delang	60	60	100,0	51	27	52,9
20	Margo Tabir	Sumber Agung	53	53	100,0	469	386	82,3
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	93	93	100,0	237	206	86,9
		Kota Raja	117	115	98,3	278	177	63,7
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	225	225	100,0	250	245	98,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	74	74	100,0	345	249	72,2
24	Tabir Barat	Muara Kibul	182	143	78,6	716	512	71,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.645	4.387	94,4	12.075	9.239	76,5

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	97	85	182	29	29,9	29	34,1	58	31,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	123	258	93	68,9	93	75,6	186	72,1
3	Muara Siau	Muara Siau	75	73	148	54	72,0	54	74,0	108	73,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	128	152	280	128	100,0	128	84,2	256	91,4
5	Tiang Pumpung	Sekancing	39	29	68	35	89,7	35	120,7	70	102,9
6	Pamenang	Pamenang	235	262	497	235	100,0	235	89,7	470	94,6
7	Renah Pamenang	Meranti	103	80	183	107	103,9	107	133,8	214	116,9
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	99	99	198	117	118,2	117	118,2	234	118,2
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	74	58	132	83	112,2	83	143,1	166	125,8
10	Bangko	Pematang Kandis	237	199	436	241	101,7	241	121,1	482	110,6
		Bangko	98	96	194	169	172,4	169	176,0	338	174,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	67	68	135	67	100,0	67	98,5	134	99,3
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	108	124	232	119	110,2	119	96,0	238	102,6
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	96	100	196	95	99,0	95	95,0	190	96,9
14	Sungai Manau	Sungai Manau	95	103	198	111	116,8	111	107,8	222	112,1
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	132	117	249	184	139,4	184	157,3	368	147,8
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	41	61	102	69	168,3	69	113,1	138	135,3
17	Tabir	Rantau Panjang	137	164	301	155	113,1	155	94,5	310	103,0
		Pasar Baru	95	69	164	92	96,8	92	133,3	184	112,2
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	77	62	139	78	101,3	78	125,8	156	112,2
19	Tabir Selatan	Muara Delang	203	213	416	238	117,2	238	111,7	476	114,4
20	Margo Tabir	Sumber Agung	117	112	229	108	92,3	108	96,4	216	94,3
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	50	31	81	39	78,0	39	125,8	78	96,3
		Kota Raja	23	29	52	26	113,0	26	89,7	52	100,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	74	49	123	52	70,3	52	106,1	104	84,6
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	62	57	119	71	114,5	71	124,6	142	119,3
24	Tabir Barat	Muara Kibul	76	59	135	84	110,5	84	142,4	168	124,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2773	2674	5.447	2.879	103,8	2.879	107,7	5.758	105,7

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara madras	11	10	90,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	12	85,7
3	Muara Siau	Muara Siau	17	15	88,2
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	13	86,7
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	5	83,3
6	Pamenang	Pamenang	14	13	92,9
7	Renah Pamenang	Meranti	4	4	100,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	6	6	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	6	6	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	6	6	100,0
		Bangko	5	5	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	5	4	80,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	5	4	80,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	7	70,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	9	90,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	8	66,7
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	7	87,5
17	Tabir	Rantau Panjang	6	4	66,7
		Pasar Baru	5	4	80,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	5	83,3
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	8	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	6	100,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	4	100,0
		Kota Raja	3	3	100,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	4	100,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	5	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	13	92,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			215	190	88,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	Jangkat	Muara madras	159	108	267	66	41,5	84	77,8	150	56,2	0,0	0,0	0	0,0	66	41,5	84	77,8	150	56,2	101	63,5	103	95,4	204	76,4		
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	115	250	78	57,8	70	60,9	148	59,2	0,0	0,0	0	0,0	78	57,8	70	60,9	148	59,2	86	63,7	101	87,8	187	74,8		
3	Muara Siau	Muara Siau	92	94	186	64	69,6	62	66,0	126	67,7	0,0	0,0	0	0,0	64	69,6	62	66,0	126	67,7	72	78,3	75	79,8	147	79,0		
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	164	139	303	137	83,5	138	99,3	275	90,8	0,0	0,0	0	0,0	137	83,5	138	99,3	275	90,8	113	68,9	125	89,9	238	78,5		
5	Tiang Pumpung	Sekancing	35	24	59	31	88,6	24	100,0	55	93,2	0,0	0,0	0	0,0	31	88,6	24	100,0	55	93,2	25	71,4	19	79,2	44	74,6		
6	Pamenang	Pamenang	288	285	573	250	86,8	268	94,0	518	90,4	0,0	0,0	0	0,0	250	86,8	268	94,0	518	90,4	238	82,6	246	86,3	484	84,5		
7	Renah Pamenang	Meranti	126	125	251	80	63,5	52	41,6	132	52,6	0,0	0,0	0	0,0	80	63,5	52	41,6	132	52,6	103	81,7	104	83,2	207	82,5		
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	112	103	215	86	76,8	92	89,3	178	82,8	0,0	0,0	0	0,0	86	76,8	92	89,3	178	82,8	85	75,9	82	79,6	167	77,7		
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	98	84	182	77	78,6	79	94,0	156	85,7	0,0	0,0	0	0,0	77	78,6	79	94,0	156	85,7	79	80,6	68	81,0	147	80,8		
10	Bangko	Pematang Kandis	239	220	459	1.672	699,6	1.608	730,9	3.280	714,6	0,0	0,0	0	0,0	1.672	699,6	1.608	730,9	3.280	714,6	214	89,5	187	85,0	401	87,4		
		Bangko	168	175	343	91	54,2	72	41,1	163	47,5	0,0	0,0	0	0,0	91	54,2	72	41,1	163	47,5	139	82,7	161	92,0	300	87,5		
11	Bangko Barat	Bangko Barat	80	86	166	65	81,3	68	79,1	133	80,1	0,0	0,0	0	0,0	65	81,3	68	79,1	133	80,1	66	82,5	66	76,7	132	79,5		
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	121	125	246	68	56,2	69	55,2	137	55,7	0,0	0,0	0	0,0	68	56,2	69	55,2	137	55,7	78	64,5	97	77,6	175	71,1		
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	88	84	172	48	54,5	41	48,8	89	51,7	0,0	0,0	0	0,0	48	54,5	41	48,8	89	51,7	69	78,4	58	69,0	127	73,8		
14	Sungai Manau	Sungai Manau	108	107	215	153	141,7	162	151,4	315	146,5	0,0	0,0	0	0,0	153	141,7	162	151,4	315	146,5	75	69,4	86	80,4	161	74,9		
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	179	148	327	125	69,8	115	77,7	240	73,4	0,0	0,0	0	0,0	125	69,8	115	77,7	240	73,4	122	68,2	109	73,6	231	70,6		
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	67	68	135	41	61,2	62	91,2	103	76,3	0,0	0,0	0	0,0	41	61,2	62	91,2	103	76,3	44	65,7	55	80,9	99	73,3		
17	Tabir	Rantau Panjang	184	184	368	131	71,2	148	80,4	279	75,8	0,0	0,0	0	0,0	131	71,2	148	80,4	279	75,8	126	68,5	139	75,5	265	72,0		
		Pasar Baru	89	80	169	120	134,8	110	137,5	230	136,1	0,0	0,0	0	0,0	120	134,8	110	137,5	230	136,1	78	87,6	64	80,0	142	84,0		
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	78	78	156	67	85,9	45	57,7	112	71,8	0,0	0,0	0	0,0	67	85,9	45	57,7	112	71,8	70	89,7	52	66,7	122	78,2		
19	Tabir Selatan	Muara Delang	231	227	458	186	80,5	211	93,0	397	86,7	0,0	0,0	0	0,0	186	80,5	211	93,0	397	86,7	182	78,8	205	90,3	387	84,5		
20	Margo Tabir	Sumber Agung	102	113	215	111	108,8	108	95,6	219	101,9	0,0	0,0	0	0,0	111	108,8	108	95,6	219	101,9	88	86,3	78	69,0	166	77,2		
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	47	52	99	51	108,5	42	80,8	93	93,9	0,0	0,0	0	0,0	51	108,5	42	80,8	93	93,9	41	87,2	37	71,2	78	78,8		
		Kota Raja	42	24	66	26	61,9	23	95,8	49	74,2	0,0	0,0	0	0,0	26	61,9	23	95,8	49	74,2	23	54,8	27	112,5	50	75,8		
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	81	92	173	69	85,2	56	60,9	125	72,3	0,0	0,0	0	0,0	69	85,2	56	60,9	125	72,3	62	76,5	67	72,8	129	74,6		
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	69	71	140	68	98,6	70	98,6	138	98,6	0,0	0,0	0	0,0	68	98,6	70	98,6	138	98,6	57	82,6	58	81,7	115	82,1		
24	Tabir Barat	Muara Kibul	107	85	192	89	83,2	92	108,2	181	94,3	0,0	0,0	0	0,0	89	83,2	92	108,2	181	94,3	104	97,2	81	95,3	185	96,4		
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.289	3.096	6.385	4.050	123,1	3.971	128,3	8.021	125,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.971	128,3	3.971	128,3	8.021	125,6	2.540	77,2	2.550	82,4	5.090	79,7

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Jangkat	Muara madras	159	108	267	142	89,3	104	96,3	246	92,1	116	73,0	123	113,9	239	89,5	118	74,2	105	97,2	223	83,5	118	74,2	105	97,2	223	83,5
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	135	115	250	106	78,5	99	86,1	205	82,0	116	85,9	112	97,4	228	91,2	107	79,3	96	83,5	203	81,2	107	79,3	96	83,5	203	81,2
3	Muara Siau	Muara Siau	92	94	186	84	91,3	81	86,2	165	88,7	82	89,1	85	90,4	167	89,8	77	83,7	87	92,6	164	88,2	77	83,7	87	92,6	164	88,2
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	164	139	303	151	92,1	131	94,2	282	93,1	126	76,8	146	105,0	272	89,8	154	93,9	128	92,1	282	93,1	154	93,9	128	92,1	282	93,1
5	Tiang Pumpung	Sekancing	35	24	59	32	91,4	21	87,5	53	89,8	32	91,4	23	95,8	55	93,2	30	85,7	22	91,7	52	88,1	30	85,7	22	91,7	52	88,1
6	Pamenang	Pamenang	288	285	573	252	87,5	261	91,6	513	89,5	258	89,6	272	95,4	530	92,5	261	90,6	263	92,3	524	91,4	254	88,2	266	93,3	520	90,8
7	Renah Pamenang	Meranti	126	125	251	115	91,3	104	83,2	219	87,3	115	91,3	110	88,0	225	89,6	110	87,3	119	95,2	229	91,2	110	87,3	119	95,2	229	91,2
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	112	103	215	76	67,9	80	77,7	156	72,6	90	80,4	109	105,8	199	92,6	95	84,8	102	99,0	197	91,6	95	84,8	102	99,0	197	91,6
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	98	84	182	84	85,7	75	89,3	159	87,4	89	90,8	79	94,0	168	92,3	92	93,9	74	88,1	166	91,2	92	93,9	74	88,1	166	91,2
10	Bangko	Pematang Kandis	239	220	459	232	97,1	181	82,3	413	90,0	225	94,1	193	87,7	418	91,1	222	92,9	202	91,8	424	92,4	219	91,6	202	91,8	421	91,7
		Bangko	168	175	343	155	92,3	157	89,7	312	91,0	150	89,3	157	89,7	307	89,5	153	91,1	160	91,4	313	91,3	152	90,5	159	90,9	311	90,7
11	Bangko Barat	Bangko Barat	80	86	166	74	92,5	70	81,4	144	86,7	72	90,0	71	82,6	143	86,1	64	80,0	60	69,8	124	74,7	64	80,0	60	69,8	124	74,7
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	121	125	246	98	81,0	91	72,8	189	76,8	102	84,3	107	85,6	209	85,0	90	74,4	106	84,8	196	79,7	90	74,4	106	84,8	196	79,7
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	88	84	172	58	65,9	70	83,3	128	74,4	80	90,9	79	94,0	159	92,4	56	63,6	50	59,5	106	61,6	56	63,6	50	59,5	106	61,6
14	Sungai Manau	Sungai Manau	108	107	215	92	85,2	90	84,1	182	84,7	74	68,5	116	108,4	190	88,4	95	88,0	83	77,6	178	82,8	95	88,0	83	77,6	178	82,8
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	179	148	327	142	79,3	130	87,8	272	83,2	148	82,7	137	92,6	285	87,2	144	80,4	129	87,2	273	83,5	144	80,4	129	87,2	273	83,5
16	Pangkajene Jambu	Sungai Jering	67	68	135	41	61,2	68	100,0	109	80,7	50	74,6	72	105,9	122	90,4	62	92,5	60	88,2	122	90,4	62	92,5	60	88,2	122	90,4
17	Tabir	Rantau Panjang	184	184	368	153	83,2	150	81,5	303	82,3	158	85,9	160	87,0	318	86,4	129	70,1	133	72,3	262	71,2	114	62,0	126	68,5	240	65,2
		Pasar Baru	89	80	169	81	91,0	59	73,8	140	82,8	90	101,1	65	81,3	155	91,7	68	76,4	77	96,3	145	85,8	68	76,4	77	96,3	145	85,8
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	78	78	156	73	93,6	61	78,2	134	85,9	86	110,3	55	70,5	141	90,4	70	89,7	62	79,5	132	84,6	70	89,7	62	79,5	132	84,6
19	Tabir Selatan	Muara Delang	231	227	458	233	100,9	199	87,7	432	94,3	199	86,1	223	98,2	422	92,1	229	99,1	201	88,5	430	93,9	229	99,1	201	88,5	430	93,9
20	Margo Tabir	Sumber Agung	102	113	215	100	98,0	108	95,6	208	96,7	105	102,9	105	92,9	210	97,7	98	96,1	113	100,0	211	98,1	98	96,1	113	100,0	211	98,1
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	47	52	99	41	87,2	36	69,2	77	77,8	53	112,8	43	82,7	96	97,0	46	97,9	52	100,0	98	99,0	46	97,9	52	100,0	98	99,0
		Kota Raja	42	24	66	33	78,6	30	125,0	63	95,5	30	71,4	31	129,2	61	92,4	36	85,7	24	100,0	60	90,9	36	85,7	24	100,0	60	90,9
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	81	92	173	76	93,8	79	85,9	155	89,6	75	92,6	79	85,9	154	89,0	77	95,1	72	78,3	149	86,1	77	95,1	72	78,3	149	86,1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	69	71	140	65	94,2	67	94,4	132	94,3	66	95,7	63	88,7	129	92,1	67	97,1	66	93,0	133	95,0	67	97,1	66	93,0	133	95,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	107	85	192	104	97,2	77	90,6	181	94,3	101	94,4	88	103,5	189	98,4	105	98,1	85	100,0	190	99,0	105	98,1	85	100,0	190	99,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.289	3.096	6.385	2.893	88,0	2.679	86,5	5.572	87,3	2.888	87,8	2.903	93,8	5.791	90,7	2.855	86,8	2.731	88,2	5.586	87,5	2.829	86,0	2.726	88,0	5.555	87,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara madras	164	111	275	92	56,1	87	78,4	179	65,1	119	72,6	87	78,4	206	74,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	144	113	257	87	60,4	91	80,5	178	69,3	69	47,9	65	57,5	134	52,1
3	Muara Siau	Muara Siau	91	90	181	60	65,9	59	65,6	119	65,7	58	63,7	67	74,4	125	69,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	179	177	356	104	58,1	121	68,4	225	63,2	124	69,3	113	63,8	237	66,6
5	Tiang Pumpung	Sekancing	39	30	69	19	48,7	25	83,3	44	63,8	20	51,3	17	56,7	37	53,6
6	Pamenang	Pamenang	331	299	630	165	49,8	141	47,2	306	48,6	220	66,5	214	71,6	434	68,9
7	Renah Pamenang	Meranti	91	107	198	68	74,7	78	72,9	146	73,7	81	89,0	93	86,9	174	87,9
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	124	140	264	74	59,7	89	63,6	163	61,7	96	77,4	118	84,3	214	81,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	114	110	224	78	68,4	58	52,7	136	60,7	84	73,7	68	61,8	152	67,9
10	Bangko	Pematang Kandis	301	281	582	135	44,9	123	43,8	258	44,3	152	50,5	138	49,1	290	49,8
		Bangko	167	193	360	96	57,5	91	47,2	187	51,9	89	53,3	81	42,0	170	47,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	96	88	184	67	69,8	71	80,7	138	75,0	41	42,7	43	48,9	84	45,7
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	119	123	242	47	39,5	51	41,5	98	40,5	65	54,6	61	49,6	126	52,1
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	110	105	215	27	24,5	32	30,5	59	27,4	25	22,7	27	25,7	52	24,2
14	Sungai Manau	Sungai Manau	117	115	232	42	35,9	43	37,4	85	36,6	51	43,6	47	40,9	98	42,2
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	178	185	363	94	52,8	88	47,6	182	50,1	102	57,3	94	50,8	196	54,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	66	75	141	53	80,3	52	69,3	105	74,5	56	84,8	59	78,7	115	81,6
17	Tabir	Rantau Panjang	190	190	380	15	7,9	17	8,9	32	8,4	10	5,3	11	5,8	21	5,5
		Pasar Baru	85	85	170	52	61,2	48	56,5	100	58,8	61	71,8	68	80,0	129	75,9
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	72	63	135	31	43,1	43	68,3	74	54,8	38	52,8	47	74,6	85	63,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	230	230	460	187	81,3	176	76,5	363	78,9	171	74,3	166	72,2	337	73,3
20	Margo Tabir	Sumber Agung	131	121	252	101	77,1	102	84,3	203	80,6	89	67,9	84	69,4	173	68,7
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	55	54	109	44	80,0	43	79,6	87	79,8	39	70,9	49	90,7	88	80,7
		Kota Raja	39	40	79	38	97,4	22	55,0	60	75,9	32	82,1	24	60,0	56	70,9
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	80	89	169	73	91,3	64	71,9	137	81,1	55	68,8	74	83,1	129	76,3
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	71	76	147	63	88,7	58	76,3	121	82,3	55	77,5	60	78,9	115	78,2
24	Tabir Barat	Muara Kibul	113	86	199	108	95,6	81	94,2	189	95,0	96	85,0	80	93,0	176	88,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.497	3.376	6.873	2.020	57,8	1.954	57,9	3.974	57,8	2.098	60,0	2.055	60,9	4.153	60,4

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	199	182	91,5	823	743	90,3	1.022	925	90,5
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	273	233	85,3	850	850	100,0	1.123	1.083	96,4
3	Muara Siau	Muara Siau	185	185	681,0	681	681	100,0	866	866	100,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	177	155	87,6	909	816	89,8	1.086	971	89,4
5	Tiang Pumpung	Sekancing	58	48	82,8	295	255	86,4	353	303	85,8
6	Pamenang	Pamenang	604	295	48,8	1970	1.772	89,9	2.574	2.067	80,3
7	Renah Pamenang	Meranti	225	205	91,1	1012	1.012	100,0	1.237	1.217	98,4
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	230	230	100,0	938	938	100,0	1.168	1.168	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	173	93	53,8	840	840	100,0	1.013	933	92,1
10	Bangko	Pematang Kandis	464	445	95,9	886	847	95,6	1.350	1.292	95,7
		Bangko	146	86	58,9	1020	699	68,5	1.166	785	67,3
11	Bangko Barat	Bangko Barat	129	119	92,2	541	541	100,0	670	660	98,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	85	85	100,0	354	340	96,0	439	425	96,8
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	192	191	99,5	786	770	98,0	978	961	98,3
14	Sungai Manau	Sungai Manau	409	355	86,8	745	745	100,0	1.154	1.100	95,3
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	248	234	94,4	1075	1.075	100,0	1.323	1.309	98,9
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	71	67	94,4	538	537	99,8	609	604	99,2
17	Tabir	Rantau Panjang	246	222	90,2	1585	1.340	84,5	1.831	1.562	85,3
		Pasar Baru	144	144	100,0	690	690	100,0	834	834	100,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	161	159	98,8	597	597	100,0	758	756	99,7
19	Tabir Selatan	Muara Delang	525	520	99,0	1826	1.800	98,6	2.351	2.320	98,7
20	Margo Tabir	Sumber Agung	187	160	85,6	892	735	82,4	1.079	895	82,9
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	63	60	95,2	321	317	98,8	384	377	98,2
		Kota Raja	44	42	95,5	226	219	96,9	270	261	96,7
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	86	85	98,8	477	477	100,0	563	562	99,8
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	119	119	100,0	555	505	91,0	674	624	92,6
24	Tabir Barat	Muara Kibul	51	50	98,0	702	669	95,3	753	719	95,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.494	4.769	86,8	22.134	20.810	94,0	27.628	25.579	92,6

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS		
											BALITA SAKIT	BALITA DILAYANI	PERSEN
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara madras	1235	960	802	83,5	802	83,54	1.034	107,71	1260	1255	99,60
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1442	1185	817	68,9	817	68,95	524	44,22	376	339	90,16
3	Muara Siau	Muara Siau	1695	1503	711	47,3	711	47,31	323	21,49	523	501	95,79
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	906	594	1.314	221,2	1.314	221,21	3.693	621,72	3705	3705	100,00
5	Tiang Pumpung	Sekancing	2015	1954	242	12,4	242	12,38	322	16,48	256	207	80,86
6	Pamenang	Pamenang	1405	814	1.863	228,9	1.663	204,30	821	100,86	777	724	93,18
7	Renah Pamenang	Meranti	1541	1282	1.033	80,6	833	64,98	573	44,70	701	637	90,87
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1432	1211	1.019	84,1	819	67,63	709	58,55	878	868	98,86
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	2247	2060	962	46,7	962	46,70	580	28,16	186	180	96,77
10	Bangko	Pematang Kandis	1541	1068	1.168	109,4	968	90,64	837	78,37	313	315	100,64
		Bangko	1258	905	882	97,5	882	97,46	873	96,46	305	195	63,93
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1044	873	641	73,4	641	73,42	1.049	120,16	244	181	74,18
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1116	862	1.112	129,0	912	105,80	526	61,02	272	261	95,96
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1420	1242	867	69,8	867	69,81	467	37,60	385	238	61,82
14	Sungai Manau	Sungai Manau	643	422	1.213	287,4	1.213	287,44	302	71,56	139	139	100,00
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1261	925	1.232	133,2	1.232	133,19	652	70,49	832	815	97,96
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	436	297	569	191,6	569	191,58	220	74,07	151	130	86,09
17	Tabir	Rantau Panjang	1167	787	1.494	189,8	1.494	189,83	827	105,08	745	439	58,93
		Pasar Baru	748	574	780	135,9	780	135,89	192	33,45	198	169	85,35
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1029	869	891	102,5	891	102,53	776	89,30	554	554	100,00
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1516	1044	1.944	186,2	1.944	186,21	758	72,61	255	230	90,20
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1012	791	861	108,8	861	108,85	586	74,08	182	176	96,70
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	1224	1122	419	37,3	419	37,34	720	64,17	594	586	98,65
		Kota Raja	300	232	226	97,4	226	97,41	175	75,43	56	51	91,07
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	1148	970	539	55,6	539	55,57	300	30,93	259	230	88,80
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	705	561	552	98,4	552	98,40	453	80,75	143	120	83,92
24	Tabir Barat	Muara Kibul	889	691	698	101,0	698	101,01	434	62,81	133	138	103,76
JUMLAH (KAB/KOTA)			32375	25798	24.851	96,3	23.851	92,45	18.726	72,59	14422	13383	92,80

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras			1.001			840			83,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			1.162			397			34,2
3	Muara Siau	Muara Siau			857			557			65,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			986			489			49,6
5	Tiang Pumpung	Sekancing			360			215			59,7
6	Pamenang	Pamenang			1.983			1.404			70,8
7	Renah Pamenang	Meranti			1.134			595			52,5
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			1.003			845			84,2
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			852			651			76,4
10	Bangko	Bangko			1.173			961			81,9
11	Bangko Barat	Bangko Barat			699			324			46,4
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			302			221			73,2
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			1.040			901			86,6
14	Sungai Manau	Sungai Manau			1.144			560			49,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			1.203			550			45,7
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			595			507			85,2
17	Tabir	Rantau Panjang			1.728			1.429			82,7
		Pasar Baru			712			389			54,6
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			632			329			52,1
19	Tabir Selatan	Muara Delang			2.093			652			31,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung			988			767			77,6
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			486			388			79,8
		Kota Raja			256			188			73,4
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			617			535			86,7
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			629			484			76,9
24	Tabir Barat	Muara Kibul			624			388			62,2
JUMLAH (KAB/KOTA)					25.712			16.572			64,5

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara madras	809	39	4,8	808	51	6,3	808	13	1,6	1	0,1
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	466	18	3,9	459	28	6,1	383	14	3,7	1	0,3
3	Muara Siau	Muara Siau	586	43	7,3	586	35	6,0	586	13	2,2		0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	886	16	1,8	979	22	2,2	979	10	1,0		0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	222	27	12,2	222	27	12,2	222	10	4,5	1	0,5
6	Pamenang	Pamenang	1.702	35	2,1	1.702	33	1,9	1.702	43	2,5		0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	562	60	10,7	613	61	10,0	613	26	4,2		0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	894	2	0,2	894	2	0,2	894	2	0,2	1	0,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	497	44	8,9	548	29	5,3	548	36	6,6		0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	916	30	3,3	990	7	0,7	990	4	0,4		0,0
		Bangko	967	4	0,4	967	5	0,5	967	4	0,4	1	0,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	284	17	6,0	348	7	2,0	345	9	2,6		0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	361	4	1,1	361	1	0,3	361	4	1,1		0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	852	55	6,5	931	60	6,4	931	18	1,9		0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	494	25	5,1	495	14	2,8	495	17	3,4	1	0,2
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	533	73	13,7	503	62	12,3	503	27	5,4	1	0,2
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	550	13	2,4	576	19	3,3	576	4	0,7		0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	1.334	22	1,6	1.431	12	0,8	1.431	7	0,5		0,0
		Pasar Baru	366	25	6,8	415	8	1,9	415	14	3,4	1	0,2
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	449	21	4,7	448	8	1,8	448	26	5,8		0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	768	69	9,0	775	69	8,9	775	43	5,5	3	0,4
20	Margo Tabir	Sumber Agung	723	5	0,7	772	1	0,1	772	5	0,6		0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	351	32	9,1	387	32	8,3	387	8	2,1		0,0
		Kota Raja	232	8	3,4	251	1	0,4	251	13	5,2		0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	428	50	11,7	441	34	7,7	441	15	3,4		0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	434	4	0,9	468	5	1,1	468	3	0,6		0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	482	3	0,6	471	21	4,5	471	3	0,6	1	0,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.148	744	4,3	17.841	654	3,7	17.762	391	2,2	12	0,1

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTs			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara Madras	290	290	100	72	72	100	98	98	100	362	362	100	18	18	100	6	6	100	3	3	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	295	295	100	121	121	100	58	55	95	416	416	100	16	16	100	8	8	100	1	1	100
3	Muara Siau	Muara Siau	181	181	100	57	57	100	45	45	100	238	238	100	17	17	100	4	4	100	1	1	100
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	342	325	95	110	107	97	78	76	97	452	432	96	18	18	100	5	5	100	2	2	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	69	64	93	20	19	95	13	11	85	89	83	93	7	7	100	3	3	100	1	1	100
6	Pamenang	Pamenang	661	612	93	412	382	93	371	358	96	1073	994	93	27	27	100	7	7	100	4	4	100
7	Renah Pamenang	Meranti	259	259	100	155	155	100	323	323	100	414	414	100	10	10	100	4	4	100	3	3	100
8	Pamenang Barat	Simpang limbur	327	327	100	192	190	99	279	275	99	519	517	100	14	14	100	5	5	100	3	3	100
9	Pamenang selatan	Tambang Emas	180	180	100	188	188	100	80	77	96	368	368	100	9	9	100	5	5	100	1	1	100
10	Bangko	Pematang Kandis	904	879	97	349	349	100	304	304	100	1253	1228	98	17	17	100	3	3	100	3	3	100
		Bangko	332	332	100	579	579	100	569	569	100	911	911	100	10	10	100	4	4	100	3	3	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	212	197	93	37	35	95	0	0	0	249	232	93	11	11	100	2	2	100	0	0	
12	Nalo tantan	Aur Berduri	259	219	85	190	186	98	634	617	97	449	405	90	12	12	100	4	4	100	3	3	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	300	274	91	104	96	92	43	35	84	404	370	92	15	15	100	4	4	100	2	2	100
14	Sungai Manau	Sungai Manau	272	258	95	60	58	97	79	77	97	332	316	95	13	13	100	2	2	100	2	2	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	274	252	92	84	25	30	51	48	94	358	277	77	19	19	100	7	7	100	1	1	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	138	138	100	44	44	100	64	64	100	182	182	100	8	8	100	2	2	100	1	1	100
17	Tabir	Rantau Panjang	548	455	83	107	99	93	96	76	79	655	554	85	13	13	100	3	3	100	1	1	100
		Pasar Baru	201	201	100	95	95	100	140	140	100	296	296	100	11	11	100	2	2	100	1	1	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	156	156	100	111	111	100	76	76	100	267	267	100	12	12	100	4	4	100	2	2	100
19	Tabir Selatan	Muara Agung	596	596	100	394	394	100	321	289	90,0	990	990	100	23	23	100	8	8	100	4	4	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	244	244	100	282	282	100	149	149	100	526	526	100	9	9	100	4	4	100	2	2	100
21	Tabir Ilir	Rt.Limau Manis	108	89	82	51	41	80	0	0		159	130	82	6	6	100	1	1	100	0	0	
		Kota Raja	75	73	97	46	46	100	10	10	100	121	119	98	4	4	100	1	1	100	1	1	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	161	161	100	42	42	100	111	111	100,0	203	203	100	7	7	100	2	2	100	1	1	100
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	180	163	91	20	17	85	52	32	62	200	180	90	8	8	100	1	1	100	1	1	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	231	231	100	37	37	100	27	27	100	268	268	100	19	19	100	5	5	100	2	2	100
			7795	7451	95,6	3959	3827	96,7	4071	3943	96,9	11754	11278	96,0	353	353	100	106	106	100	49	49	100

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	Muara madras	0						
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0						
3	Muara Siau	Muara Siau	0						
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0						
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0						
6	Pamenang	Pamenang	0						
7	Renah Pamenang	Meranti	0						
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0						
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	68		0,0			
10	Bangko	Pematang Kandis	0						
		Bangko	0						
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0						
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0						
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0						
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0						
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0						
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0						
17	Tabir	Rantau Panjang	0						
		Pasar Baru	0						
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0						
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0						
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0						
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0						
		Kota Raja	0						
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0						
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0						
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0						
JUMLAH (KAB/ KOTA)			0	68	0	0,0	0	0	

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Jangkat	Muara madras								0					0				0						0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli								0					0				0						0	
3	Muara Siau	Muara Siau								0					0				0						0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai								0					0				0						0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing								0					0				0						0	
6	Pamenang	Pamenang								0					0				0						0	
7	Renah Pamenang	Meranti								0					0				0						0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur								0					0				0						0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas								0					0				0						0	
10	Bangko	Pematang Kandis								0					0				0						0	
		Bangko								0					0				0						0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat								0					0				0						0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri								0					0				0						0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang								0					0				0						0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau								0					0				0						0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit								0					0				0						0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering								0					0				0						0	
17	Tabir	Rantau Panjang								0					0				0						0	
		Pasar Baru								0					0				0						0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih								0					0				0						0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang								0					0				0						0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung								0					0				0						0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis								0					0				0						0	
		Kota Raja								0					0				0						0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian								0					0				0						0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas								0					0				0						0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul								0					0				0						0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			0	0		0		0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0			0	

Sumber:Bidang Yankes Dinas Kesehatan

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara madras	3.663	3.525	7.188	2.380	65,0	2.531	71,8	4.911	68,3	177	7,4	108	4,3	285	5,8
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	3.804	3.757	7.561	2.112	55,5	2.654	70,6	4.766	63,0	217	10,3	141	5,3	358	7,5
3	Muara Siau	Muara Siau	3.269	2.994	6.263	2.138	65,4	1.929	64,4	4.067	64,9	147	6,9	140	7,3	287	7,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	4.504	4.778	9.282	2.708	60,1	3.220	67,4	5.928	63,9	154	5,7	118	3,7	272	4,6
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1.772	1.683	3.455	1.222	69,0	1.108	65,8	2.330	67,4	114	9,3	118	10,6	232	10,0
6	Pamenang	Pamenang	8.958	11.664	20.622	7.723	86,2	7.997	68,6	15.720	76,2	209	2,7	115	1,4	324	2,1
7	Renah Pamenang	Meranti	4.763	4.553	9.316	2.938	61,7	3.041	66,8	5.979	64,2	174	5,9	174	5,7	348	5,8
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	5.853	5.806	11.659	4.274	73,0	4.193	72,2	8.467	72,6	62	1,5	116	2,8	178	2,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	3.239	3.286	6.525	2.462	76,0	2.365	72,0	4.827	74,0	141	5,7	125	5,3	266	5,5
10	Bangko	Pematang Kandis	7.678	7.945	15.623	5.819	75,8	5.442	68,5	11.261	72,1	84	1,4	413	7,6	497	4,4
		Bangko	4.269	4.125	8.394	2.799	65,6	2.886	70,0	5.685	67,7	128	4,6	135	4,7	263	4,6
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2.979	2.845	5.824	1.946	65,3	1.928	67,8	3.874	66,5	157	8,1	117	6,1	274	7,1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	5.448	5.537	10.985	4.530	83,1	3.381	61,1	7.911	72,0	102	2,3	61	1,8	163	2,1
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	3.981	3.904	7.885	2.364	59,4	2.612	66,9	4.976	63,1	92	3,9	119	4,6	211	4,2
14	Sungai Manau	Sungai Manau	3.786	2.395	6.181	1.704	45,0	1.685	70,4	3.389	54,8	134	7,9	98	5,8	232	6,8
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	4.137	3.869	8.006	2.320	56,1	2.768	71,5	5.088	63,6	138	5,9	160	5,8	298	5,9
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	2.396	2.668	5.064	1.657	69,2	1.930	72,3	3.587	70,8	137	8,3	97	5,0	234	6,5
17	Tabir	Rantau Panjang	6.733	6.658	13.391	5.655	84,0	4.425	66,5	10.080	75,3	122	2,2	124	2,8	246	2,4
		Pasar Baru	3.544	3.414	6.958	2.567	72,4	2.482	72,7	5.049	72,6	270	10,5	570	23,0	840	16,6
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	2.159	2.454	4.613	1.270	58,8	1.741	70,9	3.011	65,3	166	13,1	307	17,6	473	15,7
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8.759	8.856	17.615	6.500	74,2	6.592	74,4	13.092	74,3	171	2,6	192	2,9	363	2,8
20	Margo Tabir	Sumber Agung	4.618	4.379	8.997	3.348	72,5	3.346	76,4	6.694	74,4	131	3,9	125	3,7	256	3,8
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	1.386	1.523	2.909	916	66,1	1.033	67,8	1.949	67,0	130	14,2	118	11,4	248	12,7
		Kota Raja	1.485	1.464	2.949	833	56,1	1.138	77,7	1.971	66,8	136	16,3	84	7,4	220	11,2
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	2.488	2.534	5.022	1.814	72,9	1.579	62,3	3.393	67,6	108	6,0	92	5,8	200	5,9
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2.833	2.767	5.600	1.665	58,8	1.991	72,0	3.656	65,3	112	6,7	99	5,0	211	5,8
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2.775	2.832	5.607	1.918	69,1	2.232	78,8	4.150	74,0	117	6,1	119	5,3	236	5,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			111.279	112.215	223.494	77.582	69,7	78.229	69,7	155.811	69,7	3.830	4,9	4.185	5,3	8.015	5,1

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Jangkat	Muara madras	19	19	38	19	100,0	19	100,0	38	100,0	4	21,1	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	31	31	62	5	16,1	38	122,6	43	69,4	2	5,3	2	5,3
3	Muara Siau	Muara Siau	63	63	126	17	27,0	67	106,3	84	66,7	0	0,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	84	84	168	52	61,9	52	61,9	104	61,9	34	65,4	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	50	50	100	28	56,0	38	76,0	66	66,0	1	2,6	3	7,9
6	Pamenang	Pamenang	150	150	300	0	0,0	151	100,7	151	50,3	12	7,9	3	2,0
7	Renah Pamenang	Meranti	77	77	154	10	13,0	67	87,0	77	50,0	3	4,5	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	99	99	198	45	45,5	99	100,0	144	72,7	18	18,2	20	20,2
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	161	161	322	120	74,5	120	74,5	240	74,5	5	4,2	11	9,2
10	Bangko	Pematang Kandis	153	153	306	0	0,0	166	108,5	166	54,2	1	0,6	12	7,2
		Bangko	45	45	90	3	6,7	58	128,9	61	67,8	0	0,0	2	3,4
11	Bangko Barat	Bangko Barat	10	10	20	0	0,0	45	450,0	45	225,0	1	2,2	9	20,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	28	28	56	39	139,3	39	139,3	78	139,3	14	35,9	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	37	37	74	12	32,4	42	113,5	54	73,0	13	31,0	8	19,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	88	88	176	15	17,0	74	84,1	89	50,6	1	1,4	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	70	70	140	73	104,3	73	104,3	146	104,3	0	0,0	2	2,7
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	22	22	44	1	4,5	23	104,5	24	54,5	0	0,0	3	13,0
17	Tabir	Rantau Panjang	103	103	206	75	72,8	75	72,8	150	72,8	1	1,3	2	2,7
		Pasar Baru	19	19	38	3	15,8	21	110,5	24	63,2	4	19,0	2	9,5
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	27	27	54	0	0,0	27	100,0	27	50,0	18	66,7	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	365	365	730	369	101,1	369	101,1	738	101,1	0	0,0	13	3,5
20	Margo Tabir	Sumber Agung	51	51	102	0	0,0	70	137,3	70	68,6	0	0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	40	40	80	21	52,5	21	52,5	42	52,5	0	0,0	0	0,0
		Kota Raja	18	18	36	0	0,0	31	172,2	31	86,1	9	29,0	6	19,4
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	89	89	178	59	66,3	59	66,3	118	66,3	0	0,0	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	45	45	90	39	86,7	42	93,3	81	90,0	0	0,0	1	2,4
24	Tabir Barat	Muara Kibul	50	50	100	98	196,0	98	196,0	196	196,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.994	1.994	3.988	1.103	55,3	1.984	99,5	3.087	77,4	141	7,1	99	5,0

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	302	299	601	302	100,0	299	100,0	601	100,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	385	379	764	385	100,0	379	100,0	764	100,0
3	Muara Siau	Muara Siau	364	379	743	364	100,0	379	100,0	743	100,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	577	526	1.103	577	100,0	526	100,0	1.103	100,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	241	270	511	241	100,0	270	100,0	511	100,0
6	Pamenang	Pamenang	1.169	1.177	2.346	1.169	100,0	1.177	100,0	2.346	100,0
7	Renah Pamenang	Meranti	652	601	1.253	652	100,0	601	100,0	1.253	100,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1.042	1.062	2.104	1.042	100,0	1.062	100,0	2.104	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	541	530	1.072	541	100,0	530	100,0	1.072	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	545	469	1.014	545	100,0	469	100,0	1.014	100,0
		Bangko	743	769	1.512	743	100,0	769	100,0	1.512	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	587	475	1.062	587	100,0	475	100,0	1.062	100,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	529	504	1.033	529	100,0	504	100,0	1.033	100,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	412	443	854	412	100,0	443	100,0	854	100,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	437	460	896	437	100,0	460	100,0	896	100,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	358	464	822	358	100,0	464	100,0	822	100,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	232	292	523	232	100,0	292	100,0	523	100,0
17	Tabir	Rantau Panjang	1.228	1.214	2.442	1.228	100,0	1.214	100,0	2.442	100,0
		Pasar Baru	278	265	544	278	100,0	265	100,0	544	100,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	218	211	430	218	100,0	211	100,0	430	100,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1.252	1.142	2.394	1.252	100,0	1.142	100,0	2.394	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	290	287	577	290	100,0	287	100,0	577	100,0
		Rt. Limau manis	158	138	296	158	100,0	138	100,0	296	100,0
21	Tabir Ilir	Kota Raja	288	220	508	288	100,0	220	100,0	508	100,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	416	526	942	416	100,0	526	100,0	942	100,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	209	206	415	209	100,0	206	100,0	415	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	446	542	989	446	100,0	542	100,0	989	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.898	13.852	27.750	13.898	100,0	13.852	100,0	27.750	100,0

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Jangkat	Muara madras	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Muara Siau	Muara Siau	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pamenang	Pamenang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Renah Pamenang	Meranti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Bangko	Pematang Kandis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Bangko	Bangko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Tabir	Rantau Panjang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tabir	Pasar Baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tabir	Kota Raja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Tabir Timur	Sungai Bullan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	Muara madras	53	10	52,6	9	47,4	19	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	78	10	55,6	8	44,4	18	0
3	Muara Siau	Muara Siau	60	10	55,6	8	44,4	18	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	225	33	52,4	30	47,6	63	11
5	Tiang Pumpung	Sekancing	78	15	60,0	10	40,0	25	4
6	Pamenang	Pamenang	113	36	47,4	40	52,6	76	10
7	Renah Pamenang	Meranti	26	5	50,0	5	50,0	10	2
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	217	25	55,6	20	44,4	45	12
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	149	18	64,3	10	35,7	28	8
10	Bangko	Pematang Kandis	174	65	48,1	70	51,9	135	35
		RS. Kol. Abundjani	489	15	51,7	14	48,3	29	22
		RS Raudoh	63	0		0		0	0
		RS Andimas	17	0		0		0	0
		RS MMC	571	1	50,0	1	50,0	2	0
		Lapas Bangko	21	0		0		0	0
		Bangko	128	12	48,0	13	52,0	25	4
11	Bangko Barat	Bangko Barat	24	12	50,0	12	50,0	24	2
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	172	12	48,0	13	52,0	25	2
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	129	11	50,0	11	50,0	22	6
14	Sungai Manau	Sungai Manau	26	13	56,5	10	43,5	23	6
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	334	33	50,0	33	50,0	66	10
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	39	6	50,0	6	50,0	12	1
17	Tabir	Rantau Panjang	149	29	59,2	20	40,8	49	2
		Pasar Baru	51	26	51,0	25	49,0	51	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	100	16	44,4	20	55,6	36	7
19	Tabir Selatan	Muara Delang	72	21	51,2	20	48,8	41	11
20	Margo Tabir	Sumber Agung	127	8	53,3	7	46,7	15	3
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	72	4	57,1	3	42,9	7	0
		Kota Raja	41	3	50,0	3	50,0	6	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	37	8	42,1	11	57,9	19	2
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	31	6	54,5	5	45,5	11	3
24	Tabir Barat	Muara Kibul	197	12	50,0	12	50,0	24	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.063	475	51,4	449	48,6	924	164
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			4.063						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)									
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Jangkat	Muara madras	3	1	4	5	2	7	2	66,7	1	100,0	3	75,0	3	60,0	1	50	4	57,1	5	100	2	100	7	100	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	5	6	11	8	8	16	4	80,0	6	100,0	10	90,9	4	50	2	25	6	38	8	100	8	100	16	100	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	5	3	8	11	8	19	5	100,0	3	100,0	8	100,0	6	54,5	5	62,5	11	57,9	11	100,0	8	100,0	19	100,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	10	25	27	20	47	12	80,0	7	70,0	19	76,0	12	44,4	13	65,0	25	53,2	24	89	20	100	44	94	2	4,3
5	Tiang Pempuang	Sekancing	1	5	6	5	8	13	1	100,0	5	100,0	6	100,0	3	60,0	3	37,5	6	46,2	4	80,0	8	100,0	12	92,3	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	21	12	33	53	36	89	14	66,7	4	33,3	18	54,5	39	73,6	32	88,9	71	79,8	53	100	36	100	89	100	0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	3	0	3	11	10	21	3	100,0	0		3	100,0	6	54,5	6	60,0	12	57,1	9	81,8	6	60,0	15	71,4	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	2	2	4	15	10	25	0	0,0	0		0	0	12	80,0	6	60,0	18	72,0	12	80,0	6	60,0	18	72,0	1	4,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	10	2	12	21	5	26	6	60,0	0	0,0	6	50,0	14	66,7	5	100,0	19	73,1	20	95,2	5	100,0	25	96,2	1	3,8
10	Bangko	Pematang Kandis	2	0	2	37	34	71	2	100,0	0		2	100,0	33	89,2	31	91,2	64	90,1	35	94,6	31	91,2	66	93,0	0	0,0
		RS. Kol Abundjani	3	2	5	5	5	10	2	66,7	0	0,0	2	40,0	3	60,0	5	100,0	8	80,0	5	100,0	5	100,0	10	100,0	0	0,0
		Lapas Bangko	4	0	4	27	0	27	0	0,0	0		0	0,0	27	100,0	0		27	100,0	27	100,0	0		27	100,0	0	0,0
		Bangko	5	6	11	22	18	40	3	60,0	2	33,3	5	45,5	15	68,2	13	72,2	28	70,0	18	81,8	15	83,3	33	82,5	1	2,5
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2	0	2	12	3	15	0		0		0	0,0	12	100	3	100	15	100	12	100	3	100	15	100	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	6	1	7	14	12	26	4	66,7	1	100,0	5	71,4	6	42,9	10	83,3	16	61,5	10	71,4	11	91,7	21	80,8	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	4	2	6	16	12	28	2	50,0	1	50	3	50,0	12	75,0	8	66,7	20	71,4	14	87,5	9	75,0	23	82,1	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	6	4	10	13	13	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	100,0	12	92,3	25	96,2	13	100,0	12	92,3	25	96,2	1	3,8
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	15	8	23	27	14	41	13	86,7	7	88	20	87,0	11	40,7	2	14,3	13	31,7	24	88,9	9	64,3	33	80,5	3	7,3
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	3	1	4	5	2	7	1	33,3	0	0,0	1	25,0	4	80,0	2	100,0	6	85,7	5	100,0	2	100,0	7	100,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	7	4	11	18	14	32	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	77,8	12	85,7	26	81,3	14	77,8	12	86	26	81,3	2	6,3
		Pasar Baru	3	3	6	8	6	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	6	100,0	14	100,0	8	100,0	6	100,0	14	100,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1	1	2	11	16	27	0	0,0	1	100,0	1	50,0	9	82	14	88	23	85	9	82	15	93,8	24	89	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	4	1	5	34	23	57	2	50,0	0		2	40,0	29	85,3	23	100,0	52	91,2	31	91,2	23	100,0	54	94,7	2	3,5
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	3	9	14	6	20	0	0,0	0		0	0,0	11	78,6	5	83,3	16	80,0	11	78,6	5	83,3	16	80,0	2	10,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	3	3	6	7	5	12	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	100,0	4	80,0	11	91,7	7	100,0	4	80,0	11	91,7	0	0,0
		Kota Raja	2	0	2	4	2	6	0	0,0	0		0	0,0	4	100	2	100	6	100	4	100	2	100	6	100	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bullan	0	1	1	3	3	6	0	0	0		0	0	3	100,0	2	67	5	83,3	3	100,0	2	67	5	83,3	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	4	2	6	0	0	0		0	0	4	100	2	100,0	6	100,0	4	100	2	100	6	100	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	7	21	20	9	29	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	90,0	8	89	26	89,7	18	90,0	8	89	26	89,7	1	3,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			155	88	243	457	306	763	76	49,0	38	43,2	114	46,9	342	74,8	237	77,5	579	75,9	418	91,5	275	89,9	693	90,8	16	2,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 KABUPATEN MERANGIN
 TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Jangkat	Muara madras	1136	379	379	100,0	94	0	0	0	0	0	0	0	0,0	190	189	379
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1195	137	108	78,8	99	0	0	0	0	0	0	0	0,0	74	63	137
3	Muara Siau	Muara Siau	1145	212	80	37,7	95	0	0	0	0	0	0	0	0,0	110	102	212
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1661	459	459	100,0	138	0	0	0	0	0	0	0	0,0	225	234	459
5	Tiang Pumpung	Sekancing	514	32	29	90,6	43	0	0	0	0	0	0	0	0,0	16	16	32
6	Pamenang	Pamenang	3562	1.300	626	48,2	296	2	3	0	0	2	3	5	1,7	658	637	1.295
7	Renah Pamenang	Meranti	1680	167	141	84,4	139	0	0	0	0	0	0	0	0,0	91	76	167
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1816	238	145	60,9	151	0	0	0	0	0	0	0	0,0	130	108	238
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	1072	92	81	88,0	89	0	0	0	0	0	0	0	0,0	36	56	92
10	Bangko	Pematang Kandis	3215	720	720	100,0	267	0	0	0	0	0	0	0	0,0	354	366	720
		Bangko	1511	543	411	75,7	125	0	0	0	0	0	0	0	0,0	289	254	543
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1103	94	94	100,0	92	0	0	0	0	0	0	0	0,0	48	46	94
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1750	541	283	52,3	145	0	0	0	0	0	0	0	0,0	274	267	541
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1189	321	297	92,5	99	0	0	2	1	2	1	3	3,0	164	154	318
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1161	493	368	74,6	96	0	0	0	0	0	0	0	0,0	211	282	493
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1455	104	88	84,6	121	0	0	0	0	0	0	0	0,0	34	70	104
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	759	391	391	100,0	63	0	0	0	0	0	0	0	0,0	198	193	391
17	Tabir	Rantau Panjang	2378	657	405	61,6	197	8	5	0	0	8	5	13	6,6	323	321	644
		Pasar Baru	1069	71	69	97,2	89	1	0	0	0	1	0	1	1,1	42	28	70
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	924	235	176	74,9	77	0	0	0	0	0	0	0	0,0	123	112	235
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2981	539	396	73,5	247	5	11	1	2	6	13	19	7,7	261	259	520
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1491	206	206	100,0	124	10	7	0	0	10	7	17	13,7	92	97	189
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	511	83	83	100,0	42	0	0	0	0	0	0	0	0,0	44	39	83
		Kota Raja	455	43	41	95,3	38	0	0	0	0	0	0	0	0,0	20	23	43
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	866	781	622	79,6	72	3	1	0	0	3	1	4	5,6	388	389	777
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	869	176	120	68,2	72	2	1	0	0	2	1	3	4,2	88	85	173
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1115	222	148	66,7	93	0	0	0	0	0	0	0	0,0	111	111	222
JUMLAH (KAB/KOTA)			38.583	9.236	6.966	75,4	3.202	31	28	3	3	34	31	65	2,0	4.594	4.577	9.171
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			8,3															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						24												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						88,9%												

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0,0
2	5 - 14 TAHUN			0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	1		1	12,5
4	20 - 24 TAHUN	1		1	12,5
5	25 - 49 TAHUN	6		6	75,0
6	≥ 50 TAHUN			0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	0	8	
PROPORSI JENIS KELAMIN		100,0	0,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8704
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					4752
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					55%

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara madras			
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			
3	Muara Siau	Muara Siau			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			
5	Tiang Pumpung	Sekancing			
6	Pamenang	Pamenang			
7	Renah Pamenang	Meranti			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			
10	Bangko	Pematang Kandis			
		Bangko	1	1	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			
14	Sungai Manau	Sungai Manau			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			
17	Tabir	Rantau Panjang			
		Pasar Baru			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			
19	Tabir Selatan	Muara Delang			
20	Margo Tabir	Sumber Agung			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			
		Kota Raja			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			
24	Tabir Barat	Muara Kibul			
RSD Kol.ABUJANI			7	4	57,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	5	63%

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Jangkat	Muara madras	11361	511	1136	56	11,0	34	3,0	56	100	34	100	34	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	11947	538	1195	0	0,0	0	0,0	0		0		0	
3	Muara Siau	Muara Siau	11451	515	1145	105	20,4	32	2,8	105	100	32	100	32	100
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	16607	747	1661	195	26,1	53	3,2	195	100	53	100	53	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	17497	787	514	27	3,4	5	1,0	27	100	5	100	5	100
6	Pamenang	Pamenang	35618	1.603	3562	369	23,0	115	3,2	369	100	115	100	115	100
7	Renah Pamenang	Meranti	16801	756	1680	37	4,9	9	0,5	37	100	9	100	9	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	10687	481	1816	27	5,6	2	0,1	27	100	2	100	2	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	10721	205	1072	58	28,3	10	0,9	58	100	10	100	10	100
10	Bangko	Pematang Kandis	32149	1.447	3215	164	11,3	53	1,6	164	100	53	100	53	100
		Bangko	15113	680	1511	286	42,1	126	8	286	100	126	100	126	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	11030	496	1103	40	8,1	3	0,3	40	100	3	100	3	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	11894	535	1750	135	25,2	34	1,9	135	100	34	100	34	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	5136	231	1189	114	49,3	67	5,6	114	100	67	100	67	100
14	Sungai Manau	Sungai Manau	11605	522	1161	32	6,1	26	2,2	32	100	26	100	26	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	14548	655	1455	57	8,7	10	0,7	57	100	10	100	10	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	7585	341	759	109	31,9	38	5,0	109	100	38	100	38	100
17	Tabir	Rantau Panjang	23778	1.070	2378	196	18,3	82	3,4	196	100	82	100	82	100
		Pasar Baru	18161	817	1069	57	7,0	22	2,1	57	100	22	100	22	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	9243	416	924	42	10,1	11	1,2	42	100	11	100	11	100
19	Tabir Selatan	Muara Delang	29807	1.341	2981	309	23,0	76	2,5	309	100	76	100	76	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	14912	671	1491	233	34,7	49	3,3	233	100	49	100	49	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	5106	230	511	0	0,0	0	0,0	0		0		0	
		Kota Raja	4551	205	455	26	12,7	1	0,2	26	100	1	100	1	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	8664	390	866	94	24,1	38	4,4	94	100	38	100	38	100
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	8688	391	869	50	12,8	15	1,7	50	100	15	100	15	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	11150	502	1115	119	23,7	18	1,6	119	100	18	100	18	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			385.810	17.084	38.583	2.937	17,2	929	2,41	2.937	100	929	100	929	100
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jangkat	Muara madras	208	3	122	125	60,1	2
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	287	5	148	153	53,3	3
3	Muara Siau	Muara Siau	202	2	34	36	17,8	6
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	315	7	19	26	8,3	27
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	0	48	48	67,6	0
6	Pamenang	Pamenang	666	6	164	170	25,5	4
7	Renah Pamenang	Meranti	241	1	100	101	41,9	1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	272	3	178	181	66,5	2
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	202	3	107	110	54,5	3
10	Bangko	Pematang Kandis	477	0	317	317	66,5	0
		Bangko	253	3	146	149	58,9	2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	171	2	120	122	71,3	2
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	274	3	109	112	40,9	3
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	194	4	134	138	71,1	3
14	Sungai Manau	Sungai Manau	240	0	73	73	30,4	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	349	0	33	33	9,5	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	234	2	66	68	29,1	3
17	Tabir	Rantau Panjang	427	2	90	92	21,5	2
		Pasar Baru	180	2	175	177	98,3	1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	155	3	143	146	94,2	2
19	Tabir Selatan	Muara Delang	507	4	306	310	61,1	1
20	Margo Tabir	Sumber Agung	242	2	243	245	101,2	1
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	102	0	62	62	60,8	0
		Kota Raja	71	0	35	35	49,3	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	175	1	115	116	66,3	1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	159	5	69	74	46,5	7
24	Tabir Barat	Muara Kibul	207	3	37	40	19,3	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.881	66	3.193	3.259	47,4	2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	Muara madras	0	0		0		0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1	1	100	0	0,0	1	100
3	Muara Siau	Muara Siau	1	1	100	0	0,0	1	100
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	5	5	100	0	0,0	5	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0		0		0	
6	Pamenang	Pamenang	2	2	100	0	0,0	2	100
7	Renah Pamenang	Meranti	1	1	100	0	0,0	1	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1	1	100	0	0,0	1	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0		0		0	
10	Bangko	Pematang Kandis	1	1	100	0	0,0	1	100
		Bangko	1	1	100	0	0,0	1	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2	2	100	0	0,0	2	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	2	2	100	0	0,0	2	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0		0		0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0		0		0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0		0		0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0		0		0	
17	Tabir	Rantau Panjang	1	1	100	0	0,0	1	100
		Pasar Baru	0	0		0		0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	3	3	100	0	0,0	3	100
19	Tabir Selatan	Muara Delang	5	5	100	0	0,0	5	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	2	2	100	0	0,0	2	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0		0		0	
		Kota Raja	0	0		0		0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0		0		0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	6	6	100	0	0,0	6	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1	1	100	0	0,0	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			35	35	100	0	0,0	35	100

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras			0			0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0			0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau			0			0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0			0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0			0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang			0	1		1	1	0	1
7	Renah Pamenang	Meranti			0			0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0		1	1	0	1	1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0			0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis			0	1		1	1	0	1
		Bangko			0			0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0			0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0			0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0			0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0			0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0			0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0			0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang			0			0	0	0	0
		Pasar Baru			0			0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0			0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0			0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0			0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0			0	0	0	0
		Kota Raja			0			0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0			0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0			0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	1	3	2	1	3
PROPORSI JENIS KELAMIN						66,7	33,3		66,7	33,3	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK											

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Jangkat	Muara madras	0							
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0							
3	Muara Siau	Muara Siau	0							
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0							
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0							
6	Pamenang	Pamenang	1	1	100,0					
7	Renah Pamenang	Meranti	0							
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1	1	100,0		0,0		0,0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0							
10	Bangko	Pematang Kandis	1	1	100,0		0,0		0,0	
		Bangko	0							
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0							
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0							
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0							
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0							
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0							
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0							
17	Tabir	Rantau Panjang	0							
		Pasar Baru	0							
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0							
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0							
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0							
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0							
		Kota Raja	0							
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0							
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0							
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0							
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK										

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras			0			0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0			0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau			0			0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0			0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0			0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang			0		1	1	0	1	1
7	Renah Pamenang	Meranti			0			0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0		1	1	0	1	1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0			0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis			0		2	2	0	2	2
		Bangko			0			0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0			0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0			0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0			0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0			0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0			0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0			0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang			0			0	0	0	0
		Pasar Baru			0			0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0			0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0			0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0			0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0			0	0	0	0
		Kota Raja			0			0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0			0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0			0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	4	4	0	4	4
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2023			KUSTA (MB) TAHUN 2022		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jangkat	Muara madras						
2	Jangkat Timur	Rantau Suli						
3	Muara Siau	Muara Siau						
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai						
5	Tiang Pumpung	Sekancing						
6	Pamenang	Pamenang						
7	Renah Pamenang	Meranti						
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur				1	1	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas						
10	Bangko	Pematang Kandis						
		Bangko						
11	Bangko Barat	Bangko Barat						
12	Nalo Tantan	Aur Beduri						
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang						
14	Sungai Manau	Sungai Manau						
15	Renah Pembarap	Simpang Parit						
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering						
17	Tabir	Rantau Panjang						
		Pasar Baru						
18	Tabir Ulu	Muara Jernih						
19	Tabir Selatan	Muara Delang				1	1	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung						
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis						
		Kota Raja						
22	Tabir Timur	Sungai Bulian						
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas						
24	Tabir Barat	Muara Kibul				2	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0		4	4	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Jangkat	Muara madras	1	1
2	Jangkat Timur	Rantau Suli		
3	Muara Siau	Muara Siau		
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai		
5	Tiang Pumpung	Sekancing		
6	Pamenang	Pamenang	1	1
7	Renah Pamenang	Meranti		
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur		
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas		
10	Bangko	Pematang Kandis	3	3
		Bangko	1	1
11	Bangko Barat	Bangko Barat		
12	Nalo Tantan	Aur Beduri		
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang		
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1	1
15	Renah Pembarap	Simpang Parit		
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1	1
17	Tabir	Rantau Panjang		
		Pasar Baru		
18	Tabir Ulu	Muara Jernih		
19	Tabir Selatan	Muara Delang		
20	Margo Tabir	Sumber Agung		
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis		
		Kota Raja		
22	Tabir Timur	Sungai Bulian		
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas		
24	Tabir Barat	Muara Kibul		
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	8
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS								
			L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Jangkat	Muara madras			0				0				0				0			0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0				0				0				0			0
3	Muara Siau	Muara Siau			0				0				0				0			0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0		1	3	4				0				0			0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0				0				0				0			0
6	Pamenang	Pamenang			0				0			1	1	1			0	1		1
7	Renah Pamenang	Meranti			0				0				0				0	1		1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0				0				0				0	1		1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0				0				0				0			0
10	Bangko	Pematang Kandis			0				0				0				0	4		5
		Bangko			0				0				0				0		1	1
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0				0				0				0			0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0				0				0				0	5	1	6
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0				0				0				0			0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0				0				0				0	3	2	5
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0				0				0				0			0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0				0				0				0			0
17	Tabir	Rantau Panjang			0				0				0				0			0
		Pasar Baru			0				0				0				0			0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0				0				0				0			0
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0				0				0				0		1	1
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0				0				0				0			0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0				0				0				0			0
		Kota Raja			0				0				0				0			0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0				0				0				0			0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0				0				0				0			0
24	Tabir Barat	Muara Kibul			0				0				0				0			0
					0				0				0				0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	3	4	0	1	1	1	0	0	0	15	6	21	
CASE FATALITY RATE (%)																				
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	4,0	1,6	5,6	

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara madras			
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1	1	100,0
3	Muara Siau	Muara Siau			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1	1	100,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			
6	Pamenang	Pamenang			
7	Renah Pamenang	Meranti			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			
10	Bangko	Pematang Kandis			
		Bangko			
11	Bangko Barat	Bangko Barat			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			
14	Sungai Manau	Sungai Manau			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			
17	Tabir	Rantau Panjang			
		Pasar Baru			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			
19	Tabir Selatan	Muara Delang			
20	Margo Tabir	Sumber Agung			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			
		Kota Raja			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			
24	Tabir Barat	Muara Kibul			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Pertusis	1	1	1 Feb 2024	1 Feb 2024	29 Mar 2024	1	3	4				1	1			2					0	0	0	8	14	22	12,5	21,4	18,2	0,0	0,0	0,0	
2	Keracunan Pangan	1	2	4 Feb 2024	4 Feb 2024	5 Feb 2024	31	34	65					8	3	5	34	9	1	2	3	0	0	0	1.024	921	1.945	3,0	3,7	3,3	0,0	0,0	0,0	
3									0															0			0							
4									0															0			0							
5									0															0			0							
6									0															0			0							
7									0															0			0							
8									0															0			0							
9									0															0			0							
10									0															0			0							
11									0															0			0							
12									0															0			0							
13									0															0			0							
14									0															0			0							
15									0															0			0							

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	0	0	0						
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0						
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0						
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	1	1						
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	2	2						
6	Pamenang	Pamenang	4	6	10						
7	Renah Pamenang	Meranti	6	7	13						
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0						
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	7	2	9						
10	Bangko	Pematang Kandis	10	10	20						
		Bangko	0	1	1						
11	Bangko Barat	Bangko Barat	5	0	5						
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0						
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	1	1						
14	Sungai Manau	Sungai Manau	6	2	8						
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0						
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0						
17	Tabir	Rantau Panjang	3	0	3						
		Pasar Baru	0	0	0						
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0						
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1	4	5						
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1	0	1						
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0						
		Kota Raja	3	3	6						
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0						
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0						
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0						
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			46	39	85	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			22,8								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Jangkat	Muara madras	315	0	315	315	100,0	0	0	0	0				0			
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0		0	0	0	0				0			
3	Muara Siau	Muara Siau	10	3	7	10	100,0	0	0	0	0				0			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	910	267	643	910	100,0	0	0	0	0				0			
5	Tiang Pumpung	Sekancing	41	8	33	41	100,0	0	0	0	0				0			
6	Pamenang	Pamenang	784	12	772	784	100,0	0	0	0	0				0			
7	Renah Pamenang	Meranti	82	11	71	82	100,0	0	0	0	0				0			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	14	3	11	14	100,0	0	0	0	0				0			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	0	0		0	0	0	0				0			
10	Bangko	Pematang Kandis	39	0	39	39	100,0	0	0	0	0				0			
		Bangko	0	0	0	0		0	0	0	0				0			
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0		0	0	0	0				0			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	190	5	185	190	100,0	0	0	0	0				0			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	14	7	7	14	100,0	0	0	0	0				0			
14	Sungai Manau	Sungai Manau	61	0	61	61	100,0	0	0	0	0				0			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0	0		0	0	0	0				0			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0		0	0	0	0				0			
17	Tabir	Rantau Panjang	166	41	125	166	100,0	0	0	0	0				0			
		Pasar Baru	81	32	49	81	100,0	0	0	0	0				0			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	29	3	26	29	100,0	0	0	0	0				0			
19	Tabir Selatan	Muara Delang	530	0	530	530	100,0	0	0	0	0				0			
20	Margo Tabir	Sumber Agung	458	114	344	458	100,0	0	0	0	0				0			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	120	1	119	120	100,0	0	0	0	0				0			
		Kota Raja	6	0	6	6	100,0	0	0	0	0				0			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	62	0	62	62	100,0	0	0	0	0				0			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0				0			
24	Tabir Barat	Muara Kibul	170	3	167	170	100,0	0	0	0	0				0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.083	510	3.573	4.083	100,0	0	0	0	0		0	0	0			
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK																		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara madras			0			0			0			0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0			0			0			0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau			0			0			0			0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0			0			0			0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0			0			0			0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang			0			0			0			0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti			0			0			0			0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0			0			0			0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0			0			0			0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis			0			0			0			0	0	0	0
		Bangko			0			0			0			0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0			0			0			0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0			0			0			0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0			0			0			0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0			0			0			0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0			0			0			0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0			0			0			0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang			0			0			0			0	0	0	0
		Pasar Baru			0			0			0			0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0			0			0			0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0			0			0			0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0			0			0			0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0			0			0			0	0	0	0
		Kota Raja			0			0			0			0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0			0			0			0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0			0			0			0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul			0			0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI +	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara madras	1.098	1.060	2.158	859	78,2	722	68,1	1.581	73,3
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1.162	1.143	2.305	822	70,7	797	69,7	1.619	70,2
3	Muara Siau	Muara Siau	1.001	929	1.930	697	69,6	736	79,2	1.433	74,2
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1.398	1.463	2.861	1.178	84,3	839	57,3	2.017	70,5
5	Tiang Pumpung	Sekancing	553	536	1.089	397	71,8	396	73,9	793	72,8
6	Pamenang	Pamenang	3.068	3.561	6.629	2.720	88,7	2.538	71,3	5.258	79,3
7	Renah Pamenang	Meranti	1.497	1.416	2.913	988	66,0	1.080	76,3	2.068	71,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1.887	1.878	3.765	1.388	73,6	1.425	75,9	2.813	74,7
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	1.034	1.045	2.079	790	76,4	872	83,4	1.662	79,9
10	Bangko	Pematang Kandis	2.277	2.333	4.610	1.867	82,0	1.750	75,0	3.617	78,5
		Bangko	1.373	1.339	2.712	1.163	84,7	871	65,0	2.034	75,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	983	908	1.891	757	77,0	663	73,0	1.420	75,1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1.649	1.667	3.316	1.412	85,6	1.125	67,5	2.537	76,5
13	Batang Mesumai	Kederasan Panja	1.214	1.197	2.411	779	64,2	974	81,4	1.753	72,7
14	Sungai Manau	Sungai Manau	883	804	1.687	668	75,7	495	61,6	1.163	68,9
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1.251	1.189	2.440	964	77,1	715	60,1	1.679	68,8
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	726	816	1.542	581	80,0	581	71,2	1.162	75,4
17	Tabir	Rantau Panjang	2.186	2.162	4.348	2.111	96,6	1.699	78,6	3.810	87,6
		Pasar Baru	1.058	1.028	2.086	840	79,4	739	71,9	1.579	75,7
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	661	751	1.412	568	85,9	561	74,7	1.129	80,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2.749	2.751	5.500	2.296	83,5	2.332	84,8	4.628	84,1
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1.361	1.293	2.654	1.127	82,8	1.064	82,3	2.191	82,6
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	427	460	887	334	78,2	300	65,2	634	71,5
		Kota Raja	484	463	947	379	78,3	366	79,0	745	78,7
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	807	822	1.629	587	72,7	565	68,7	1.152	70,7
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	843	825	1.668	590	70,0	618	74,9	1.208	72,4
24	Tabir Barat	Muara Kibul	887	922	1.809	740	83,4	751	81,5	1.491	82,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			34.517	34.761	69.278	27.602	80,0	25.574	73,6	53.176	76,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara madras	106	103	97,2
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	114	107	93,9
3	Muara Siau	Muara Siau	95	92	97
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	141	137	97
5	Tiang Pumpung	Sekancing	54	51	94,4
6	Pamenang	Pamenang	327	327	100
7	Renah Pamenang	Meranti	144	144	100,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	186	186	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	103	103	100
10	Bangko	Pematang Kandis	227	227	100
		Bangko	134	134	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	93	92	99
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	164	164	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	119	117	98
14	Sungai Manau	Sungai Manau	83	82	99
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	120	116	97
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	76	76	100
17	Tabir	Rantau Panjang	215	215	100
		Pasar Baru	103	103	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	70	67	96
19	Tabir Selatan	Muara Delang	271	271	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	131	131	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	44	43	98
		Kota Raja	47	47	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	80	78	98
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	82	81	98,8
24	Tabir Barat	Muara Kibul	89	89	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.418	3.383	99,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Jangkat	Muara madras		0			0															
2	Jangkat Timur	Rantau Suli		0			0															
3	Muara Siau	Muara Siau		0			0															
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	Pasar Masurai	0	0		0															
5	Tiang Pumpung	Sekancing		0			0															
6	Pamenang	Pamenang	Pamenang	0	0		0															
7	Rendah Pamenang	Meranti		0	0		0															
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	Simpang Limbur	0	0		0															
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas		0			0															
10	Bangko	Pematang Kandis	Pematang Kandis	0	40		40		0,0		0,0						0,0		0,0			
		Bangko	Bangko	0	0		0						1									
11	Bangko Barat	Bangko Barat		0			0															
12	Nako Tantan	Aur Bekun		0			0															
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	Kederasan Panjang	0	0		0															
14	Sungai Manau	Sungai Manau		0			0															
15	Rendah Pembarap	Simpang Parit		0			0															
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering		0			0															
17	Tabir	Rantau Panjang	Rantau Panjang	0	0		0		1													
		Pasar Baru		0			0															
18	Tabir Ulu	Muara Jernih		0			0															
19	Tabir Selatan	Muara Delang	Muara Delang	0	0		0															
20	Margo Tabir	Sumber Agung		0			0															
21	Tabir Iir	Rt. Limau manis		0			0															
		Kota Raja	Kota Raja	0	0		0															
22	Tabir Timur	Sungai Bulan		0			0															
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0		0															
24	Tabir Barat	Muara Kibul		0			0															
JUMLAH (KABKOTA)					0	40	40		1	2,5	0	0,0	1		0		0	0,0	0	0,0	0	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Jangkat	Muara madras	31	0	27	4	0	0	0	0	27	4	31	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	9	0	9		0	0	0	0	9	0	9	100
3	Muara Siau	Muara Siau	20	0	16		0	4	0	0	20	0	20	100
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	23	0	22	1	0	0	0	0	22	1	23	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	7	0	6		0	0	0	0	6	0	6	86
6	Pamenang	Pamenang	42	0	35	2	0	5	0	0	40	2	42	100
7	Renah Pamenang	Meranti	9	0	9		0	0	0	0	9	0	9	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	26	0	21	5	0	0	0	0	21	5	26	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	24	0	22		0	0	0	0	22	0	22	92
10	Bangko	Pematang Kandis	51	0	51		0	0	0	0	51	0	51	100
		Bangko	26	0	26		0	0	0	0	26	0	26	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	26	0	22	4	0	0	0	0	22	4	26	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	24	0	22	1	0	0	0	0	22	1	23	95,8
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	3	0	3		0	0	0	0	3	0	3	100
14	Sungai Manau	Sungai Manau	17	0	17		0	0	0	0	17	0	17	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	25	0	22	3	0	0	0	0	22	3	25	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	20	0	20		0	0	0	0	20	0	20	100
17	Tabir	Rantau Panjang	13	0	13		0	0	0	0	13	0	13	100
		Pasar Baru	11	0	10		0	0	0	0	10	0	10	91
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	26	1	25		0	0	0	1	25	0	26	100
19	Tabir Selatan	Muara Delang	18	0	18		0	0	0	0	18	0	18	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	12	0	12		0	0	0	0	12	0	12	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	9	0	7		0	2	0	0	9	0	9	100
		Kota Raja	10	0	9	1	0	0	0	0	9	1	10	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	14	0	14		0	0	0	0	14	0	14	100
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	17	0	16		0	0	0	0	16	0	16	94,1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	25	0	19	6	0	0	0	0	19	6	25	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			538	1	493	27	0	11	0	1	504	27	532	98,9

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	2.115	2.259	4.374	4.516
2	I10	Essential (primary) hypertension	1.117	1.332	2.449	3.022
3	H27	CATARAK MATUR	2.118	1.589	3.707	3.707
4	Z50.1	Other physical therapy	728	1.028	1.756	1.756
5	K30	Dyspepsia	470	686	1.156	1.498
6	H52	MIOPIA	744	460	1.204	1.234
7	Z96,1	PSEUDOFAKIA	686	526	1.212	1.212
8	H52,0	HIPERMETROPI	654	503	1.157	1.157
9	M54.59	Low back pai	376	479	855	855
10	N20	NEFROLITIASIS	321	526	847	847
J u m l a h			9.329	9.388	18.717	19.804

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	K30	Dyspepsia	342	501	843	5	0,59
2	I10	Essential (primary) hypertension	257	279	536	5	0,93
3	O82	SECTIO CECAR	0	453	453		0,00
4	O82.9	SC	0	429	429		0,00
5	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	140	254	394	12	3,05
6	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	128	230	358	17	4,75
7	K35	APENDICITIS	200	102	302		0,00
8	O80.9	SPONTAN	0	258	258		0,00
9	K40	HERNIA	224	-	224		0,00
10	R10	COLIC ABDOMEN	93	123	216		0,00
J u m l a h			1.384	2.629	4.013	39	0,97

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	17	358	4,75
2	J96.9	Respiratory failure, unspecified	11	20	55,00
3	D64.9	Anaemia, unspecified	7	92	7,61
4	R41.8	Other and unspecified symptoms and signs involving cognitive functions and av	7	20	35,00
5	P07.1	BBLR	6	65	9,23
6	K30	Dyspepsia	5	363	1,38
7	P21.9	Birth asphyxia, unspecified	5	58	8,62
8	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	4	88	4,55
9	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	4	17	23,53
10	B15	HEPATITIS + DLI	4	4	100,00

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Jangkat	Muara madras	11	2	2	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	0	0	
3	Muara Siau	Muara Siau	17	1	1	100
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	1	1	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	3	3	100
6	Pamenang	Pamenang	14	4	4	100
7	Renah Pamenang	Meranti	4	1	1	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	1	1	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	0	0	
10	Bangko	Pematang Kandis	4	1	1	100
		Bangko	4	0	0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6	1	1	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	2	2	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	0	0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	4	4	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	0	0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	0	0	
17	Tabir	Rantau Panjang	6	1	1	100
		Pasar Baru	5	1	1	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	0	0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	4	4	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	1	1	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	0	0	
		Kota Raja	3	1	1	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	0	0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	0	0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			215	29	29	100

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	Jangkat	Muara madras	11	3416	0	0	2696	79	376	11	69	2	45	1	230	7	3186	93
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	3116	0	0	1776	57	485	16	679	22	0	0	176	6	2940	94
3	Muara Siau	Muara Siau	17	3596	0	0	2910	81	238	7	34	1	0	0	414	12	3182	88
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	4506	0	0	3077	68	180	4	10	0	721	16	518	11	3988	89
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	1602	0	0	1222	76	220	14	3	0	0	0	157	10	1445	90
6	Pamenang	Pamenang	14	8517	0	0	7304	86	753	9	0	0	157	2	303	4	8214	96
7	Renah Pamenang	Meranti	4	4362	0	0	3896	89	307	7	159	4	0	0	0	0	4362	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	5535	0	0	5157	93	126	2	85	2	0	0	167	3	5368	97
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	2972	0	0	2552	86	124	4	66	2	34	1	196	7	2776	93
10	Bangko	Pematang Kandis	4	7011	46	0,65611824	6283	90	230	3	452	6	0	0	0	0	7011	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	4	4716	18	0,381679389	3297	70	594	13	807	17	0	0	0	0	4716	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	8144	11	0,135068762	4734	58	1728	21	464	6	45	1	1162	14	6982	86
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	3471	0	0	2528	73	362	10	384	11	11	0	186	5	3285	95
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	3497	0	0	2544	73	611	17	229	7	113	3	0	0	3497	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	3126	0	0	2781	89	278	9	67	2	0	0	0	0	3126	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	2711	0	0	1200	44	529	20	477	18	0	0	505	19	2206	81
17	Tabir	Rantau Panjang	6	3828	0	0	2528	66	779	20	410	11	61	2	50	1	3778	99
18	Tabir Ulu	Pasar Baru	5	3158	0	0	1708	54	361	11	538	17	111	4	440	14	2718	86
19	Tabir Selatan	Muara Jernih	6	2299	0	0	1124	49	216	9	221	10	0	0	738	32	1561	68
20	Margo Tabir	Muara Delang	8	8091	0	0	5460	67	2631	33	0	0	0	0	0	0	8091	100
21	Margo Tabir	Sumber Agung	6	5115	0	0	3403	67	1618	32	94	2	0	0	0	0	5115	100
22	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	1603	0	0	1026	64	386	24	113	7	0	0	78	5	1525	95
23	Tabir Timur	Kota Raja	3	1432	0	0	1397	98	0	0	35	2	0	0	0	0	1432	100
24	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	2633	0	0	1804	69	231	9	598	23	0	0	0	0	2633	100
25	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	2458	0	0	1986	81	472	19	0	0	0	0	0	0	2458	100
26	Tabir Barat	Muara Kibul	14	3303	0	0	1621	49	162	5	405	12	0	0	1115	34	2188	66
JUMLAH					75	0,069752518	78971	73	14194	13	6550	6	1298	1	6435	6	101088	94

Sumber: (sebutkan)
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT
1	Jangkat	Muara madras	11	3416	3141	92	498	15	370	11	332	10	309	9	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	3116	2940	94	2622	84	2680	86	605	19	1286	41	0
3	Muara Siau	Muara Siau	17	3596	3182	88	1876	52	2840	79	1592	44	1010	28	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	4506	3267	73	1449	32	1395	31	1135	25	1344	30	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	1602	1445	90	488	30	293	18	424	26	82	5	0
6	Pamenang	Pamenang	14	8517	8057	95	2010	24	1980	23	434	5	188	2	0
7	Renah Pamenang	Meranti	4	4362	4362	100	823	19	1550	36	626	14	13	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	5535	5368	97	1305	24	1337	24	2538	46	1333	24	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	2972	2742	92	743	25	891	30	301	10	67	2	0
10	Bangko	Pematang Kandis	4	7011	7011	100	5516	79	3208	46	4687	67	3323	47	0
		Bangko	4	4716	4716	100	2857	61	2365	50	1382	29	298	6	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6	3305	3305	100	1036	31	417	13	305	9	250	8	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	8144	6942	85	484	6	223	3	378	5	1780	22	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	3471	2458	71	2850	82	2748	79	1352	39	1558	45	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	3497	3384	97	1680	48	2339	67	1534	44	999	29	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	3126	3126	100	1452	46	998	32	555	18	159	5	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	2711	2206	81	568	21	623	23	283	10	288	11	0
17	Tabir	Rantau Panjang	6	3828	3717	97	1077	28	1077	28	217	6	39	1	0
		Pasar Baru	5	3158	2607	83	657	21	810	26	262	8	43	1	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	2299	1561	68	547	24	502	22	368	16	105	5	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	8091	8091	100	5795	72	6012	74	2910	36	4192	52	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	5115	5115	100	784	15	750	15	131	3	68	1	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	1603	1525	95	663	41	1321	82	1038	65	543	34	0
		Kota Raja	3	1432	1432	100	1432	100	1432	100	1432	100	1432	100	1
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	2633	2633	100	1250	47	381	14	1476	56	1181	45	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	2458	2458	100	870	35	513	21	358	15	54	2	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	3303	2188	66	1087	33	1021	31	344	10	707	21	0
JUMLAH				107523	98979	92	42419	39	40076	37	26999	25	22651	21	1
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			Σ	%				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara madras	8	5	1	0	14	8	100	5	100	1	100	-		14	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	1	1	2	0		-		0	0	1	100	1	50
3	Muara Siau	Muara Siau	14	0	1	0	15	14	100	-		1	100			15	100
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1	0	1	2	4	1	100	-		1	100	2	100	4	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	7	1	1	0	9	7	100	1	100	1	100	-		9	100
6	Pamenang	Pamenang	9	0	1	1	11	9	100	-		1	100	1	100	11	100
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	1	0	1	0		-		1	100	-		1	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	1	1	2	0		-		1	100	1	100	2	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	5	2	0	3	10	5	100	2	100	0		3	100	10	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	16	2	1	1	20	16	100	2	100	1	100	1	100	20	100
		Bangko	10	4	1	1	16	10	100	4	100	1	100	-	0	15	93,75
11	Bangko Barat	Bangko Barat	5	1	1		7	5	100	1	100	1	100			7	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	1	1	0	9	7	100	1	100	1	100	-		9	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	2	0	1	0	3	2	100	-		1	100	-		3	100
14	Sungai Manau	Sungai Manau	5	0	1	1	7	5	100	-		1	100	1	100	7	100,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	10	0	1		11	10	100	-		1	100	-		11	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	6	0	1	1	8	6	100	-		1	100	1	1	8	100
17	Tabir	Rantau Panjang	8	2	1	0	11	8	100	2	100	1	100	-		11	100
		Pasar Baru	11	2	1	0	14	11	100	2	100	0	0	-		13	93
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	9	0	1	0	10	9	100	-		1	100	-		10	100
19	Tabir Selatan	Muara Delang	6	2	1	1	10	6	100	2	100	0	0	1	100	9	90
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	2	1		3	0		2	100	1	100	-		3	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	6	1	1	1	9	6	100	1	100	1	100	1	100	9	100
		Kota Raja	4	0	1	0	5	4	100	-		1	100	-		5	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	1	1	0	2	0		1	100	1	100	-		2	100
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2	0	1	0	3	2	100	-		1	100			3	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	6	1	1	0	8	6	100	1	100	1	100	-		8	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			157	27	26	14	224	157	100,0	27	100	23	88,5	13	98,0	220	98,2

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 84

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Jangkat	Muara madras	0	0		9	4	44,4	0	0		2	2	100	0	0		4	4	100	2	2	100	17	12	70,6
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0		4	0	0,0	0	0		3	3	100	1	0	0,0	3	1	33,3333	0	0		11	4	36,4
3	Muara Sau	Muara Sau	0	0		2	0	0,0	0	0		2	2	100	0	0		1	1	100	0	0		5	3	60,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0		7	6	85,7	0	0		7	5	71,4	1	1	100	0	0		0	0		15	12	80,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0		0	0		0	0		0	0		4	1	25,0	0	0		13	0	0	17	1	5,9
6	Pamenang	Pamenang	0	0		10	5	50,0	0	0		15	6	40,0	4	0		0	0		0	0		25	11	44,0
7	Renah Pamenang	Meranti	3	2	66,7	18	9	50,0	0	0		22	15	68,2	0	0		32	18	56,25	44	40	90,9	119	84	70,6
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0		6	4	66,7	0	0		5	3	60,0	0	0		8	3	37,5	0	0		19	10	52,6
9	Pamenang Selatan	Tanbang Emas	0	0		3	1	33,3	0	0		4	3	75,0	0	0		5	4	80	4	0	0,0	16	8	50,0
10	Bangko	Pematang Kandis	4	3	75,00	28	27	96,4	0	0		49	49	100,0	0	0		15	15	100	19	12	63,2	115	106	92,2
		Bangko	2	0	0,0	13	6	46,2	0	0		20	9	45,0	0	0		2	2	100	0	0		37	17	45,9
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0		2	1	50,0	0	0		4	3	75	0	0		20	2	10	0	0		26	6	23,1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0		0	0		4	0	0,0	14	9	64,3	6	3	50	1	0	0	0	0		25	12	48,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0		2	0	0,0	0	0		14	12	85,7	0	0		13	11	84,6154	1	0	0	30	23	76,7
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0		3	1	33,3	0	0		1	0	0,0	0	0		0	0		0	0		4	1	25,0
15	Renah Pembalap	Simpang Parit	0	0		2	1	50,0	0	0		11	2	18,2	0	0		0	0		4	1	25,0	17	4	23,5
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0		0	0		0	0		5	3	60,0	4	3	75,0	0	0		0	0		9	6	66,7
17	Tabir	Rantau Panjang	0	0		11	5	45,5	0	0		9	7	77,8	0	0		1	0	0	0	0		23	12	52,1
		Pasar Baru	0	0		5	1	20,0	0	0		5	2	40,0	2	1	50,0	1	1	100	0	0		13	5	38,5
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1	0	0,0	4	1	25,0	0	0		2	2	100	0	0		0	0		4	1	25,0	11	4	36,4
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0		1	1	100,0	0	0		6	6	100,0	6	6	100,0	0	0		0	0		13	13	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0		8	8	100,0	0	0		5	5	100	1	1	100	0	0		5	5	100	19	19	100,0
		Rt. Limau manis	0	0		0	0		0	0		2	0	0,0	0	0		5	5	100	0	0		7	5	71,4
21	Tabir Iir	Kota Raja	0	0		1	0	0,0	0	0		1	0	0,0	1	0	0,0	19	16	84,2105	2	1	50	24	17	70,8
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	0	0		11	9	81,8	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		11	9	81,8
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0		1	0	0,0	0	0		6	6	100	0	0		0	0		0	0		7	6	85,7
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0		4	1	25,0	0	0		5	3	60,0	1	1	100	0	0		0	0		10	5	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	5	50,0	155	91	58,7	4	0	0,0	219	157	71,7	27	17	63,0	130	83	63,8462	98	62	63,3	643	415	64,5

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan